

# FOREST MANAGEMENT AND STUMP-TO-Forest GATE CHAIN-OF-CUSTODY SURVEILLANCE EVALUATION REPORT LAPORAN PENILAIAN PENILIKAN PENGELOLAAN HUTAN DAN LACAK BALAK TUNGGAK KE GERBANG HUTAN

## *PT. Hutan Ketapang Industri*

Ketapang District, West Kalimantan Province, Indonesia / Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia

### SCS-FM/COC-006339

Client Address / <i>Alamat Klien</i>	Sampoerna Strategic Square, North Tower, 28th Floor, Jl. Jend Sudirman, Kav 45, Jakarta – 12930 Indonesia
Client Contact / <i>Nara hubung Klien</i>	James Simatupang
Client Website / <i>Situs Klien</i>	<a href="http://www.hki-indonesia.com">www.hki-indonesia.com</a>

CERTIFIED / *TANGGAL TERBIT SERTIFIKAT*

30 March 2020

EXPIRATION /*TANGGAL BERAKHIR SERTIFIKAT*

29 March 2025

DATE OF FIELD EVALUATION /*TANGGAL EVALUASI LAPANGAN*

31 October – 3 November 2022

DATE OF REPORT FINALIZATION /*TANGGAL PEMUTAKHIRAN TERAKHIR*

01 February 2023

*SCS Contact / Kontak SCS:*

**Brendan Grady** | Director / Direktur

Forest Management Certification / Sertifikasi Pengelolaan Hutan

+1.510.452.8000

[bgrady@scsglobalservices.com](mailto:bgrady@scsglobalservices.com)

**SCS** global  
SERVICES

*Setting the standard for sustainability™*

2000 Powell Street, Ste. 600, Emeryville, CA 94608 USA

+1.510.452.8000 main | +1.510.452.8001 fax

[www.SCSglobalServices.com](http://www.SCSglobalServices.com)

## Foreword / Pendahuluan

Cycle in annual surveillance evaluations / Siklus audit penilikan tahunan				
<input type="checkbox"/> 1 <sup>st</sup> annual evaluation / penilaian tahunan ke-1	<input type="checkbox"/> 2 <sup>nd</sup> annual evaluation / penilaian tahunan Ke-2	<input checked="" type="checkbox"/> 3 <sup>rd</sup> annual evaluation / penilaian tahunan ke-3	<input type="checkbox"/> 4 <sup>th</sup> annual evaluation / penilaian tahunan ke-4	<input type="checkbox"/> Other (expansion of scope, Major CAR audit, special audit, etc.): / Lainnya (perluasan lingkup, audit Major CAR, audit khusus, dll):
<b>Name of Forest Management Enterprise (FME) and abbreviation used in this report:</b> <b>Nama Usaha Pengelolaan Hutan (UPH) dan singkatan yang digunakan dalam laporan ini:</b>				
PT Hutan Ketapang Industri; PT. HKI; HKI; Organization				

All certificates issued by SCS under the aegis of the Forest Stewardship Council (FSC) require annual evaluations to ascertain ongoing conformance with the requirements and standards of certification. A public summary of the initial evaluation is available on the FSC Certificate Database <http://info.fsc.org/>.

Pursuant to FSC and SCS guidelines, annual / surveillance evaluations are not intended to comprehensively examine the full scope of the certified forest operations, as the cost of a full-scope evaluation would be prohibitive and it is not mandated by FSC evaluation protocols. Rather, annual evaluations are comprised of three main components:

- A focused assessment of the status of any outstanding conditions or Corrective Action Requests (CARs; see discussion in section 4.0 for those CARs and their disposition as a result of this annual evaluation);
- Follow-up inquiry into any issues that may have arisen since the award of certification or prior to this evaluation; and
- As necessary given the breadth of coverage associated with the first two components, an additional focus on selected topics or issues, the selection of which is not known to the certificate holder prior to the evaluation.

*Semua sertifikat yang dikeluarkan SCS berada di bawah naungan Forest Stewardship Council (FSC) dan memerlukan audit tahunan untuk memastikan keberlanjutan kepatuhan terhadap persyaratan dan standar sertifikasi. Ringkasan publik dari evaluasi awal tersedia di laman Database Sertifikat FSC <http://info.fsc.org/>*

*Sesuai dengan panduan FSC dan SCS, audit tahunan/penilikan tidak ditujukan sebagai penilaian menyeluruh semua cakupan operasional kehutanan yang bersertifikat, karena biaya audit untuk seluruh cakupan akan menjadi kendala dan tidak dimandatkan oleh protokol audit FSC. Audit tahunan terdiri atas tiga komponen utama berikut:*

- *Penilaian terfokus atas status kondisi luar biasa atau Permintaan Aksi Perbaikan (CAR; lihat pembahasan di bagian 4.0 untuk CAR dan pengelompokannya sebagai hasil dari audit tahunan ini);*
- *Penyelidikan untuk menindaklanjuti setiap isu yang muncul setelah pemberian sertifikat atau sebelum audit; dan*
- *Bila diperlukan mengingat luasnya cakupan dari dua komponen yang disebut di awal, tambahan fokus atas topik-topik atau isu-isu terpilih dapat dimasukkan ke dalam audit, pemilihan fokus tersebut tidak diketahui oleh pemegang sertifikat sebelum audit.*

### **Organization of the Report / Pengaturan Laporan**

This report of the results of our evaluation is divided into two sections. Section A provides the public summary and background information that is required by the Forest Stewardship Council. This section is made available to the public and is intended to provide an overview of the evaluation process, the management programs and policies applied to the forest, and the results of the evaluation. Section A will be posted on the FSC Certificate Database (<http://info.fsc.org/>) no less than 90 days after completion of the on-site evaluation. Section B contains more detailed results and information for required FSC record-keeping or the use by the FME.

*Laporan ini merupakan hasil evaluasi yang kami lakukan dan dibagi menjadi dua bagian. Bagian A berupa ringkasan publik dan informasi latar belakang yang disyaratkan oleh Forest Stewardship Council. Bagian ini tersedia untuk publik dan dimaksudkan untuk memberikan gambaran proses evaluasi, program pengelolaan dan kebijakan yang berlaku pada kawasan hutan, dan hasil evaluasi. Bagian A akan disajikan di Database Sertifikat FSC (<http://info.fsc.org/>) tidak kurang 90 hari sejak sertifikat diberikan. Bagian B menyajikan hasil dan informasi yang lebih detil untuk digunakan oleh UPH.*

## Table of Contents / Daftar Isi

---

SECTION A – PUBLIC SUMMARY / BAGIAN A - RINGKASAN PUBLIK .....	5
1. GENERAL INFORMATION / INFORMASI UMUM .....	5
1.1 Evaluation Team / Tim Evaluasi .....	5
1.2 Total Time Spent on Evaluation / Total waktu yang digunakan untuk evaluasi .....	7
1.3 Applicable Standards / Standar yang digunakan .....	7
1.4 Conversion Table English Units to Metric Units / Tabel konversi satuan british ke satuan internasional .....	8
2. CERTIFICATION EVALUATION PROCESS / PROSES EVALUASI SERTIFIKASI.....	8
2.1 Evaluation Itinerary, Activities, and Site Notes / Catatan jadwal, Kegiatan dan Lokasi Evaluasi .....	8
2.2 Evaluation of Management Systems / Evaluasi Sistem Pengelolaan.....	14
3. CHANGES IN MANAGEMENT PRACTICES / PERUBAHAN – PERUBAHAN DALAM PRAKTEK PENGELOLAAN .....	15
4. RESULTS OF EVALUATION / HASIL PENILAIAN .....	15
4.1 Definitions of Major CARs, Minor CARs and Observations / Definisi CAR Major, CAR Minor dan Observasi.....	15
4.2 History of Findings for Certificate Period / Sejarah Temuan selama Periode Sertifikat.....	16
4.3 Existing Corrective Action Requests and Observations / Permintaan aksi perbaikan Minor (CAR) dan Observasi (OBS) yang ada sekarang.....	17
4.4 New Corrective Action Requests and Observations / Permintaan aksi perbaikan (CAR) dan Observasi (OBS) baru .....	42
5. STAKEHOLDER COMMENTS / KOMENTAR PARA PIHAK .....	61
5.1 Stakeholder Groups Consulted / Kelompok Para Pihak yang Dikonsultasikan.....	62
5.2 Summary of Stakeholder Comments and Evaluation Team Responses / Ringkasan Komentar Para Pihak dan Tanggapan Tim Penilai .....	63
6. CERTIFICATION DECISION / KEPUTUSAN SERTIFIKASI .....	64
7. ANNUAL DATA UPDATE / PEMBARUAN DATA TAHUNAN .....	64

## SECTION A – PUBLIC SUMMARY / BAGIAN A - RINGKASAN PUBLIK

### 1. General Information / Informasi Umum

#### 1.1 Evaluation Team / Tim Evaluasi

<b>Auditor name:</b> <i>Nama Auditor</i>	Medita Hermawan	<b>Auditor role:</b> <i>Peran auditor:</i>	Audit Team Leader /_Ketua Tim Audit
<b>Qualifications:</b> <i>Kualifikasi:</i>	<p>Medita Hermawan is a forester from Universitas Gadjah Mada. He started his professional journey in forestry sector as operation planning in plantation company in Sumatra. In 2016, he joined with Rainforest Alliance (in 2018 acquired by NEPCo) until 2021 as Forest Management Coordinator. In this role, he manages the planning and execution of FSC FM audits and assessment in the region. He is also qualified as FSC FM Lead Auditor and Reviewer. He is working as Certification Forester at PT. Scientific Certification Systems of Southeast Asia and has responsibility to manage and conduct audit of FSC FM clients in the region as well as supporting other certification scheme as auditor.</p> <p><i>Medita Hermawan adalah rimbawan dari Universitas Gadjah Mada. Ia memulai perjalanannya di bidang kehutanan sebagai perencanaan operasi di perusahaan perkebunan di Sumatera. Pada tahun 2016, beliau bergabung dengan Rainforest Alliance (tahun 2018 diakuisisi oleh NEPCo) hingga tahun 2021 sebagai Forest Management Coordinator. Dalam peran ini, ia mengelola perencanaan dan pelaksanaan audit dan penilaian FSC FM di wilayah tersebut. Ia juga memenuhi syarat sebagai Lead Auditor dan Reviewer FSC FM. Baru-baru ini bergabung sebagai Sertifikasi Forester di PT. Sistem Sertifikasi Ilmiah Asia Tenggara dan memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan melakukan audit klien FSC FM di wilayah tersebut serta mendukung skema sertifikasi lainnya sebagai auditor.</i></p>		
<b>Auditor name:</b> <i>Nama Auditor</i>	Dinda Trisnadi	<b>Auditor role:</b> <i>Peran auditor:</i>	Audit Team Member / Anggota Tim Audit
<b>Qualifications:</b> <i>Kualifikasi:</i>	<p>Dinda is forester graduated from Faculty of Forestry, Bogor Agricultural University with Bachelor Degree. He received scholarship for short course in Sveriges Landsbruk Universitet, Umea, Sweden in 2004 funded by Asia-Erope Forestry Exchange Program. He was working with WWF-Indonesia as East Kalimantan Province Heart of Borneo Program on sustainable development and conservation until 2012 where he was also member of Indonesia's National Park Management Effectiveness Assessment using RAPPAM and METT in 2010 and member and editor for Indonesia's Protected Areas Ecological Representativeness Gap Analysis in 2011. He works for PT. Rainforest Alliance Indonesia until 2013 before joining PT. Scientific Certification System Indonesia in 2014.</p> <p><i>Dinda adalah rimbawan lulusan Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor dengan gelar Sarjana. Dia menerima beasiswa untuk kursus singkat di Sverige Landsbruk Universitet, Umea, Swedia pada tahun 2004 yang didanai oleh Asia-Erope Forestry Exchange Program. Ia bekerja dengan WWF-Indonesia Kalimantan Timur Provinsi untuk program Heart of Borneo untuk pembangunan berkelanjutan dan konservasi hingga 2012 di mana ia juga anggota dari Penilaian Efektivitas</i></p>		

	<i>Pengelolaan Taman Nasional di Indonesia menggunakan RAPPAM dan METT pada tahun 2010 dan anggota dan editor untuk Analisis Kesenjangan Keterwakilan Ekologis di Kawasan Konservasi Indonesia pada tahun 2011. Dia bekerja untuk PT. Rainforest Alliance Indonesia hingga 2013 sebelum bergabung dengan PT. Scientific Certification System Indonesia pada tahun 2014.</i>		
<b>Auditor name: Nama Auditor</b>	Kuntiyadi	<b>Auditor role: Peran auditor:</b>	Technical Expert / Ahli Teknis
<b>Qualifications: Kualifikasi:</b>	<p>Kuntiyadi was obtained a bachelor's degree at the Faculty of Forestry, Gadjah Mada University, Jogjakarta. He has participated in the training of Forest Stewardship Council Forest Management Assessor, Sustainable Production Forest Management Auditor in Production aspect, Timber Legality Verification Auditor in Industry sector and High Conservation Value Forest.</p> <p>Kuntiyadi has more than 20 years experiences as a professional forester. After completing his bachelor's education, he was working in several private forestry companies. The areas handled during work at the forest company include planning and production as well as management staff. He was once working in international institutions as a Certification Advisor for the implementation of forest management standards of the Forest Stewardship Council scheme in natural forest concession in Indonesia both private and state-owned enterprises. As a freelancer, he involved in mentoring forest companies in achieving FSC-FM certification, actively in the Reduced Impact Logging training at forest companies, and as a Forestry expert at Forest and Climate Change (Forclime) in the District Program Management Unit (DPMU) of Berau District, East Kalimantan Province. Currently, he worked as a Sustainable Production Forest Management (PHPL) auditor, Timber Legality Verification auditor, and part of Forest Stewardship Council-Forest Management audit team.</p> <p><i>Kuntiyadi memperoleh gelar sarjana di Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta. Pernah mengikuti pelatihan Penilai Pengelolaan Hutan Forest Stewardship Council, Auditor Pengelolaan Hutan Produksi Lestari aspek Produksi, Auditor Verifikasi Legalitas Kayu bidang Industri dan Hutan Bernilai Konservasi Tinggi.</i></p> <p><i>Kuntiyadi memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun sebagai rimbawan profesional. Setelah menyelesaikan pendidikan sarjananya, ia bekerja di beberapa perusahaan kehutanan swasta. Area yang ditangani selama bekerja di perusahaan kehutanan meliputi perencanaan dan produksi serta staf manajemen. Dia juga pernah bekerja di lembaga internasional. Ia mendapat pekerjaan sebagai Penasihat Sertifikasi penerapan standar pengelolaan hutan skema Forest Stewardship Council di perusahaan pengelolaan hutan alam di Indonesia baik swasta maupun BUMN. Sebagai pekerja lepas, beliau terlibat dalam pendampingan perusahaan kehutanan dalam mencapai sertifikasi FSC-FM, aktif dalam pelatihan Reduced Impact Logging di perusahaan kehutanan, dan sebagai ahli Kehutanan di Forest and Climate Change (Forclime) di Unit Pengelolaan Program Kabupaten (DPMU) di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Saat ini beliau bekerja sebagai auditor Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL), auditor Verifikasi Legalitas Kayu, dan</i></p>		

	<i>sesekali menjadi bagian dari tim audit Pengelolaan Hutan skema Forest Stewardship Council.</i>
--	---

## 1.2 Total Time Spent on Evaluation / Total waktu yang digunakan untuk evaluasi

A. Number of days spent on-site for evaluation: <i>Jumlah hari yang digunakan untuk evaluasi on-site :</i>	4
B. Number of auditors participating in on-site evaluation: <i>Jumlah auditor yang ikut serta pada saat evaluasi on-site</i>	2
C. Number of days spent by any technical experts (in addition to amount in line A): <i>Jumlah hari yang digunakan oleh para ahli teknis (selain jumlah di baris A):</i>	1
D. Additional days spent on preparation, stakeholder consultation, and follow-up: <i>Tambahan hari untuk persiapan, konsultasi parapihak, dan tindak lanjut:</i>	0
E. Total number of person days used in evaluation: <i>Jumlah hari orang kerja yang digunakan dalam evaluasi:</i>	12

## 1.3 Applicable Standards / Standar yang digunakan

All applicable FSC standards are available on the websites of FSC International ([www.fsc.org](http://www.fsc.org)) or SCS Global Services ([www.SCSglobalServices.com](http://www.SCSglobalServices.com)). All standards are available on request from SCS Global Services via the comment form on our website. When no national standard exists for the country/region, SCS Interim Standards are developed by modifying SCS's Generic Interim Standard to reflect forest management in the region and by incorporating relevant components of any Draft Regional/National Standard and comments from stakeholders. More than one month prior to the start of the field evaluation, SCS Draft Interim Standards are provided to stakeholders identified by FSC International, SCS, forest managers under evaluation, and the FSC National or Regional Office for comment. SCS's COC indicators for FMEs are based on the most current versions of the FSC Chain of Custody Standard, FSC Standard for Group Entities in Forest Management Groups (FSC-STD-30-005), and FSC Accreditation Requirements. "Applicable standards" are all FSC standards with which the certified entity must comply, not just the standards selected for evaluation this year.

Semua standar yang digunakan tersedia di situs web FSC International ([www.fsc.org](http://www.fsc.org)) atau SCS Global Services ([www.SCSglobalServices.com](http://www.SCSglobalServices.com)). Semua standar tersedia berdasarkan permintaan dari SCS Global Services melalui formulir komentar di situs web kami. Ketika tidak terdapat standar nasional untuk suatu negara/kawasan audit, maka Standar Interim SCS dibuat dengan memodifikasi Standar Interim Generik SCS untuk menggambarkan pengelolaan hutan di kawasan tersebut dan dengan memasukkan komponen yang relevan dari setiap Draf Standar Regional/Nasional dan komentar-komentar dari Parapihak. Lebih dari satu bulan sebelum dimulainya evaluasi lapangan, Draf Standar Interim SCS disebar untuk mendapat komentar dari Parapihak yang diidentifikasi oleh FSC International, SCS, pengelola hutan yang sedang dievaluasi, dan Badan Nasional atau Regional FSC. Indikator COC SCS untuk UPH berdasarkan pada versi terbaru dari Standar Lacak Balak FSC, Standar FSC untuk Entitas Kelompok dalam Kelompok Pengelolaan Hutan (FSC-STD-30-005), dan Persyaratan Akreditasi FSC. "Standar yang digunakan" adalah semua standar FSC yang harus dipatuhi oleh entitas yang disertifikasi, bukan hanya standar yang dipilih untuk evaluasi tahun ini.

Standards applicable <i>NOTE: Please include the full standard name and Version number and check all that apply based on type of certificate.</i>	<input checked="" type="checkbox"/> Forest Stewardship Standard(s), including version: FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN The FSC National Forest Stewardship Standard of Indonesia <i>Standar Pengelolaan Hutan, termasuk versi: FSC-STD-IDN-01-2020 Standar Pengelolaan Hutan Nasional FSC untuk Indonesia 30 Juni 2020</i>
	<input checked="" type="checkbox"/> FSC Trademark Standard (FSC-STD-50-001 V2-1) <i>Standar Merek Dagang FSC (FSC-STD-50-001 V2-1)</i>
	<input checked="" type="checkbox"/> SCS COC indicators for FMEs, V8-0 <i>Indikator COC SCS untuk UPH, V8-0</i>
<i>Standar yang digunakan</i>	

CATATAN: Harap masukkan nama standar penuh dan nomor versi serta periksa semua standar yang berlaku:	<input type="checkbox"/> FSC standard for group entities in forest management groups (FSC-STD-30-005), Standar FSC untuk entitas kelompok dalam kelompok pengelolaan hutan (FSC-STD-30-005)
	<input type="checkbox"/> Other: Lainnya:

## 1.4 Conversion Table English Units to Metric Units / *Tabel konversi satuan british ke satuan internasional*

Length Conversion Factors / <i>Faktor-faktor Konversi Panjang</i>		
To convert from / <i>Untuk mengonversi dari</i>	To / <i>Ke</i>	Multiply by / <i>Dikalikan dengan</i>
Mile (US Statute)	Kilometer (km)	1.609347
Foot (ft.)	Meter (m)	0.3048
Yard (yd.)	Meter (m)	0.9144
Area Conversion Factors / <i>Faktor-faktor Konversi Luas</i>		
To convert from / <i>Untuk mengonversi dari</i>	To / <i>Ke</i>	Multiply by / <i>Dikalikan dengan</i>
Square foot (sq. ft.)	Square meter (m <sup>2</sup> )	0.09290304
Acre (ac)	Hectare (ha)	0.4047
Volume Conversion Factors / <i>Faktor-faktor konversi Volume</i>		
To convert from / <i>Untuk mengonversi dari</i>	To / <i>Ke</i>	Multiply by / <i>Dikalikan dengan</i>
Cubic foot (cu ft.)	Cubic meter (m <sup>3</sup> )	0.02831685
Gallon (gal)	Liter (l)	4.546
Quick reference / <i>Referensi</i>		
1 acre	= 0.404686 ha	
1,000 acres	= 404.686 ha	
1 board foot	= 0.00348 cubic meters	
1,000 board feet	= 3.48 cubic meters	
1 cubic foot	= 0.028317 cubic meters	

## 2. Certification Evaluation Process / *Proses Evaluasi Sertifikasi*

### 2.1 Evaluation Itinerary, Activities, and Site Notes / *Catatan jadwal, Kegiatan dan Lokasi Evaluasi*

Date / <i>Tanggal</i> : 31 October 2022	
FMU / location / sites visited <i>SPH/Lokasi/situs yang dikunjungi</i>	Activities / notes <i>Kegiatan / catatan</i>
HKI Office (KBS) <i>Kantor HKI (KBS)</i>	Opening Meeting: Introductions; client summary of land sales/acquisitions, annual management activities, and stakeholder issues; review scope of evaluation; finalize audit plan; intro/update



	<p>to FSC and SCS standards; confidentiality and public summary; conformance evaluation methods and review of open CARs/OBS; emergency and security procedures for evaluation team; final site selection.</p> <p><i>Rapat Pembukaan: Pendahuluan, ringkasan penjualan lahan/ akuisisi oleh klien, aktivitas manajemen tahunan, dan isu-isu dengan para pemangku kepentingan; review cakupan evaluasi; finalisasi rencana audit; pendahuluan/update standar FSC dan SCS; kerahasiaan dan ringkasan publik; metoda evaluasi kesesuaian dan review CAR/OBS yang terbuka; prosedur gawat darurat dan keamanan untuk tim evaluasi, pemilihan lokasi yang akan dikunjungi.</i></p>
<p>HKI Office (KBS) Kantor HKI (KBS)</p>	<p>Document review, interview with staff and planning for the next week.</p> <p><i>Tinjauan dokumen, wawancara dengan staff dan perencanaan sepanjang pekan.</i></p>
<p><b>Date / Tanggal: 1 November 2022</b></p>	
<p><b>FMU / location / sites visited</b> <b>SPH/Lokasi/situs yang dikunjungi</b></p>	<p><b>Activities / notes</b> <b>Kegiatan / catatan</b></p>
<p>HKI 12 Estate Estat HKI 12</p>	<p>Observe boundary board 1201, observation to camp facilities including fuel storage, logistic warehouse, Generator room, Highly Hazardous Waste Storage (LB3), Rinse house for spraying worker, fertilizer storage and workshop. Interview with relevant staff and also observing H&amp;S practice.</p> <p><i>Pengamatan papan batas 1201, pengamatan fasilitas kamp termasuk penyimpanan bahan bakar, gudang logistik, ruang genset, Penyimpanan Limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (LB3), Rumah Bilas untuk pekerja penyemprot, gudang pupuk dan bengkel. Wawancara dengan staf yang relevan dan juga pengamatan praktik K3.</i></p>
<p>Hantak hamlet Dusun Hantak</p>	<p>Interview with local community, relations between community and the organization, CSR program planning and implementation, FPIC process on RKT socialization, the community access to the forest and their customary right, villagers' job and business opportunities in the MU.</p> <p><i>Wawancara dengan masyarakat setempat, hubungan antara masyarakat dan organisasi, perencanaan dan pelaksanaan program CSR, proses PADIATAPA dalam sosialisasi RKT, akses masyarakat terhadap hutan dan hak ulayatnya, pekerjaan dan peluang usaha warga desa di dalam Unit Pengelolaan.</i></p>
<p>HKI 05 Estate Estat HKI 05</p>	<p>Interview with spraying worker, OHS implementation, workers' rights implementation.</p> <p><i>Wawancara pekerja semprot, pelaksanaan K3, pelaksanaan hak-hak pekerja</i></p>

HCV 6 area (Old Settlement of Hantak) <i>Wilayah HCV 6 (Kampung Lama Hantak)</i>	Interview with Hantak villager, inspection of HCV area management and protection <i>Wawancara dengan penduduk Dusun Hantak, pengamatan pengelolaan dan perlindungan wilayah HCV.</i>
Orangutan corridor on HKI 12 <i>Koridor orangutan di HKI 12</i>	Observation on the corridor condition, disturbance to the corridor, distance to protected forest <i>Pengamatan kondisi koridor, gangguan terhadap koridor, jarak dengan hutan lindung</i>
Wildlife and Vegetation monitoring site <i>Situs pengawasan satwa liar dan vegetasi</i>	Observation on the condition of the monitoring plot, interview with staff on the method for survey, interview with staff on information recorded during the survey, cooperation with stakeholder (Nature Resources Conservation Agency – BKSDA) <i>Pengamatan kondisi plot pengamatan, wawancara dengan staf tentang metode survei, wawancara dengan staf tentang informasi yang diambil selama survei, kerjasama dengan para pihak (Balai Konservasi Sumberdaya Alam – BKSDA)</i>
Manual Weeding at Block L425 HKI 12 <i>Pembersihan Gulma Manual di Blok L425 HKI 12</i>	Observation on manual weeding activity, interview with workers on the procedure, working condition, contract, health and social insurance (BPJS Kesehatan and BPJS Ketenagakerjaan), morning briefing, PPE, work time, supervision. <i>Pengamatan kegiatan pembersihan gulma manual, wawancara dengan pekerja tentang prosedur kerja, kondisi kerja, kontrak kerja, BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan, briefing pagi, APD, waktu kerja, pengawasan.</i>
Planting at Block L227 HKI 12 <i>Penanaman di Blok L227 HKI 12</i>	Observation on planting activity, interview with workers on the procedure, working condition, contract, health and social insurance (BPJS Kesehatan and BPJS Ketenagakerjaan), morning briefing, PPE, work time, supervision. <i>Pengamatan kegiatan penanaman, wawancara dengan pekerja tentang prosedur kerja, kondisi kerja, kontrak kerja, BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan, briefing pagi, APD, waktu kerja, pengawasan.</i>
Restoration activity at HKI 4 at block 2419 <i>Kegiatan Restorasi di HKI 4 di Blok 2419</i>	Observation on restoration activity of degraded area by planting <i>Shorea belangiran</i> (CR species), gamal and pulai. <i>Pengamatan pada kegiatan restorasi pada wilayah terdegradasi dengan penanaman Shorea belangiran (jenis terancam punah), gamal dan pulai.</i>
<b>Date / Tanggal: 2 November 2022</b>	
<b>FMU / location / sites visited</b> <b>SPH/Lokasi/situs yang dikunjungi</b>	<b>Activities / notes</b> <b>Kegiatan / catatan</b>
HKI 10 (Block 1515, 3712 & 3012) <i>HKI 10 (Blok 1515, 3712 &amp; 3012)</i>	Observe and interview with responsible workers to monitor invasive species. Observe and interview with sprayer workers. <i>Pengamatan dan wawancara dengan karyawan yang bertanggung jawab untuk mengamati jenis-jenis invasive. Pengamatan dan wawancara dengan pekerja semprot.</i>

<p>HKI 2 base camp <i>Kamp Utama HKI 2</i></p>	<p>Observation to camp facilities including fuel storage, logistic warehouse, Generator room, Highly Hazardous Waste Storage (LB3), Rinse house for spraying worker, fertilizer storage and workshop. Interview with relevant staff and also observing H&amp;S practice. <i>Pengamatan fasilitas kamp termasuk tempat bahan bakar, Gudang logistic, ruang genset, tempat penyimpanan limbah bahan beracun dan berbahaya, ruang bilas untuk pekerja semprot, Gudang pupuk dan bengkel. Wawancara dengan staf yang relevan serta pengamatan praktik K3.</i></p>
<p>HKI 8 Estate <i>Estat HKI 8</i></p>	<p>Observe activities in TPnG and interview with responsible staff who monitor rainfall to be reported to KBS for Fire Danger Index. <i>Pengamatan kegiatan di Tempat Pengumpulan Getah dan wawancara dengan staf yang bertanggung jawab untuk memonitor curah hujan untuk dilaporkan ke KBS untuk keperluan Index Bahaya Kebakaran.</i></p>
<p>Tangir Jaya and Aur Kuning hamlet <i>Dusun Tangir Jaya dan Aur Kuning</i></p>	<p>Interview with local community, relations between community and the organization, CSR program planning and implementation, FPIC process on RKT socialization, the community access to the forest and their customary right, villagers' job and business opportunities in the organisasi, Conflict resolution. <i>Wawancara dengan masyarakat local, hubungan antara masyarakat dengan organisasi, perencanaan dan pelaksanaan program CSR, proses Padiatapa pada sosialisasi RKT, akses masyarakat atas hutan dan hak ulayat mereka, pekerjaan masyarakat dan kesempatan usaha di organisasi, resolusi konflik.</i></p>
<p>Fish Farming (Tangir Jaya hamlet) <i>Tambak Ikan (Dusun Tangir Jaya)</i></p>	<p>Interview with fish farmer, CSR program implementation <i>Wawancara dengan petani tambak, pelaksanaan program CSR.</i></p>
<p>HCV 6 (Batu Buaya), Tangir Jaya hamlet <i>HCV 6 (Batu Buaya), Dusun Tangir Jaya</i></p>	<p>Visiting the sacred place "Batu Buaya", inspection of HCV area management and protection <i>Kunjungan ke tempat keramat "Batu Buaya", pengamatan pengelolaan dan perlindungan wilayah HCV.</i></p>
<p>HKI 1 base camp <i>Kamp Utama HKI 1</i></p>	<p>Observation to camp facilities including fuel storage, logistic warehouse, Generator room, Highly Hazardous Waste Storage (LB3), Rinse house for spraying worker, fertilizer storage and workshop. Interview with relevant staff and also observing H&amp;S practice. <i>Pengamatan fasilitas kamp termasuk tempat bahan bakar, Gudang logistic, ruang genset, tempat penyimpanan limbah bahan beracun dan berbahaya, ruang bilas untuk pekerja semprot, Gudang pupuk dan bengkel. Wawancara dengan staf yang relevan serta pengamatan praktik K3.</i></p>
<p>HKI 1 (Block 2100) <i>HKI 1 (Blok 2100)</i></p>	<p>Observation on tapping operation, interview with tapping worker, review on chain of custody, PPE, working condition.</p>

	<i>Pengamatan kegiatan penyadapan, wawancara dengan pekerja sadap, review lacak balak, APD, kondisi kerja.</i>
TPG (Latex Warehouse) <i>TPG (Gudang Lateks)</i>	Observation on latex warehouse, observation on separation system, interview with worker on chain of custody, loading and unloading process, documents and record for chain of custody. <i>Pengamatan Gudang lateks, pengamatan system pemisahan, wawancara dengan pekerja tentang lacak balak, proses muat dan bongkar, dokumen dan catatan untuk lacak balak.</i>
HCV Restoration at HKI 1 (block E651) <i>Restorasi HCV di HKI 1 (Blok E651)</i>	Observation on restoration activity, interview with staff on species for restoration <i>Pengamatan kegiatan restorasi, wawancara dengan staf tentang jenis-jenis untuk restorasi.</i>
Fertilizer application at HKI 1 (block 2199) <i>Penggunaan pupuk di HKI 1 (blok 2199)</i>	Observation on fertilizer application, interview with workers on the procedure, working condition, contract, health and social insurance (BPJS Kesehatan and BPJS Ketenagakerjaan), morning briefing, PPE, work time, supervision, procedure for bath and washing. <i>Pengamatan penggunaan pupuk, wawancara dengan pekerja tentang prosedur pemupukan, kondisi kerja, kontrak kerja, BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan, briefing pagi, waktu kerja, pengawasan, prosedur untuk mandi dan cuci.</i>
Fertilizer application at HKI 3 (block C844) <i>Penggunaan pupuk di HKI 3 (blok C844)</i>	Observation on fertilizer application, interview with workers on the procedure, working condition, contract, health and social insurance (BPJS Kesehatan and BPJS Ketenagakerjaan), morning briefing, PPE, work time, supervision, procedure for bath and washing. <i>Pengamatan penggunaan pestisida, wawancara dengan pekerja tentang prosedur pemupukan, kondisi kerja, kontrak kerja, BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan, briefing pagi, waktu kerja, pengawasan, prosedur untuk mandi dan cuci.</i>
Permanent Sample Plot at HKI 3 (Block 3968) <i>Plot Sampel Permanen di JKI 3 (Blok 3968)</i>	Observation of permanent sample plot, marking on trees included in the measurement, tree condition, interview with staff on the procedure for permanent sample plot, information recorded during measurement, measurement frequency. <i>Pengamatan plot sampel permanen, penandaan pada pohon yang masuk dalam pengukuran, kondisi pohon, wawancara dengan staf tentang prosedur plot sampel permanen, informasi yang dicatat pada saat pengukuran, frekuensi pengukuran.</i>
Strip Spraying at HKI 6 (Block 5733) <i>Penyemprotan jalur di HKI 6 (Blok 5733)</i>	Observation on strip spraying application, interview with workers on the procedure, working condition, contract, health and social insurance (BPJS Kesehatan and BPJS Ketenagakerjaan), morning briefing, PPE, work time, supervision, procedure for bath and washing. <i>Pengamatan pelaksanaan semprot jalur, wawancara dengan pekerja tentang prosedur semprot jalur, kondisi kerja, kontrak kerja, BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan, briefing pagi, waktu kerja, pengawasan, prosedur untuk mandi dan cuci.</i>

<p>Nursery at HKI 9 (Block 4897) <i>Persemaian di HKI 9 (Blok 4897)</i></p>	<p>Observation on nursery activity, interview with workers on the procedure, working condition, contract, health and social insurance (BPJS Kesehatan and BPJS Ketenagakerjaan), morning briefing, PPE, work time, supervision, procedure for bath and washing, species produced in the nursery, pest and diseases, mitigation for pest and diseases. <i>Pengamatan kegiatan persemaian, wawancara dengan pekerja tentang prosedur persemaian, kondisi kerja, kontrak kerja, BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan, briefing pagi, APD, waktu kerja, pengawasan, prosedur untuk mandi dan cuci, jenis-jenis yang dihasilkan di persemaian, hama dan penyakit, upaya penanganan hama dan penyakit.</i></p>
<p>Chemical application for invasive species at 2017 planting at HKI 9 (Block 3692) <i>Penyemprotan pestisida untuk jenis invasive di penanaman 2017 di HKI 9 (Blok 3692)</i></p>	<p>Observation on chemical application for invasive species, interview with workers on the procedure, working condition, contract, health and social insurance (BPJS Kesehatan and BPJS Ketenagakerjaan), morning briefing, PPE, work time, supervision, procedure for bath and washing. <i>Pengamatan penyemprotan pestisida untuk jenis invasif, wawancara dengan pekerja tentang prosedur penyemprotan pestisida untuk jenis invasif, kondisi kerja, kontrak kerja, BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan, briefing pagi, APD, waktu kerja, pengawasan, prosedur untuk mandi dan cuci.</i></p>
<p>Manual clearing for invasive species at 2017 planting at HKI 9 (Block 3492) <i>Pembersihan manual jenis-jenis invasive di penanaman 2017 di HKI 9 (Blok 3492)</i></p>	<p>Observation on manual clearing for invasive species, interview with workers on the procedure, working condition, contract, health and social insurance (BPJS Kesehatan and BPJS Ketenagakerjaan), morning briefing, PPE, work time, supervision. <i>Pengamatan pembersihan manual jenis-jenis invasif, wawancara dengan pekerja tentang prosedur pembersihan manual jenis-jenis invasif, kondisi kerja, kontrak kerja, BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan, briefing pagi, APD, waktu kerja, pengawasan, prosedur untuk mandi dan cuci.</i></p>
<p>HKI 9 base camp <i>Kamp utama HKI 9</i></p>	<p>Observation to camp facilities including fuel storage, logistic warehouse, Generator room, Highly Hazardous Waste Storage (LB3), Rinse house for spraying worker, fertilizer storage and workshop. Interview with relevant staff and also observing H&amp;S practice. <i>Pengamatan fasilitas kamp termasuk tempat bahan bakar, Gudang logistic, ruang genset, tempat penyimpanan limbah bahan beracun dan berbahaya, ruang bilas untuk pekerja semprot, Gudang pupuk dan bengkel. Wawancara dengan staf yang relevan serta pengamatan praktik K3.</i></p>
<p><b>Date / Tanggal: 3 November 2022</b></p>	
<p><b>FMU / location / sites visited</b> <b>SPH/Lokasi/situs yang dikunjungi</b></p>	<p><b>Activities / notes</b> <b>Kegiatan / catatan</b></p>
<p>HKI Office (KBS)</p>	<p>Document review and follow up some issues with staff</p>

Kantor HKI (KBS)	<i>Tinjauan dokumen dan tindak lanjut beberapa isu dengan staf</i>
HKI Office (KBS) Kantor HKI (KBS)	Closing Meeting Preparation: Auditor(s) consolidate notes, deliberate, and confirm evaluation findings.  <i>Persiapan Rapat Penutupan: Auditor mengkonsolidasikan catatan, mempertimbangkan, dan mengkonfirmasi temuan evaluasi.</i>
HKI Office (KBS) Kantor HKI (KBS)	Closing Meeting: Review preliminary findings (potential non-conformities and observations) and discuss next steps.  <i>Rapat Penutupan: Peninjauan temuan awal (potensi ketidaksesuaian dan pengamatan) dan diskusi langkah selanjutnya.</i>

## 2.2 Evaluation of Management Systems / *Evaluasi Sistem Pengelolaan*

SCS deploys interdisciplinary teams with expertise in forestry, social sciences, natural resource economics, and other relevant fields to assess an FME’s conformance to FSC standards and policies. Evaluation methods include reviewing documents and records, interviewing FME personnel and contractors, implementing sampling strategies to visit a broad number of forest cover and harvest prescription types, observing implementation of management plans and policies in the field, and collecting and analyzing stakeholder input. When there is more than one team member, each member may review parts of the standards based on their background and expertise. On the final day of an evaluation, team members convene to deliberate the findings of the assessment jointly. This involves an analysis of all relevant field observations, interviews, stakeholder comments, and reviewed documents and records. Where consensus among team members cannot be achieved due to lack of evidence, conflicting evidence or differences of interpretation of the standards, the team is instructed to report these in the certification decision section and/or in observations.

*SCS menurunkan tim dengan disiplin ilmu yang berbeda dengan keahlian di bidang kehutanan, ilmu sosial, ekonomi sumber daya alam, dan bidang lainnya yang relevan untuk menilai kesesuaian suatu UPH terhadap standar dan kebijakan FSC. Metode evaluasi mencakup peninjauan dokumen dan rekaman, menerapkan strategi sampling untuk mengunjungi sejumlah besar tutupan hutan dan jenis teknik pemanenan, pengamatan pelaksanaan rencana pengelolaan dan kebijakan di lapangan, dan analisis pemangku kepentingan. Bila terdapat lebih dari satu anggota tim, maka setiap anggota tim dapat meninjau bagian dari standar berdasarkan latar belakang dan keahliannya. Pada hari terakhir evaluasi, anggota tim berkumpul untuk membahas temuan-temuan dari penilaian ini secara bersama-sama. Hal ini melibatkan analisis semua pengamatan lapangan yang relevan, komentar pemangku kepentingan, serta peninjauan dokumen dan rekaman. Jika konsensus antara anggota tim tidak dapat dicapai karena kurangnya bukti, bukti yang bertentangan atau perbedaan interpretasi standar, maka tim diinstruksikan untuk melaporkan hal ini kepada bagian keputusan sertifikasi dan/atau di bagian observasi.*

### 3. Changes in Management Practices / *Perubahan – perubahan dalam praktek pengelolaan*

---

There were no significant changes in the management and/or harvesting methods that affect the FME's conformance to the FSC standards and policies.

*Tidak terdapat perubahan yang signifikan dalam pengelolaan dan atau metode pemanenan yang dapat berimbas kepada pemenuhan standar dan kebijakan FSC.*

Significant changes occurred since the last evaluation that may affect the FME's conformance to FSC standards and policies (*describe*):

*Perubahan-perubahan signifikan terjadi sejak evaluasi terakhir yang dapat mempengaruhi kepatuhan UPH terhadap standar dan kebijakan FSC (jabarkan):*

### 4. Results of Evaluation / *Hasil Penilaian*

---

#### 4.1 Definitions of Major CARs, Minor CARs and Observations / *Definisi CAR Major, CAR Minor dan Observasi*

*Major CARs:* Major nonconformances, either alone or in combination with nonconformances of all other applicable indicators, result (or are likely to result) in a fundamental failure to achieve the objectives of the relevant FSC Criterion given the uniqueness and fragility of each forest resource. These are corrective actions that must be resolved or closed out before a certificate can be awarded. If Major CARs arise after an operation is certified, the timeframe for correcting these nonconformances is typically shorter than for Minor CARs. Certification is contingent on the certified FME's response to the CAR within the stipulated time frame.

*CAR Major:* Ketidaksesuaian Major, baik sendiri atau berkombinasi dengan ketidaksesuaian dari semua indikator yang berlaku, akibat (atau kemungkinan akan mengakibatkan) kegagalan mendasar untuk mencapai tujuan dari Kriteria FSC yang relevan akibat keunikan dan kerentanan masing-masing sumberdaya hutan. Hal ini membutuhkan tindakan perbaikan yang harus diselesaikan atau ditutup sebelum sertifikat diberikan. Jika CAR Major muncul setelah operasional mendapatkan sertifikat, jangka waktu untuk perbaikan ketidaksesuaian ini biasanya lebih cepat daripada jangka waktu untuk CAR Minor. Sertifikasi adalah bagian dari respon UPH yang bersertifikat terhadap CAR dalam jangka waktu yang ditetapkan

*Minor CARs:* These are corrective action requests in response to minor nonconformances, which are typically limited in scale or can be characterized as an unusual lapse in the system. Most Minor CARs are the result of nonconformance at the indicator-level. Corrective actions must be closed out within a specified time period of award of the certificate.

*CAR Minor:* Ini adalah permintaan tindakan perbaikan akibat ketidaksesuaian minor, yang biasanya terbatas secara skala atau dapat dicirikan sebagai penyimpangan yang tidak biasa dalam sistem. Kebanyakan CAR minor merupakan akibat ketidaksesuaian pada tingkat indikator. Tindakan perbaikan harus ditutup dalam jangka waktu tertentu dari diberikannya sertifikat.

*Observations:* These are subject areas where the evaluation team concludes that there is conformance, but either future nonconformance may result due to inaction or the FME could achieve exemplary status through further refinement. Action on observations is voluntary and does not affect the maintenance of the certificate. However,

observations can become CARs if performance with respect to the indicator(s) triggering the observation falls into nonconformance.

*Observasi: Merupakan suatu subyek dimana tim evaluasi menyimpulkan terdapat kesesuaian, tetapi ketidaksesuaian di masa datang dapat timbul akibat tidak adanya tindakan atau UPH dapat mencapai status peringatan dengan penyempurnaan lebih lanjut. Tindakan untuk observasi bersifat sukarela dan tidak mempengaruhi pemeliharaan sertifikat. Akan tetapi, observasi dapat menjadi CAR jika kinerja yang berhubungan dengan indikator memicu observasi menjadi ketidaksesuaian*

## 4.2 History of Findings for Certificate Period / Sejarah Temuan selama Periode Sertifikat

FM Principle / Prinsip FM	Cert/Re-cert Evaluation) / Evaluasi Cert/Re-cert (2019)	1 <sup>st</sup> Annual Evaluation) / Evaluasi Tahunan ke 1 (2020)	2 <sup>nd</sup> Annual Evaluation (2021) / Evaluasi Tahunan ke 2	3 <sup>rd</sup> Annual Evaluation / Evaluasi Tahunan ke 3 (2022/ New Std NFSS / Standar Baru NFSS)	4 <sup>th</sup> Annual Evaluation / Evaluasi Tahunan ke 4 (2023)
No findings Tidak ada temuan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
P1	1.2.3 minor	1.1.3L Minor		1.3.6L Minor; 1.6.3 Minor	
P2			2.2.1 Minor; 2.3.1 Minor; 2.3.3 Minor	2.3.2 Minor;	
P3					
P4	4.1.2L minor; 4.2.2 minor; 4.2.6 minor; 4.2.7 minor; 4.2.14 minor				
P5					
P6	6.6.7 minor;		6.1.2 Minor; 6.6.6 Minor		
P7	7.3.3 minor; 7.3.4 minor				
P8	8.2.3 observation; 8.2.6 minor			8.2.3 Observation; 8.5.4 Minor	
P9	9.1.2L minor; 9.1.4L minor; 9.2.2 minor		9.4.1 Minor		
P10			10.6.2 Minor;	10.3.3 Minor;	





<p>there are workers with freelancing daily worker (<i>Karyawan Harian Lepas</i>) status who are given a group employment contract, with a list of signatures of the workers. However, it was found that some worker signatures were signed by another worker. Since the FME's policy is that written employment contracts must be signed by the worker concerned, this is a violation of company policy and is therefore a non-conformity with the established management system. The non-conformity is graded as Minor because only a relatively small number of workers had signatures provided by others, suggesting that the non-conformity is not systemic nor a fundamental breakdown of the management system.</p> <p><i>FME telah menerapkan aturan bahwa semua pekerja harus memiliki kontrak kerja tertulis dan harus ditandatangani oleh pekerja yang bersangkutan. Berdasarkan wawancara dengan pekerja FME dan telaah dokumen, ada pekerja berstatus pekerja harian lepas (Karyawan Harian Lepas) yang diberikan kontrak kerja kelompok, dengan daftar tanda tangan pekerja. Namun, ditemukan beberapa tanda tangan pekerja yang ditandatangani oleh pekerja lain. Karena kebijakan FME adalah bahwa kontrak kerja tertulis harus ditandatangani oleh pekerja yang bersangkutan, ini merupakan pelanggaran terhadap kebijakan perusahaan dan oleh karena itu tidak sesuai dengan sistem manajemen yang ditetapkan. Ketidaksesuaian dinilai sebagai Kecil karena hanya sejumlah kecil pekerja yang memiliki tanda tangan yang diberikan oleh orang lain, menunjukkan bahwa ketidaksesuaian tidak sistemik atau kerusakan mendasar dari sistem manajemen.</i></p>	
<p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Corrective Action Request / <i>Permintaan Tindakan Perbaikan Ketidaksesuaian</i></b>  <input type="checkbox"/> <b>Observation; no Corrective Action is required / <i>Observasi; tidak ada Permintaan Tindakan Perbaikan yang diperlukan</i></b></p> <p>Employment practices and conditions for workers* demonstrate conformity with or uphold* the principles and rights of work addressed in the eight ILO Core Labour Conventions and in the applicable national laws and regulations. In accordance with company policy, this shall include employment contracts signed by the worker concerned as regulated by FME rule.</p> <p><i>Praktik dan kondisi kerja bagi pekerja* menunjukkan kesesuaian dengan atau menjunjung tinggi* prinsip dan hak kerja yang diatur dalam delapan Konvensi Perburuhan Inti ILO dan dalam undang-undang dan peraturan nasional yang berlaku. Sesuai dengan kebijakan perusahaan, termasuk kontrak kerja yang ditandatangani oleh pekerja yang bersangkutan sebagaimana diatur dalam aturan FME.</i></p>	
<p><b>FME response</b> <i>(including any evidence submitted)</i> <b>Tanggapan FME</b> <i>(termasuk setiap bukti yang diajukan)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revision of rights and obligations of daily workers</li> <li>- Memo dated 11 April 2022 to emphasize the implementation of revision of rights and obligations of daily workers</li> <li>- Monthly socialization to daily workers</li> <li>- <i>Revisi hak dan kewajiban pekerja harian</i></li> <li>- <i>Memo tertanggal 11 April 2022 untuk menegaskan pelaksanaan revisi hak dan kewajiban pekerja harian lepas</i></li> <li>- <i>Sosialisasi bulanan kepada pekerja harian</i></li> </ul>
<p><b>SCS review</b> <b>Review SCS</b></p>	<p>The Organization has made an update within their system that clearly required that all contracts to workers especially for daily workers needs to be signed by respective workers and cannot be represented. The organization has a document called rights and obligations of daily workers that includes daily rate, health insurance, working time etc. The document is part of socialization from the organization to its workers and need to be signed by the workers to ensure all workers are aware about their rights and obligations. On the updated document and to address the gap, the organization includes statement that signatory page shall be sign by respective</p>

	<p>workers and cannot be represented.</p> <p>Interview with daily workers during onsite visit clarify the implementation of this update. The interviewed workers also aware about this update. Sample evidence also includes rights and obligations of daily workers in September 2022 signed by 9 daily workers from KBS/ Environment unit. Based on above evidence, the auditor concluded to close the CAR.</p> <p><i>Organisasi telah melakukan pembaharuan dalam sistem mereka yang secara jelas mensyaratkan bahwa semua kontrak untuk pekerja terutama untuk pekerja harian harus ditandatangani oleh pekerja masing-masing dan tidak dapat diwakilkan. Organisasi memiliki dokumen yang disebut hak dan kewajiban pekerja harian yang mencakup tarif harian, asuransi kesehatan, waktu kerja dll. Dokumen tersebut merupakan bagian dari sosialisasi dari organisasi kepada pekerjanya dan perlu ditandatangani oleh pekerja untuk memastikan semua pekerja mengetahui tentang hak dan kewajibannya. Pada dokumen yang diperbarui dan untuk mengatasi kesenjangan, organisasi mencantumkan pernyataan bahwa halaman penandatanganan harus ditandatangani oleh masing-masing pekerja dan tidak dapat diwakilkan.</i></p> <p><i>Wawancara dengan pekerja harian selama kunjungan lapangan mengklarifikasi implementasi pembaruan ini. Pekerja yang diwawancarai juga mengetahui tentang pembaruan ini. Contoh bukti juga meliputi hak dan kewajiban buruh harian lepas bulan September 2022 yang ditandatangani oleh 9 buruh harian lepas dari KBS/Bagian Lingkungan Hidup. Berdasarkan bukti di atas, auditor menyimpulkan untuk menutup CAR.</i></p>
<p><b>Status of CAR:</b> <b>Status CAR</b></p>	<p><input checked="" type="checkbox"/> Closed / Ditutup</p> <p><input type="checkbox"/> Upgraded to Major / Ditingkatkan menjadi Major</p> <p><input type="checkbox"/> Other decision (refer to description above)</p> <p><i>Keputusan lain ( mengacu pada penjelasan diatas)</i></p>

<b>Finding Number / Temuan Nomor: 2021.02</b>	
<b>Finding and Deadline / Temuan dan Tenggat Waktu</b>	
<p><input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> Pre-condition to certification/recertification <b>CAR Major:</b> <i>Pra-kondisi untuk sertifikasi/resertifikasi</i></p> <p><input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> 3 months from Issuance of Final Report <b>CAR Major:</b> <i>3 bulan dari dikeluarkannya Laporan Final</i></p> <p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Minor CAR:</b> 12 months or next regularly scheduled audit, whichever comes first (<i>surveillance or re-evaluation</i>) <b>CAR Minor:</b> <i>12 bulan atau audit berikutnya yang rutin dijadwalkan, yang mana yang lebih dahulu (penilikan atau re-evaluasi)</i></p> <p><input type="checkbox"/> <b>Observation</b> – response is optional <b>Observasi</b> – <i>tanggapan merupakan pilihan</i></p> <p><input type="checkbox"/> <b>Other</b> and deadline (specify): <b>Lainnya dan tenggat waktu (jabarkan):</b></p>	
<b>FMU CAR/OBS issued to</b> (when more than one FMU):	

<b>FMU yang diberikan CAR/OBS (jika lebih dari satu FMU):</b>	
<b>Standard and Indicator</b> <b>Standar dan Indikator</b>	<p>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN The FSC National Forest Stewardship Standard of Indonesia.</p> <p>Indicator 2.3.1 Health and safety practices are developed and implemented that meet or exceed national law and ILO Code of Practice on Safety and Health in Forestry Work. This includes planning, organization and operational control.</p> <p>Note: National law on this indicator is Government Regulation No. 50 year 2012 on health &amp; safety management system.</p> <p>Note: The scope of this Indicator also includes NTFPs.</p> <p><i>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN Standar FSC untuk Pemangku Hutan Nasional Indonesia</i></p> <p><i>Indikator 2.3.1: Praktik-praktik keselamatan dan kesehatan kerja dikembangkan dan diterapkan memenuhi atau melampaui hukum nasional dan Panduan Praktik ILO tentang keselamatan dan kesehatan kerja di kehutanan. Termasuk perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian operasional.</i></p> <p><i>Catatan: hukum nasional dalam indikator ini adalah Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.</i></p> <p><i>Catatan: Lingkup indikator ini termasuk juga untuk HHBK</i></p>
<p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Evidence</b>      <input type="checkbox"/> <b>Observation Justification and/or Explanation</b>  <b>Bukti Ketidaksesuaian</b>                      <b>Justifikasi dan/atau Penjelasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>The placement of eyewash in the warehouses containing highly hazardous material (B3) is inconsistent. In the pesticide warehouse, eye washing is using ordinary water tap and placed inside the warehouse, while in the warehouse of highly hazardous material (B3) waste, the eyewash is equipped with a shower and is placed outdoors.</li> <li>Of the 56 heavy equipment operators, not all of them have had the Operation Permit (<i>Surat Ijin Operasi</i>) as regulated in the Minister of Manpower Regulation No. 8 of 2020 concerning the OHS of Lifting and Transportation Vehicle.</li> </ul> <p>Since the inconsistent eyewash station was detected at only one site and a relatively small number of heavy equipment operators didn't have operation permits posted, as required by regulation, the non-conformity is not systemic and is therefore graded as Minor.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Penempatan stasiun pencuci mata di gudang bahan beracun dan berbahaya (B3) tidak konsisten. Di gudang pestisida, stasiun pencuci mata menggunakan kran air biasa dan ditempatkan di dalam gudang, sedangkan di gudang limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (B3), pencuci mata dilengkapi dengan pancuran dan ditempatkan di luar ruangan.</i></li> <li><i>Dari 56 operator alat berat, belum semuanya memiliki Surat Ijin Operasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 8 Tahun 2020 tentang K3 Kendaraan Pengangkutan dan Pengangkut.</i></li> </ul> <p><i>Karena stasiun pencuci mata yang tidak konsisten terdeteksi hanya di satu lokasi dan sejumlah kecil</i></p>	

<p><i>operator alat berat tidak memiliki izin operasi yang dipasang, seperti yang disyaratkan oleh peraturan, ketidaksesuaian tidak sistemik dan oleh karena itu dinilai sebagai Minor.</i></p>	
<p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Corrective Action Request / <i>Permintaan Tindakan Perbaikan Ketidakesuaian</i></b>  <input type="checkbox"/> <b>Observation; no Corrective Action is required / <i>Observasi; tidak ada Permintaan Tindakan Perbaikan yang diperlukan</i></b></p> <p>FME shall ensure the health and safety practices meet or exceed national law and ILO Code of Practice on Safety and Health in Forestry Work. This shall include having the correct type of eyewashing stations and ensuring that heavy equipment operators post operational permits, as required by regulation.</p> <p><i>FME harus memastikan praktik kesehatan dan keselamatan memenuhi atau melampaui hukum nasional dan Kode Praktik ILO tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Kehutanan. Ini termasuk memiliki jenis stasiun pencuci mata yang benar dan memastikan bahwa operator alat berat memiliki izin operasional, seperti yang dipersyaratkan oleh peraturan.</i></p>	
<p><b>FME response</b> <i>(including any evidence submitted)</i> <b>Tanggapan FME</b> <i>(termasuk setiap bukti yang diajukan)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- The organization has set a standard for their eyewash station and made a procurement</li> <li>- Eyewash installment to chemical storage on each base camp</li> <li>- Work Instruction HKI-PNR-OHS-1101 to use the eyewash</li> <li>- Socialization to workers on how to use the eyewash</li> <li>- SIO operator and its planning</li>   <li>- <i>Organisasi telah menetapkan standar untuk stasiun pencuci mata mereka dan melakukan pengadaan</i></li> <li>- <i>Pemasangan pencuci mata ke tempat penyimpanan bahan kimia di setiap kamp utama</i></li> <li>- <i>Instruksi Kerja HKI-PNR-OHS-1101 untuk menggunakan pencuci mata</i></li> <li>- <i>Sosialisasi kepada pekerja tentang cara penggunaan obat pencuci mata</i></li> <li>- <i>Operator SIO dan perencanaannya</i></li> </ul>
<p><b>SCS review</b> <b>Review SCS</b></p>	<p>The organization has set a standard for their eyewash based on discussion with their PPE vendor. The eyewash is specifically design so that it will be standardize across all HKI base camp. The installment has been done to all HKI base camp as can be seen to the record dated 13 September 2022 about eyewash delivery to HKI 12. The organization also developed work instruction to use the eyewash and has conducted training to all HKI base camp on how to use the new eyewash as can be seen on the record of eyewash training in 2022. Onsite observation confirmed that the new eyewash has been installed to all HKI chemical storage visited during audit (HKI 2, HKI 10, HKI 12 and HKI 1). The auditors also confirmed that workers are able to use the new eyewash.</p> <p>Regarding to SIO, currently there are 18 out of 42 operators has been granted with the SIO, planning for the rest of the operators also provided to the auditors with email communication evidence dated 20 October 2022. Some issues during SIO planning found by the organization such as the requirement to get the SIO is the operator shall be at least having junior high school certificate while majority of the operator are only elementary school. Previously the organization prioritized experience for the operator rather than formal education. The organization also want to accommodate and provide opportunity for local workers. With the</p>

	<p>situation, the organization has planned the operator to get SIO for those who has junior high school certificate and only will accept new operator with minimum junior high school. For operator with elementary school certificate, the organization has allocated and plan to other division.</p> <p>Based on above evidences, the auditor concluded to close the CAR.</p> <p><i>Organisasi telah menetapkan standar untuk pencuci mata mereka berdasarkan diskusi dengan vendor APD mereka. Pencuci mata dirancang khusus sehingga akan distandarisasi di semua kamp utama HKI. Pemasangan telah dilakukan ke seluruh kamp utama HKI sebagaimana dapat dilihat pada catatan tertanggal 13 September 2022 tentang pengiriman stasiun pencuci mata ke HKI 12. Organisasi juga telah menyusun instruksi kerja penggunaan stasiun pencuci mata dan telah melakukan pelatihan kepada seluruh kamp utama HKI tentang cara menggunakan stasiun pencuci mata baru seperti yang terlihat pada catatan pelatihan stasiun pencuci mata tahun 2022. Pengamatan di lapangan memastikan bahwa stasiun pencuci mata baru telah dipasang di semua Gudang bahan kimia HKI yang dikunjungi selama audit (HKI 2, HKI 10, HKI 12 dan HKI 1). Auditor juga mengkonfirmasi bahwa pekerja dapat menggunakan stasiun pencuci mata yang baru.</i></p> <p><i>Mengenai SIO, saat ini ada 18 dari 42 operator yang telah diberikan SIO, perencanaan untuk operator lainnya juga diberikan kepada auditor sebagai bukti komunikasi email tertanggal 20 Oktober 2022. Beberapa masalah selama perencanaan SIO ditemukan oleh organisasi seperti karena syarat untuk mendapatkan SIO adalah operator minimal harus berijazah SMP sedangkan mayoritas operator hanya SD. Sebelumnya organisasi lebih mengutamakan pengalaman bagi operator daripada pendidikan formal. Organisasi juga ingin mengakomodasi dan memberikan kesempatan bagi pekerja lokal. Dengan kondisi tersebut, pihak organisasi telah merencanakan operator untuk mendapatkan SIO bagi mereka yang berijazah SMP dan hanya akan menerima operator baru dengan minimal SMP. Untuk operator berijazah SD, organisasi telah mengalokasikan dan merencanakan untuk pindah ke divisi lain.</i></p> <p><i>Berdasarkan bukti-bukti di atas, auditor menyimpulkan untuk menutup CAR.</i></p>
<p><b>Status of CAR:</b> <b>Status CAR</b></p>	<p><input checked="" type="checkbox"/> Closed / Ditutup</p> <p><input type="checkbox"/> Upgraded to Major / Ditingkatkan menjadi Major</p> <p><input type="checkbox"/> Other decision (refer to description above)</p> <p><i>Keputusan lain ( mengacu pada penjelasan diatas)</i></p>

<b>Finding Number / Temuan Nomor: 2021.03</b>	
<b>Finding and Deadline / Temuan dan Tenggat Waktu</b>	
<p><input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> Pre-condition to certification/recertification <b>CAR Major:</b> <i>Pra-kondisi untuk sertifikasi/resertifikasi</i></p> <p><input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> 3 months from Issuance of Final Report <b>CAR Major:</b> <i>3 bulan dari dikeluarkannya Laporan Final</i></p> <p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Minor CAR:</b> 12 months or next regularly scheduled audit, whichever comes first (<i>surveillance or re-evaluation</i>) <b>CAR Minor:</b> <i>12 bulan atau audit berikutnya yang rutin dijadwalkan, yang mana yang lebih dahulu (penilikan atau re-evaluasi)</i></p>	



<p><i>bukti yang diajukan)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Memo No. 001/SAHO/RUB/01/22 tentang safety briefing</i></li> <li>- <i>Revisi prosedur APD No. P-HKI-PNR-OHS-14</i></li> <li>- <i>Checklist APD saat safety briefing</i></li> <li>- <i>Balance Score Card termasuk pemeriksaan APD</i></li> </ul>
<p><b>SCS review Review SCS</b></p>	<p>The organization has made a memo to all workers with 001/SAHO/RUB/01/22 regarding safety briefing. The memo stipulated that all activity shall be started with safety briefing and specifically for morning briefing, supervisor shall check PPE by using PPE checklist. The checklist then shall be gathered to OHS department monthly. The memo also clearly said those who do not wear PPE as specified shall not continue their work. PPE procedure also revised to accommodate this change.</p> <p>In the bigger aspect, the organization has a systematic Health and Safety evaluation called BSC (balance score card). The BSC evaluates H&amp;S aspects which consisted of 11 KPI index with one of those is regarding PPE inspection. PPE inspection aspect performance record were reviewed during the audit. This BSC result is contested monthly across HKI estates.</p> <p>Onsite observation confirmed that workers use appropriate glove during vinegar application. Thus, the auditor concluded to close the CAR.</p> <p><i>Organisasi telah membuat memo kepada semua pekerja dengan 001/SAHO/RUB/01/22 tentang safety briefing. Memo tersebut menetapkan bahwa semua kegiatan harus diawali dengan safety briefing dan khusus untuk briefing pagi, supervisor melakukan pemeriksaan APD dengan menggunakan ceklis APD. Daftar periksa tersebut kemudian dikumpulkan ke departemen K3 setiap bulan. Memo itu juga dengan jelas mengatakan mereka yang tidak memakai APD sebagaimana ditentukan tidak boleh melanjutkan pekerjaannya. Prosedur APD juga direvisi untuk mengakomodasi perubahan ini.</i></p> <p><i>Dalam aspek yang lebih luas, organisasi memiliki evaluasi Kesehatan dan Keselamatan yang sistematis yang disebut BSC (balance score card). BSC mengevaluasi aspek H&amp;S yang terdiri dari 11 indeks KPI dengan salah satunya mengenai pemeriksaan PPE. Catatan kinerja aspek inspeksi PPE ditinjau selama audit. Hasil BSC ini diperebutkan setiap bulan di seluruh estat HKI. Pengamatan di lokasi menegaskan bahwa pekerja menggunakan sarung tangan yang sesuai selama aplikasi cuka. Dengan demikian, auditor menyimpulkan untuk menutup CAR.</i></p>
<p><b>Status of CAR: Status CAR</b></p>	<p><input checked="" type="checkbox"/> Closed / <i>Ditutup</i></p> <p><input type="checkbox"/> Upgraded to Major / <i>Ditingkatkan menjadi Major</i></p> <p><input type="checkbox"/> Other decision (refer to description above)</p> <p><i>Keputusan lain ( mengacu pada penjelasan diatas)</i></p>

<b>Finding Number / Temuan Nomor: 2021.04</b>	
<b>Finding and Deadline / Temuan dan Tenggat Waktu</b>	
<p><input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> Pre-condition to certification/recertification <i>CAR Major: Pra-kondisi untuk sertifikasi/resertifikasi</i></p> <p><input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> 3 months from Issuance of Final Report <i>CAR Major: 3 bulan dari dikeluarkannya Laporan Final</i></p>	



<input checked="" type="checkbox"/> <b>Minor CAR:</b> 12 months or next regularly scheduled audit, whichever comes first ( <i>surveillance or re-evaluation</i> ) <b>CAR Minor:</b> 12 bulan atau audit berikutnya yang rutin dijadwalkan, yang mana yang lebih dahulu ( <i>penilikan atau re-evaluasi</i> ) <input type="checkbox"/> <b>Observation</b> – response is optional <b>Observasi</b> – tanggapan merupakan pilihan <input type="checkbox"/> <b>Other</b> and deadline (specify): <b>Lainnya dan tenggat waktu (jabarkan):</b>	
<b>FMU CAR/OBS issued to</b> (when more than one FMU): <b>FMU yang diberikan CAR/OBS</b> (jika lebih dari satu FMU):	
<b>Standard and Indicator</b> <b>Standar dan Indikator</b>	<p>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN The FSC National Forest Stewardship Standard of Indonesia.</p> <p>Indicator 6.1.2(L): Assessments of environmental values are conducted and documented with a level of detail and frequency so that:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Impacts of management activities on the identified environmental values can be assessed as per Criterion 6.2;</li> <li>2) Risks to environmental values can be identified as per Criterion 6.2;</li> <li>3) Necessary conservation* measures to protect values can be identified as per Criterion 6.3; and,</li> <li>4) Monitoring of impacts or environmental changes can be conducted as per Principle 8.</li> </ol> <p><i>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN Standar FSC untuk Pemangku Hutan Nasional Indonesia</i></p> <p><i>Indikator 6.1.2(L): Penilaian nilai-nilai lingkungan* dilakukan dan didokumentasikan dengan tingkat kerincian dan frekuensi sehingga:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>1) Dampak kegiatan pengelolaan pada nilai lingkungan* yang teridentifikasi dapat dinilai sesuai Kriteria* 6.2;</i></li> <li><i>2) Risiko* terhadap nilai lingkungan* dapat diidentifikasi sesuai Kriteria* 6.2;</i></li> <li><i>3) Tindakan konservasi* yang diperlukan untuk melindungi nilai-nilai dapat diidentifikasi sesuai Kriteria* 6.3; dan,</i></li> <li><i>4) Pemantauan* dampak atau perubahan lingkungan dapat dilakukan sesuai Prinsip* 8.</i></li> </ol>
<input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Evidence</b> <input type="checkbox"/> <b>Observation Justification and/or Explanation</b> <b>Bukti Ketidaksihuan</b> <b>Justifikasi dan/atau Penjelasan</b>	
<p>Based on document review, the organization has conducted various monitoring activities according to the frequency and intensity of operations, and is consistent with the methods stated in the environmental management and monitoring plan (RKL-RPL). The management and monitoring programs have also involved many relevant stakeholders including the local community, research institutions, universities, etc. However, auditor observed that the erosion monitoring report in 2020 shows illogical results. For example, based on the results of analysis, erosion value in February with a rainfall of 277 mm reached only 0.08 tons/ha, while in May that has lower rainfall of 250 mm, it showed a remarkably higher erosion value of 1.87 tons/ha (23x higher).</p> <p><i>Berdasarkan tinjauan dokumen, organisasi telah melakukan berbagai kegiatan pemantauan sesuai dengan frekuensi dan intensitas operasi, dan konsisten dengan metode yang tercantum dalam rencana</i></p>	

<p><i>pengelolaan dan pemantauan lingkungan (RKL-RPL). Program pengelolaan dan pemantauan juga telah melibatkan banyak pemangku kepentingan terkait termasuk masyarakat setempat, lembaga penelitian, universitas, dll. Namun, auditor mengamati bahwa laporan pemantauan erosi pada tahun 2020 menunjukkan hasil yang tidak masuk akal. Sebagai contoh, berdasarkan hasil analisis, nilai erosi pada bulan Februari dengan curah hujan 277 mm hanya mencapai 0,08 ton/ha, sedangkan pada bulan Mei yang curah hujannya lebih rendah yaitu 250 mm menunjukkan nilai erosi yang jauh lebih tinggi yaitu 1,87 ton/ha. (23x lebih tinggi).</i></p>	
<p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Corrective Action Request / Permintaan Tindakan Perbaikan Ketidakesesuaian</b>  <input type="checkbox"/> <b>Observation; no Corrective Action is required / Observasi; tidak ada Permintaan Tindakan Perbaikan yang diperlukan</b></p> <p>The Organization shall use appropriate methods and analysis to calculate or evaluate the measurement data.  <i>Organisasi harus menggunakan metode dan analisis yang tepat untuk menghitung atau mengevaluasi data pengukuran.</i></p>	
<p><b>FME response</b>  <i>(including any evidence submitted)</i>  <b>Tanggapan FME</b>  <i>(termasuk setiap bukti yang diajukan)</i></p>	<p>During 2020, the rainfall data was obtained from the Ombrometer station located in the Estate Office, hence the data obtained was less accurate than the rainfall data collected at the erosion plot in the field. Therefore, starting from January 2021 to June 2021, rainfall data collections were carried out using an Ombrometer that has been installed around the erosion plot so that the data obtained from the plot location is the same as the erosion observation plot. The Minutes of Installing Ombrometers in Erosion Plots and Results of Erosion Observations in Semester I of 2021 have been submitted.</p> <p><i>Selama tahun 2020, data curah hujan diperoleh dari stasiun Ombrometer yang berada di Kantor Estate, sehingga data yang diperoleh kurang akurat dibandingkan dengan data curah hujan yang dikumpulkan pada petak erosi di lapangan. Oleh karena itu, mulai Januari 2021 hingga Juni 2021 dilakukan pendataan curah hujan dengan menggunakan Ombrometer yang telah dipasang di sekitar petak erosi sehingga data yang diperoleh dari lokasi petak sama dengan petak pengamatan erosi. Berita Acara Pemasangan Ombrometer Pada Petak Erosi dan Hasil Pengamatan Erosi Semester I Tahun 2021 telah disampaikan.</i></p>
<p><b>SCS review</b>  <b>Review SCS</b></p>	<p>Prior to the finalization of the report, the Organization submitted the results of the latest erosion measurements (January-June 2021). In the previous measurement (2020), the location of the rainfall monitoring station was far from the location of the erosion monitoring plot. In the latest measurements, the rainfall monitoring station is placed near the erosion monitoring plot, so that it can represent the rainfall conditions at the erosion plot location. The results of the measurement of rainfall are proportionate to the erosion value, showing a higher erosion value when the rainfall increases with the erosion values ranging between 0.31 – 0.69 tons/ha.</p> <p><i>Sebelum finalisasi laporan, Organisasi menyerahkan hasil pengukuran erosi terbaru (Januari-Juni 2021). Pada pengukuran sebelumnya (2020), letak stasiun pemantau curah hujan jauh dari lokasi petak pemantau erosi. Pada pengukuran terakhir, stasiun pemantau curah hujan ditempatkan di dekat petak pemantau erosi,</i></p>

	<i>sehingga dapat merepresentasikan kondisi curah hujan di lokasi petak erosi. Hasil pengukuran curah hujan sebanding dengan nilai erosi, menunjukkan nilai erosi yang lebih tinggi pada saat curah hujan meningkat dengan nilai erosi berkisar antara 0,31 – 0,69 ton/ha.</i>
<b>Status of CAR: Status CAR</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Closed / <i>Ditutup</i> <input type="checkbox"/> Upgraded to Major / <i>Ditingkatkan menjadi Major</i> <input type="checkbox"/> Other decision (refer to description above) <i>Keputusan lain ( mengacu pada penjelasan diatas)</i>

<b>Finding Number / Temuan Nomor: 2021.05</b>	
<b>Finding and Deadline / Temuan dan Tenggat Waktu</b>	
<input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> Pre-condition to certification/recertification <b>CAR Major:</b> <i>Pra-kondisi untuk sertifikasi/resertifikasi</i> <input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> 3 months from Issuance of Final Report <b>CAR Major:</b> <i>3 bulan dari dikeluarkannya Laporan Final</i> <input checked="" type="checkbox"/> <b>Minor CAR:</b> 12 months or next regularly scheduled audit, whichever comes first ( <i>surveillance or re-evaluation</i> ) <b>CAR Minor:</b> <i>12 bulan atau audit berikutnya yang rutin dijadwalkan, yang mana yang lebih dahulu (penilikan atau re-evaluasi)</i> <input type="checkbox"/> <b>Observation</b> – response is optional <b>Observasi</b> – <i>tanggapan merupakan pilihan</i> <input type="checkbox"/> <b>Other</b> and deadline (specify): <b>Lainnya dan tenggat waktu (jabarkan):</b>	
<b>FMU CAR/OBS issued to</b> (when more than one FMU): <b>FMU yang diberikan CAR/OBS</b> (jika lebih dari satu FMU):	
<b>Standard and Indicator</b> <b>Standar dan Indikator</b>	FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN The FSC National Forest Stewardship Standard of Indonesia. Indicator 6.6.6: An internal regulation is in place banning and punishing illegal transportation of and trade in wildlife and firearms in the facilities and vehicles of The Organization.  <i>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN Standar FSC untuk Pemangku Hutan Nasional Indonesia</i> <i>Indikator 6.6.6: Terdapat peraturan internal yang melarang dan menghukum pengangkutan ilegal dan perdagangan satwa liar dan penggunaan senjata api dengan fasilitas dan kendaraan Organisasi*.</i>
<input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Evidence</b> <input type="checkbox"/> <b>Observation Justification and/or Explanation</b> <b>Bukti Ketidaksihinggaan</b> <b>Justifikasi dan/atau Penjelasan</b>	
<p>Based on document review, the Organization has issued the Memorandum of CEO No: 003/SAHO/RUB/01/20 dated 20 January 2020 regarding Biodiversity Conservation. Based on the memorandum, all workers are prohibited to conduct hunting within the management unit, keeping protected animals, and possessing firearms. However, based on the results of interviews with workers, there are several workers who have air rifles that are used for hunting in the concession area, particularly for hunting birds such as parrots and pigeons. Based on Regulation of the Head of the State Police of The Republic of Indonesia Number 8 Year 2012, air rifles are included in firearms, particularly categories as sports fire weapons and its use requires permission from the authorities.</p>	

<p>Berdasarkan tinjauan dokumen, Organisasi telah menerbitkan Memorandum CEO No: 003/SAHO/RUB/01/20 tanggal 20 Januari 2020 tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati. Berdasarkan nota tersebut, seluruh pekerja dilarang melakukan perburuan di lingkungan unit manajemen, memelihara satwa yang dilindungi, dan memiliki senjata api. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja, ada beberapa pekerja yang memiliki senapan angin yang digunakan untuk berburu di areal konsesi, khususnya untuk berburu burung seperti burung nuri dan merpati. Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, senapan angin termasuk dalam senjata api, khususnya kategori senjata api olahraga dan penggunaannya memerlukan izin dari yang berwenang.</p>	
<p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Corrective Action Request / Permintaan Tindakan Perbaikan Ketidaksesuaian</b>  <input type="checkbox"/> <b>Observation; no Corrective Action is required / Observasi; tidak ada Permintaan Tindakan Perbaikan yang diperlukan</b></p> <p>The Organization shall ban the possession of firearms (including air rifles) by staff and workers within the unit management.  <i>Organisasi harus melarang kepemilikan senjata api (termasuk senapan angin) oleh staf dan pekerja di dalam manajemen unit.</i></p>	
<p><b>FME response</b>  <i>(including any evidence submitted)</i>  <b>Tanggapan FME</b>  <i>(termasuk setiap bukti yang diajukan)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revision, training and re-iteration of Memorandum on Biodiversity Protection to Head of Departments and Estate Manager</li> <li>- Revision of Procedure on Forest Protection and Security No. WI-HKI-PNR-SOC-1001 with addition of monitoring/inspection of fire arm, air gun, air soft gun ownership.</li> <li>- Report on monitoring/inspection of firearm and air gun ownership.</li> <li>- <i>Revisi, pelatihan dan penegasan Nota Perlindungan Keanekaragaman Hayati kepada Kepala Departemen dan Manajer Kebun</i></li> <li>- <i>Revisi Tata Cara Perlindungan dan Pengamanan Hutan No. WI-HKI-PNR-SOC-1001 dengan penambahan pemantauan/pemeriksaan kepemilikan senjata api, senapan angin, senapan angin.</i></li> <li>- <i>Laporan pemantauan/pemeriksaan kepemilikan senjata api dan senapan angin.</i></li> </ul>
<p><b>SCS review</b>  <b>Review SCS</b></p>	<p>Auditor reviews the Procedure on Forest Protection and Security No. WI-HKI-PNR-SOC-1001 and found that for regular patrol for flora and fauna hunting has a stipulation to cooperate with external party for inspection of firearm, air gun and air soft gun in employee housing 2 times a year.</p> <p>The issue of the ownership of firearm, air gun and air soft gun found to have been discuss on Coordination Meeting of the organization on 9 April 2022. Based on review of the document, it discussed 19 issues and the issue ownership of firearm, air gun and air soft gun was discussed on issue number 9 (regarding inspection) and 10 (installation of information board on prohibition/appeal on ownership of firearm in employee housing).</p> <p>To verify the implementation of the procedure, auditor review the following document:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Joint Patrol to prevent forest and land burning, encroachment prevention,</li> </ol>

	<p>illegal logging and hunting in the concession of PT. Hutan Ketapang Industri and around Nature Reserve of Kendawangan on March 2022</p> <p>2. Joint Patrol to prevent forest and land burning, encroachment prevention, illegal logging and hunting in the concession of PT. Hutan Ketapang Industri and around Nature Reserve of Kendawangan on October 2022</p> <p>In both documents, the organization collaborates with Nature Resources Conservation Office of West Kalimantan. Two forest rangers joint the patrol by the organization and the method of the patrol is collect information on the condition of housing, the location of regular patrol and indicative location of illegal activity, coordinate with Police in Kendawangan (Polsek Kendawangan), army in Kendawangan (Koramil Kendawangan) and fire brigade (Manggala Agni). Patrol then conducted by using car and boat on river. The route was on road usually used by community for forest and land burning, encroachment and illegal logging and illegal hunting. The patrol was done as a preventive that include training for perpetrator and repressive for perpetrator with commercial motive and has repetitively done the violation.</p> <p>On the March 2022 document, the joint team conducted patrol on HKI8, HKI 3, HKI 1, HKI 10, HKI 2, HKI 4, HKI 6 and HKI 9 and inspect the employee housing for firearm and air gun, training on each employee in the training to not do hunting, illegal logging, land burning, and illegal fishing. The result is some gun was found and some employee found to kept protected and non-protected wildlife. The gun was then taken by the Police and the owner is recorded. The wildlife in captive was also taken and release in the wild. The team also found illegal logging from community. The team found that the logs was used to repair the community house. The team record the perpetrator identity and inform the perpetrator to not repeat the activity.</p> <p>The team also found community transporting logs by using truck to collector in Air Hitam Village. The truck found to have 35 processed timber (beams). The timber was unloaded as evidence and further processed by the police and 3 individual was given warning letter to not repeat the violation.</p> <p>On the October 2022 report, the activities of the joint team is still the same regarding the training and socialization to employee on hunting, illegal logging, encroachment, etc.</p> <p>Based on this finding this CAR is closed.</p> <p><i>Auditor meninjau Prosedur Perlindungan dan Pengamanan Hutan No. WI-HKI-PNR-SOC-1001 dan menemukan bahwa untuk patroli rutin perburuan tumbuhan dan satwa ada ketentuan untuk bekerja sama dengan pihak luar untuk pemeriksaan senjata api, senapan angin dan senapan angin. di perumahan karyawan 2 kali setahun.</i></p> <p><i>Masalah kepemilikan senjata api, senapan angin dan airsoft gun telah dibahas dalam Rapat Koordinasi organisasi pada tanggal 9 April 2022. Berdasarkan</i></p>
--	---

*tinjauan dokumen, dibahas 19 masalah dan masalah kepemilikan senjata api, senapan angin. dan air soft gun dibahas pada isu nomor 9 (tentang pemeriksaan) dan 10 (pemasangan papan informasi larangan/himbauan kepemilikan senjata api di perumahan pegawai).*

*Untuk memverifikasi penerapan prosedur, auditor meninjau dokumen berikut:*

- 1. Patroli Bersama untuk mencegah pembakaran hutan dan lahan, pencegahan perambahan, penebangan dan perburuan liar di dalam konsesi PT. Hutan Ketapang Industri dan sekitar Cagar Alam Kendawangan pada Maret 2022*
- 2. Patroli Bersama untuk mencegah pembakaran hutan dan lahan, pencegahan perambahan, penebangan liar dan perburuan di konsesi PT. Hutan Ketapang Industri dan sekitar Cagar Alam Kendawangan pada Oktober 2022*

*Dalam kedua dokumen tersebut, organisasi bekerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat. Dua polisi hutan patrol bersama dengan organisasi dan metode patroli adalah mengumpulkan informasi tentang kondisi perumahan, lokasi patroli reguler dan lokasi indikasi kegiatan ilegal, berkoordinasi dengan Polisi di Kendawangan (Polsek Kendawangan), tentara di Kendawangan (Koramil Kendawangan) dan pemadam kebakaran (Manggala Agni). Patroli kemudian dilakukan dengan menggunakan mobil dan perahu di sungai. Jalur tersebut merupakan jalan yang biasa digunakan masyarakat untuk pembakaran hutan dan lahan, perambahan dan penebangan liar serta perburuan liar. Patroli tersebut dilakukan sebagai upaya preventif yang meliputi pelatihan bagi pelaku dan represif bagi pelaku dengan motif komersial dan telah berulang kali melakukan pelanggaran.*

*Pada dokumen Maret 2022, tim gabungan melakukan patroli di HKI 8, HKI 3, HKI 1, HKI 10, HKI 2, HKI 4, HKI 6 dan HKI 9 dan memeriksa perumahan karyawan untuk senjata api dan senapan angin, melatih setiap karyawan dalam pelatihan untuk tidak berburu, penebangan liar, pembakaran lahan, dan penangkapan ikan secara ilegal. Hasilnya, beberapa senjata ditemukan dan beberapa karyawan ditemukan memelihara satwa liar yang dilindungi dan tidak dilindungi. Senjata itu kemudian diambil oleh Polisi dan pemiliknya dicatat. Satwa liar di pelihara juga diambil dan dilepaskan di alam liar. Tim juga menemukan illegal logging dari masyarakat. Tim menemukan bahwa kayu gelondongan itu digunakan untuk memperbaiki rumah masyarakat. Tim mencatat identitas pelaku dan menginformasikan kepada pelaku untuk tidak mengulangi perbuatannya.*

*Tim juga menemukan masyarakat yang mengangkut kayu dengan menggunakan truk ke pengumpul di Desa Air Hitam. Truk tersebut ditemukan memiliki 35 kayu olahan (balok). Kayu-kayu tersebut diturunkan sebagai barang bukti dan diproses lebih lanjut oleh pihak kepolisian dan 3 orang diberikan surat peringatan untuk tidak mengulangi pelanggaran tersebut.*

*Pada laporan Oktober 2022, kegiatan tim gabungan masih sama terkait pelatihan dan sosialisasi kepada karyawan tentang perburuan, penebangan liar,*

	perambahan, dll.  Berdasarkan temuan ini CAR ini ditutup.
<b>Status of CAR: Status CAR</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Closed / Ditutup <input type="checkbox"/> Upgraded to Major / Ditingkatkan menjadi Major <input type="checkbox"/> Other decision (refer to description above) Keputusan lain ( mengacu pada penjelasan diatas)

<b>Finding Number / Temuan Nomor: 2021.06</b>	
<b>Finding and Deadline / Temuan dan Tenggat Waktu</b>	
<input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> Pre-condition to certification/recertification <i>CAR Major: Pra-kondisi untuk sertifikasi/resertifikasi</i> <input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> 3 months from Issuance of Final Report <i>CAR Major: 3 bulan dari dikeluarkannya Laporan Final</i> <input checked="" type="checkbox"/> <b>Minor CAR:</b> 12 months or next regularly scheduled audit, whichever comes first ( <i>surveillance or re-evaluation</i> ) <i>CAR Minor: 12 bulan atau audit berikutnya yang rutin dijadwalkan, yang mana yang lebih dahulu (penilikan atau re-evaluasi)</i> <input type="checkbox"/> <b>Observation</b> – response is optional <i>Observasi – tanggapan merupakan pilihan</i> <input type="checkbox"/> <b>Other</b> and deadline (specify): <i>Lainnya dan tenggat waktu (jabarkan):</i>	
<b>FMU CAR/OBS issued to</b> (when more than one FMU): <i>FMU yang diberikan CAR/OBS (jika lebih dari satu FMU):</i>	
<b>Standard and Indicator</b> <i>Standar dan Indikator</i>	FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN The FSC National Forest Stewardship Standard of Indonesia. Indicator 9.4.1: A program of periodic monitoring assesses: 1) Implementation of strategies; 2) The status of High Conservation Values including High Conservation Value Areas on which they depend; and 3) The effectiveness of the management strategies and actions for the protection of High Conservation Values to fully maintain and/or enhance the High Conservation Values.  <i>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN Standar FSC untuk Pemangkuhan Hutan Nasional Indonesia</i> <i>Indikator 9.4.1: Program pemantauan berkala* menilai:</i> 1) Penerapan strategi; 2) Status Nilai Konservasi Tinggi* termasuk Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi* yang ada; dan 3) Efektivitas strategi dan tindakan pengelolaan untuk perlindungan* Nilai Konservasi Tinggi* untuk sepenuhnya mempertahankan dan/atau meningkatkan Nilai Konservasi Tinggi*.
<input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Evidence</b> <input type="checkbox"/> <b>Observation Justification and/or Explanation</b> <i>Bukti Ketidaksihuan</i> <i>Justifikasi dan/atau Penjelasan</i>	

FME has developed HCV Management and Monitoring Plan in 2019 based on HCV assessment result in 2017. The HCV management of FME implement five main strategy, namely:

1. Environment friendly of harvesting method.
2. Forest protection
3. Restoration and rehabilitation of degraded area.
4. In-situ conservation of protected, rare and threatened species.
5. Collaborative forest management (with government, NGOs, local community, other companies).

While, for HCV monitoring, FME implement four main strategy, consists of:

1. Thorough mapping of HCV area, land cover and land use within and surrounding of FME concession area.
2. Data collection and field survey.
3. Periodic monitoring of HCV attributes
4. Monitoring and evaluations of HCV management activities participatively with stakeholders (i.e. local NGO, local community)

The HCV Management and Monitoring Plan has included the monitoring activity, frequency, tools and success indicator for each HCV management activity to assess its implementation.

Based on the report of HCV Management and Monitoring Activity in 2019 and 2020, it is found that FME has used the periodic HCV monitoring for assessing the strategy implementation and status of the HCV. Although, there is no evaluation for the HCV management activities conducted and reported in the report provided by FME, the HCV management and monitoring plan has included the evaluations activity to assess the effectiveness of management activities as one of the process in the monitoring program.

The lack of an evaluation of the effectiveness of management activities, as specified in the third requirement in Indicator 9.4.1., warrants a non-conformity. The non-conformity is graded a Minor because the FME has an HCV monitoring program that includes the other requirements of the Indicator, suggesting that this is not a systemic problem nor a fundamental breakdown of the management system.

*FME telah menyusun Rencana Pengelolaan dan Pemantauan NKT pada tahun 2019 berdasarkan hasil penilaian NKT tahun 2017. Pengelolaan NKT di FME menerapkan lima strategi utama, yaitu:*

1. *Metode pemanenan yang ramah lingkungan.*
2. *Perlindungan hutan*
3. *Restorasi dan rehabilitasi kawasan yang terdegradasi.*
4. *Konservasi in-situ spesies yang dilindungi, langka dan terancam.*
5. *Pengelolaan hutan secara kolaboratif (dengan pemerintah, LSM, masyarakat lokal, perusahaan lain).*

*Sedangkan untuk pemantauan NKT, FME menerapkan empat strategi utama, terdiri dari:*

1. *Pemetaan menyeluruh atas kawasan NKT, tutupan lahan dan penggunaan lahan di dalam dan sekitar kawasan konsesi HPH.*
2. *Pengumpulan data dan survei lapangan.*
3. *Pemantauan atribut NKT secara berkala*
4. *Pemantauan dan evaluasi kegiatan pengelolaan NKT secara partisipatif dengan pemangku kepentingan (yaitu LSM lokal, masyarakat lokal)*

*Rencana Pengelolaan dan Pemantauan NKT telah mencakup kegiatan pemantauan, frekuensi, alat dan indikator keberhasilan untuk setiap kegiatan pengelolaan NKT untuk menilai pelaksanaannya.*

*Berdasarkan laporan Kegiatan Pengelolaan dan Pemantauan NKT tahun 2019 dan 2020, ditemukan bahwa FME telah menggunakan pemantauan NKT secara berkala untuk menilai implementasi strategi*



dan status NKT. Meskipun tidak ada evaluasi untuk kegiatan pengelolaan NKT yang dilakukan dan dilaporkan dalam laporan yang diberikan oleh FME, rencana pengelolaan dan pemantauan NKT telah memasukkan kegiatan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan pengelolaan sebagai salah satu proses dalam program pemantauan.

Kurangnya evaluasi efektivitas kegiatan manajemen, sebagaimana ditentukan dalam persyaratan ketiga dalam Indikator 9.4.1., menjadikan hal ini ketidaksesuaian. Ketidaksesuaian dinilai Minor karena FME memiliki program pemantauan NKT yang mencakup persyaratan lain dari Indikator, yang menunjukkan bahwa ini bukan masalah sistemik atau kerusakan mendasar dari sistem pengelolaan.

- Non-Conformity Corrective Action Request / Permintaan Tindakan Perbaikan Ketidaksesuaian**  
 **Observation; no Corrective Action is required / Observasi; tidak ada Permintaan Tindakan Perbaikan yang diperlukan**

The FME shall have a program of periodic monitoring that includes the effectiveness of the management strategies and actions for the protection of High Conservation Values to fully maintain and/or enhance the High Conservation Values.

FME telah memiliki program pemantauan berkala yang mencakup efektivitas strategi dan tindakan pengelolaan perlindungan Nilai Konservasi Tinggi untuk sepenuhnya mempertahankan dan/atau meningkatkan Nilai Konservasi Tinggi.

**FME response**  
(including any evidence submitted)  
**Tanggapan FME**  
(termasuk setiap bukti yang diajukan)

- Evaluate HCV management and monitoring activities based on MPP
- Consultation with expert
- Mengevaluasi kegiatan pengelolaan dan pemantauan NKT berdasarkan MPP
- Konsultasi dengan pakar

**SCS review**  
**Review SCS**

The organization has provided auditor with their communication via email with HCV expert in Indonesia from IDEAS Consulting. Based on the communication, the expert found the organization has create evaluation document and the input is to add classification of effective, less effective and not effective.

Auditor reviews the Report of Effectiveness Evaluation of Strategy on HCV Monitoring and Evaluation. The report has included how the organization conducted the evaluation such as

Method	Issue	PIC	Implementation
Document Review	Rehabilitation of conservation area	- Assistant Environment - Faculty of Forestry of UGM	2019
	Consultation and cooperation with external party	- SM EHS and Cert - External Relation	2019-2021
	Participatory Mapping and Social Management Plan	- Assistant Social - Technical Expert	2019

	Document		
	Monitoring of Conservation Area	- Assistant Social - Field Assistant - Security	2019-2020
	Analysis on flora and fauna	- Assistant Environment - Technical Expert	2019
	Monitoring of environment quality	- Assistant Environment	2019
	Designation of habitat for CR species	- Assistant Environment - Technical Expert	2019
Focus Group Discussion	Rehabilitation of conservation area	- Assistant Environment - Faculty of Forestry of UGM	2020
	Invasive Species Management and Monitoring	- Assistant Environment - Field Assistant - Technical Expert	2019-2021
	Mapping of CR species habitat	- Assistant Environment - Technical Expert	2020-2021
	Participatory Mapping and Social Management Plan Document	- Assistant Social - Technical Expert	2019
	Monitoring of Conservation Knowledge	- Assistant Environment	2019-2021
	Training and simulation	- Assistant Fire fighter - SM External Relation and Fire Fighter	2019-2021
	Integrated Patrol	- Assistant Fire fighter - SM External Relation and Fire Fighter	2019-2021
	Training on HCV 5 and HCV 6	- Assistant Social - Technical Expert	2019
	Monitoring of community that use NTFP and Cultural Site	- Assistant Social - Technical Expert	2021

In table 1 of the document, there is result of evaluation of effectivity of strategy

for HCV management and table 2 is result of evaluation of effectivity of strategy for HCV monitoring. The table has included evaluation if the activity has been effective, less effective, or not effective. Follow up action has also been provided in case the evaluation is less effective or not effective.

Thus this CAR is closed.

*Organisasi telah menyediakan auditor dengan komunikasi mereka melalui email dengan pakar HCV di Indonesia dari IDEAS Consulting. Berdasarkan komunikasi, ahli menemukan bahwa organisasi telah membuat dokumen evaluasi dan masukannya adalah menambahkan klasifikasi efektif, kurang efektif dan tidak efektif.*

*Auditor meninjau Laporan Evaluasi Efektivitas Strategi Pemantauan dan Evaluasi NKT. Laporan tersebut telah memasukkan bagaimana organisasi melakukan evaluasi seperti*

Metode	Isu	Penanggung Jawab	Pelaksanaan
Tinjauan Dokumen	Rehabilitasi wilayah konservasi	- Asisten Lingkungan - Fakultas Kehutanan UGM	2019
	Konsultasi dan Kerjasama dengan pihak eksternal	- SM EHS dan Sertifikasi - Hubungan Eksternal	2019-2021
	Pemetaan partisipatif dan Dokumen Rencana Pengelolaan Sosial	- Asisten Sosial - Ahli teknis	2019
	Pemantauan Wilayah Konservasi	- Asisten social - Asisten Lapangan - Keamanan	2019-2020
	Analisis flora dan fauna	- Asisten Lingkungan - Ahli Teknis	2019
	Pemantauan kualitas lingkungan	- Asisten Lingkungan	2019
	Penetapan habitat untuk jenis-jenis hamper punah	- Asisten Lingkungan - Ahli Teknis	2019
Diskusi Kelompok Terfokus	Rehabilitasi wilayah konservasi	- Asisten Lingkungan - Fakultas Kehutanan UGM	2020
	Pengelolaan dan Pemantauan Jenis-Jenis Invasif	- Asisten Lingkungan - Asisten Lapangan - Ahli Teknis	2019-2021
	Pemetaan habitat	- Asisten Lingkungan	2020-2021

		<i>jenis-jenis hampir punah</i>	- Ahli Teknis	
		<i>Pemetaan Partisipatif dan Dokumen Rencana Pengelolaan Sosial</i>	- Asisten Sosial - Ahli Teknis	2019
		<i>Pemantauan Pengetahuan Konservasi</i>	- Asisten Lingkungan	2019-2021
		<i>Pelatihan dan simulasi</i>	- Asisten pemadam kebakaran - SM Hubungan Eksternal dan Pemadam Kebakaran	2019-2021
		<i>Patroli terintegrasi</i>	- Asisten Pemadam Kebakaran - SM Hubungan Eksternal dan Pemadam Kebakaran	2019-2021
		<i>Pelatihan HCV 5 dan HCV 6</i>	- Asisten social - Ahli teknis	2019
		<i>Pemantauan masyarakat yang menggunakan HHBK dan Situs Budaya</i>	- Asisten Sosial - Ahli teknis	2021
	<p><i>Pada tabel 1 dokumen tersebut, terdapat hasil evaluasi efektivitas strategi pengelolaan NKT dan tabel 2 merupakan hasil evaluasi efektivitas strategi pemantauan NKT. Tabel tersebut sudah termasuk evaluasi apakah kegiatan sudah efektif, kurang efektif, atau tidak efektif. Tindak lanjut juga telah diberikan jika evaluasi kurang efektif atau tidak efektif.</i></p> <p><i>Dengan demikian CAR ini ditutup.</i></p>			
<b>Status of CAR: Status CAR</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Closed / <i>Ditutup</i> <input type="checkbox"/> Upgraded to Major / <i>Ditingkatkan menjadi Major</i> <input type="checkbox"/> Other decision (refer to description above) <i>Keputusan lain ( mengacu pada penjelasan diatas)</i>			

<b>Finding Number / Temuan Nomor: 2021.07</b>	
<b>Finding and Deadline / Temuan dan Tenggat Waktu</b>	
<input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> Pre-condition to certification/recertification <i>CAR Major: Pra-kondisi untuk sertifikasi/resertifikasi</i>	
<input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> 3 months from Issuance of Final Report <i>CAR Major: 3 bulan dari dikeluarkannya Laporan Final</i>	
<input checked="" type="checkbox"/> <b>Minor CAR:</b> 12 months or next regularly scheduled audit, whichever comes first ( <i>surveillance or re-</i>	

evaluation) <b>CAR Minor: 12 bulan atau audit berikutnya yang rutin dijadwalkan, yang mana yang lebih dahulu (penilikan atau re-evaluasi)</b> <input type="checkbox"/> <b>Observation</b> – response is optional <b>Observasi</b> – tanggapan merupakan pilihan <input type="checkbox"/> <b>Other</b> and deadline (specify): <b>Lainnya dan tenggat waktu (jabarkan):</b>	
<b>FMU CAR/OBS issued to (when more than one FMU):</b> <b>FMU yang diberikan CAR/OBS (jika lebih dari satu FMU):</b>	
<b>Standard and Indicator</b> <b>Standar dan Indikator</b>	FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN The FSC National Forest Stewardship Standard of Indonesia. Indicator 10.6.2: When fertilizers are used, their ecological and economic benefits are equal to or higher than those of silvicultural systems that do not require fertilizers.  <i>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN Standar FSC untuk Pemangku Hutan Nasional Indonesia</i> <i>Indikator 10.6.2: Apabila pupuk* digunakan, manfaat ekologi dan ekonominya sama atau lebih tinggi daripada sistem silvikultur yang tidak membutuhkan pupuk*.</i>
<input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Evidence</b> <input type="checkbox"/> <b>Observation Justification and/or Explanation</b> <b>Bukti Ketidaksesuaian</b> <b>Justifikasi dan/atau Penjelasan</b>	
<p>Currently, FME implements a rubber plantation system that uses fertilizers. The FME has developed the procedures to ensure that the use of fertilizer is as effective as possible and conducted a trial program to look at the possibility of minimizing or avoiding the use of fertilizers. However, there is no information or data provided so far that the ecological and economic benefits of the current system applied by FME is equal to or higher than those of silvicultural systems that do not require fertilizers. As the standard requires that such a cost-benefit analysis be developed, a CAR is warranted. While this is a clear non-conformity with Indicator 10.6.2, the lack of this analysis is not considered to be systemic nor a fundamental breakdown of the management system.</p> <p><i>Saat ini, FME menerapkan sistem perkebunan karet yang menggunakan pupuk. FME telah mengembangkan prosedur untuk memastikan penggunaan pupuk seefektif mungkin dan melakukan program uji coba untuk melihat kemungkinan meminimalkan atau menghindari penggunaan pupuk. Namun, tidak ada informasi atau data yang diberikan sejauh ini bahwa manfaat ekologi dan ekonomi dari sistem yang diterapkan oleh FME saat ini sama atau lebih tinggi daripada sistem silvikultur yang tidak memerlukan pupuk. Karena standar mengharuskan analisis biaya-manfaat semacam itu dikembangkan, CAR diperlukan. Meskipun ini jelas merupakan ketidaksesuaian dengan Indikator Indikator 10.6.2, kurangnya analisis ini tidak dianggap sistemik atau kerusakan mendasar dari sistem manajemen.</i></p>	
<input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Corrective Action Request / Permintaan Tindakan Perbaikan Ketidaksesuaian</b> <input type="checkbox"/> <b>Observation; no Corrective Action is required / Observasi; tidak ada Permintaan Tindakan Perbaikan yang diperlukan</b> When fertilizers are used, their ecological and economic benefits shall be equal to or higher than those of silvicultural systems that do not require fertilizers.	

<p><i>Ketika pupuk digunakan, manfaat ekologi dan ekonominya harus sama atau lebih tinggi daripada sistem silvikultur yang tidak membutuhkan pupuk.</i></p>	
<p><b>FME response</b> <i>(including any evidence submitted)</i></p> <p><b>Tanggapan FME</b> <i>(termasuk setiap bukti yang diajukan)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Report on Supervision of Rubber Plants of PT. Hutan Ketapang Industri</li> <li>- Report on Trial Design</li> <li>- Record on Fertilizer Usage</li>   <li>- Laporan Pengawasan Tanaman Karet PT. Hutan Ketapang Industri</li> <li>- Laporan Desain Percobaan</li> <li>- Catatan Penggunaan Pupuk</li> </ul>
<p><b>SCS review</b> <b>Review SCS</b></p>	<p>The organization has Report on Supervision of Rubber Plants of PT. Hutan Ketapang Industri developed by Dr. Karyudi and Ir. Istianto, MS. Dr. Karyudi was a Principal Researcher in Plant Cultivation at the Indonesian Plantation Research Center and Ir. Istianto, MS is researcher on Agriculture.</p> <p>Based on review of the report, it was developed based on field visit on 4-8 April 2018 to evaluate and identify plantation condition, growth and production of plant and provide recommendation to improve growth and production of rubber trees in the management unit. The supervision was done through survey covering field observation, collection of secondary and primary data and discussion with employee and management on PT. HKI. The report has overview of the current condition of planted trees, stems, rainfall, and productivity.</p> <p>The report provided recommendation such as for tree that does not grow small on shallow hard pan to be replaced with other forestry species that grow well on local soil condition and agroclimatic such as acacia, eucalyptus, Pongamia pinnata, jelutung rawa or other feasible species. As well as type of fertilizer, dose, and disease control. Justification for using fertilizer also available in the report, which is to drive vegetative growth, increase circumference of stem, and enforce growth of root to enable the root to spread to absorb nutrient widely.</p> <p>The organization also has a trial program of sustainable practices in rubber plantation by comparing different treatments of rubber plantation in the research plots. The trial program consists of different treatment for different stages of rubber plantation.</p> <p>The different stages of rubber plantations are as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Land preparation and planting</li> <li>2. Initial plant growth (1 year)</li> <li>3. 2-6 years of plant growth period</li> <li>4. Harvest preparation period (5-7 years old)</li> <li>5. Harvest period (6-8 years old)</li> </ol> <p>In every stage, there will be different treatments consists of:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industrial rubber (intensive maintenance with fertilizers application as recommended)</li> <li>2. Rubber Agroforestry, treatment 1 (low maintenance, standard fertilizers)</li> <li>3. Rubber Agroforestry, treatment 2 (low maintenance, low fertilizers)</li> </ol> <p>The target of fertilizers application in the Rubber Agroforestry, treatment 2 is 50 % until as low as possible of recommended dose.</p>

	<p>The organization has recorded their use of fertilizer and found that it has reduced from 4,066.31 ton in 2020, 3,084.982 ton in 2021 and 838.625 ton in 2022.</p> <p><i>Organisasi memiliki Laporan Pengawasan Tanaman Karet PT. Hutan Ketapang Industri yang disusun oleh Dr. Karyudi dan Ir. Istianto, MS. Dr. Karyudi adalah Peneliti Utama Budidaya Tanaman di Pusat Penelitian Perkebunan Indonesia dan Ir. Istianto, MS adalah peneliti bidang Pertanian.</i></p> <p><i>Berdasarkan tinjauan laporan, laporan disusun berdasarkan kunjungan lapangan pada 4-8 April 2018 untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi kondisi perkebunan, pertumbuhan dan produksi tanaman dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi pohon karet di unit pengelolaan. Pengawasan dilakukan melalui survei yang meliputi observasi lapangan, pengumpulan data sekunder dan primer serta diskusi dengan karyawan dan manajemen di PT. HKI. Laporan tersebut berisi gambaran umum tentang kondisi pohon yang ditanam, batang, curah hujan, dan produktivitas saat ini.</i></p> <p><i>Laporan tersebut memberikan rekomendasi seperti pohon yang tidak tumbuh kecil di hard pan dangkal untuk diganti dengan jenis-jenis kehutanan lain yang tumbuh baik pada kondisi tanah setempat dan agroklimat seperti akasia, ekaliptus, Pongamia pinnata, jelutung rawa atau jenis-jenis lain yang layak. Serta jenis pupuk, dosis, dan pengendalian penyakit. Alasan penggunaan pupuk juga terdapat dalam laporan tersebut, yaitu untuk mendorong pertumbuhan vegetatif, menambah lingkaran batang, dan mendorong pertumbuhan akar agar akar dapat menyebar untuk menyerap unsur hara secara luas.</i></p> <p><i>Organisasi juga memiliki program uji coba praktik berkelanjutan di perkebunan karet dengan membandingkan berbagai perlakuan perkebunan karet di plot penelitian. Program percobaan terdiri dari perlakuan yang berbeda untuk berbagai tahap perkebunan karet.</i></p> <p><i>Berbagai tahapan perkebunan karet adalah sebagai berikut:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>1. Persiapan lahan dan penanaman</i></li> <li><i>2. Pertumbuhan awal tanaman (1 tahun)</i></li> <li><i>3. Masa pertumbuhan tanaman 2-6 tahun</i></li> <li><i>4. Masa persiapan panen (5-7 tahun)</i></li> <li><i>5. Masa panen (6-8 tahun)</i></li> </ol> <p><i>Dalam setiap tahapan akan ada perlakuan yang berbeda-beda yang terdiri dari:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>1. Karet industri (pemeliharaan intensif dengan pemupukan sesuai anjuran)</i></li> <li><i>2. Agroforestri Karet, perlakuan 1 (pemeliharaan rendah, pemupukan standar)</i></li> <li><i>3. Agroforestri Karet, perlakuan 2 (pemeliharaan rendah, pemupukan rendah)</i></li> </ol> <p><i>Target pemupukan pada Agroforestri Karet Perlakuan 2 adalah 50 % sampai serendah mungkin dari dosis anjuran.</i></p> <p><i>Organisasi telah mencatat penggunaan pupuk mereka dan menemukan bahwa telah berkurang dari 4.066,31 ton pada tahun 2020, 3.084,982 ton pada tahun 2021 dan 838.625 ton pada tahun 2022.</i></p>
<p><b>Status of CAR:</b> <b>Status CAR</b></p>	<p><input checked="" type="checkbox"/> Closed / Ditutup</p> <p><input type="checkbox"/> Upgraded to Major / Ditingkatkan menjadi Major</p> <p><input type="checkbox"/> Other decision (refer to description above)</p>

	<i>Keputusan lain ( mengacu pada penjelasan diatas)</i>
--	---

**Finding Number / Temuan Nomor: 2021.08**

**Finding and Deadline / Temuan dan Tenggat Waktu**

- Major CAR:** Pre-condition to certification/recertification  
*CAR Major: Pra-kondisi untuk sertifikasi/resertifikasi*
- Major CAR:** 3 months from Issuance of Final Report  
*CAR Major: 3 bulan dari dikeluarkannya Laporan Final*
- Minor CAR:** 12 months or next regularly scheduled audit, whichever comes first (*surveillance or re-evaluation*)  
*CAR Minor: 12 bulan atau audit berikutnya yang rutin dijadwalkan, yang mana yang lebih dahulu (penilikan atau re-evaluasi)*
- Observation** – response is optional  
*Observasi – tanggapan merupakan pilihan*
- Other** and deadline (specify):  
*Lainnya dan tenggat waktu (jabarkan):*

**FMU CAR/OBS issued to** (when more than one FMU):  
*FMU yang diberikan CAR/OBS (jika lebih dari satu FMU):*

<b>Standard and Indicator</b> <i>Standar dan Indikator</i>	FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN The FSC National Forest Stewardship Standard of Indonesia. Indicator 10.12.1: Collection, clean up, transportation and disposal of all waste materials is done in an environmentally appropriate way that conserves environmental values as identified in Criterion 6.1 and applicable laws listed in Section 3.4 of Annex A.  <i>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN Standar FSC untuk Pemangku Hutan Nasional Indonesia</i> <i>Indikator 10.12.1: Pengumpulan, pembersihan, pengangkutan dan pembuangan semua bahan limbah* dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan yang melindungi nilai-nilai lingkungan* seperti yang diidentifikasi dalam Kriteria* 6.1 dan hukum yang berlaku yang tercantum dalam Bagian 3.4 dari Lampiran A.</i>
---	---

- Non-Conformity Evidence**       **Observation Justification and/or Explanation**  
*Bukti Ketidakesuaian*                      *Justifikasi dan/atau Penjelasan*
- The Organization has established final organic waste disposal (landfill) in each estate. However, based on observations through video reviews, it was found that wastes piled up above the ground level. The waste piled up on one side with a height higher than ground level, while the other side is still empty.
- Since the FME has a dedicated landfil for organic waste disposal, it is in conformance with the standard. However, auditors observed that the waste should be redistributed to keep it below ground level and therefore not at risk of spilling out of the landfill.
- Organisasi telah membuat tempat pembuangan sampah akhir organik (Tempat Pembuangan Akhir) di setiap estate. Namun berdasarkan pengamatan melalui tinjauan video, ditemukan sampah yang*



<p><i>menumpuk di atas permukaan tanah. Sampah menumpuk di satu sisi dengan ketinggian lebih tinggi dari permukaan tanah, sedangkan sisi lainnya masih kosong.</i></p> <p><i>Karena FME memiliki TPA khusus untuk pembuangan sampah organik, maka sudah sesuai dengan standar. Namun, auditor mengamati bahwa limbah harus didistribusikan kembali agar tetap di bawah permukaan tanah dan oleh karena itu tidak berisiko tumpah keluar dari TPA.</i></p>	
<p><input type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Corrective Action Request / <i>Permintaan Tindakan Perbaikan Ketidaksesuaian</i></b></p> <p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Observation; no Corrective Action is required / <i>Observasi; tidak ada Permintaan Tindakan Perbaikan yang diperlukan</i></b></p> <p>The disposal of all waste materials should be carried out in an environmentally appropriate way that conserves environmental values, including ensuring that landfills used for organic waste disposal properly contain the material to avoid distributing it beyond the landfill</p> <p><i>Pembuangan semua bahan limbah harus dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan yang melestarikan nilai-nilai lingkungan, termasuk memastikan bahwa tempat pembuangan sampah yang digunakan untuk pembuangan sampah organik mengandung bahan yang benar untuk menghindari penyebarannya di luar tempat pembuangan akhir.</i></p>	
<p><b>FME response</b> <i>(including any evidence submitted)</i></p> <p><b>Tanggapan FME</b> <i>(termasuk setiap bukti yang diajukan)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revised Waste Management Procedure No. P-HKI-PNR-OHS-03</li> <li>- Land fill monitoring monthly</li> <li>- <i>Revisi Prosedur Pengelolaan Limbah No. P-HKI-PNR-OHS-03</i></li> <li>- <i>Pemantauan penimbunan tanah setiap bulan</i></li> </ul>
<p><b>SCS review</b> <b>Review SCS</b></p>	<p>The Organization has made revision to their waste management procedure that includes instruction to dump any organic domestic waste in the backyard. This is to reduce the waste volume in the land fill. The procedure also now clearly ask to increase the landfill size so that there will be no overcapacity issue in the future. The organization also clarify this during site visit that all Landfill visited are below the ground level and at some point, will be buried.</p> <p>However, during site visit to nursery in HKI 12 the auditor found significant pile of polybag plastic waste. According to responsible staff, HKI 12 is just established with many planting activities. HKI 12 is one of the farthest estates from nearest public facilities such as road and hard to be accessed during rainy seasons. Thus, to find transporter to transport the polybag waste from site is difficult. The auditor acknowledges the challenge to transport the polybag waste and the organization has made effort by make a concentrate pile of this waste with fence so that it will not scatter around. It was also clearly observed that the waste just recently gathered and not piled for a long time.</p> <p>During onsite visit to estates facilities such as chemical storage, highly hazardous waste storage and rinse house the auditor concluded that the organization doesn't have standardized oil trap ditch and or control tub for their estates so that there is a risk that the water flow can be affected by external substance like rainwater or any material. Based on above findings, the auditor concluded to upgrade and issue minor CAR.</p>

	<p><i>Organisasi telah merevisi prosedur pengelolaan limbah mereka yang mencakup instruksi untuk membuang limbah rumah tangga organik di halaman belakang. Hal ini untuk mengurangi volume sampah di TPA. Prosedurnya juga sekarang jelas meminta untuk menambah ukuran TPA sehingga tidak akan ada masalah kelebihan kapasitas di masa mendatang. Organisasi juga mengklarifikasi hal ini selama kunjungan lapangan bahwa semua Tempat Pembuangan Akhir yang dikunjungi berada di bawah permukaan tanah dan pada suatu saat, akan dikubur.</i></p> <p><i>Namun, saat kunjungan lapangan ke pembibitan di HKI 12 auditor menemukan tumpukan sampah plastik polybag yang signifikan. Menurut staf penanggung jawab, HKI 12 baru berdiri dengan banyak kegiatan penanaman. HKI 12 merupakan salah satu kawasan yang terjauh dari fasilitas umum terdekat seperti jalan raya dan sulit diakses saat musim hujan. Dengan demikian, sulit untuk menemukan pengangkut untuk mengangkut limbah polybag dari lokasi. Auditor mengakui adanya tantangan untuk mengangkut limbah polybag dan organisasi telah melakukan upaya dengan membuat tumpukan limbah ini dengan pagar agar tidak berserakan. Terlihat juga dengan jelas bahwa sampah baru dikumpulkan dan tidak menumpuk dalam waktu yang lama.</i></p> <p><i>Selama kunjungan lapangan ke fasilitas estat seperti penyimpanan bahan kimia, penyimpanan limbah yang sangat berbahaya dan rumah bilas auditor menyimpulkan bahwa organisasi tidak memiliki parit perangkap minyak standar dan atau bak kontrol untuk estat mereka sehingga ada risiko aliran air dapat dipengaruhi oleh zat eksternal seperti air hujan atau bahan lain. Berdasarkan temuan di atas, auditor menyimpulkan untuk meningkatkan dan menerbitkan CAR minor.</i></p>
<p><b>Status of CAR:</b> <b>Status CAR</b></p>	<p><input type="checkbox"/> Closed / Ditutup</p> <p><input type="checkbox"/> Upgraded to Major / Ditingkatkan menjadi Major</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Other decision (refer to description above)</p> <p><i>Keputusan lain ( mengacu pada penjelasan diatas)</i></p>

#### 4.4 New Corrective Action Requests and Observations / *Permintaan aksi perbaikan (CAR) dan Observasi (OBS) baru*

<b>Finding Number / Temuan Nomor: 2022.01</b>
<p><b>Finding and Deadline / Temuan dan Tenggat Waktu</b></p> <p><input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> Pre-condition to certification/recertification <i>CAR Major: Pra-kondisi untuk sertifikasi/resertifikasi</i></p> <p><input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> 3 months from Issuance of Final Report <i>CAR Major: 3 bulan dari dikeluarkannya Laporan Final</i></p> <p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Minor CAR:</b> 12 months or next regularly scheduled audit, whichever comes first (<i>surveillance or re-evaluation</i>) <i>CAR Minor: 12 bulan atau audit berikutnya yang rutin dijadwalkan, yang mana yang lebih dahulu (penilikan atau re-evaluasi)</i></p> <p><input type="checkbox"/> <b>Observation</b> – response is optional <i>Observasi – tanggapan merupakan pilihan</i></p>



<p>menerbitkan CAR minor yang diberikan selama kunjungan lapangan dan wawancara dengan pekerja, auditor tidak menemukan indikasi bahwa kontraktor membayar pekerja di bawah upah minimum dan semua pekerja yang diwawancarai ditanggung oleh BPJS.</p>	
<p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Corrective Action Request / Permintaan Tindakan Perbaikan Ketidaksesuaian</b>  <input type="checkbox"/> <b>Observation; no Corrective Action is required / Observasi; tidak ada Permintaan Tindakan Perbaikan yang diperlukan</b></p> <p>The organization shall have a system to monitor its contractors and ensure that the requirements of 1.3.3 - 1.3.4 are also met by contractors with legal registration.</p> <p><i>Organisasi harus memiliki sistem untuk memantau kontraktornya dan memastikan bahwa persyaratan 1.3.3 – 1.3.4 juga dipenuhi oleh para kontraktor dengan pendaftaran legal.</i></p>	
<p><b>FME response</b> (including any evidence submitted) <b>Tanggapan FME</b> (termasuk setiap bukti yang diajukan)</p>	
<p><b>SCS review</b> <b>Review SCS</b></p>	
<p><b>Status of CAR:</b> <b>Status CAR</b></p>	<p><input type="checkbox"/> Closed / Ditutup  <input type="checkbox"/> Upgraded to Major / Ditingkatkan menjadi Major  <input type="checkbox"/> Other decision (refer to description above)  <i>Keputusan lain ( mengacu pada penjelasan diatas)</i></p>

<b>Finding Number / Temuan Nomor: 2022.02</b>	
<b>Finding and Deadline / Temuan dan Tenggat Waktu</b>	
<p><input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> Pre-condition to certification/recertification  <b>CAR Major:</b> Pra-kondisi untuk sertifikasi/resertifikasi</p> <p><input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> 3 months from Issuance of Final Report  <b>CAR Major:</b> 3 bulan dari dikeluarkannya Laporan Final</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Minor CAR:</b> 12 months or next regularly scheduled audit, whichever comes first (<i>surveillance or re-evaluation</i>)  <b>CAR Minor:</b> 12 bulan atau audit berikutnya yang rutin dijadwalkan, yang mana yang lebih dahulu (<i>penilikan atau re-evaluasi</i>)</p> <p><input type="checkbox"/> <b>Observation</b> – response is optional  <b>Observasi</b> – tanggapan merupakan pilihan</p> <p><input type="checkbox"/> <b>Other</b> and deadline (specify):  <b>Lainnya dan tenggat waktu (jabarkan):</b></p>	
<p><b>FMU CAR/OBS issued to</b> (when more than one FMU):  <b>FMU yang diberikan CAR/OBS</b> (jika lebih dari satu FMU):</p>	
<p><b>Standard and Indicator</b> <b>Standar dan Indikator</b></p>	<p>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN The FSC National Forest Stewardship Standard of Indonesia.  Indicator 1.6.3: Up to date records of disputes related to issues of applicable laws* or customary law*, are held including:  1) Steps taken to resolve disputes*;  2) Outcomes of all dispute* resolution processes; and  3) Unresolved disputes*, the reasons they are not resolved, and how they will be</p>

	<p>resolved.</p> <p><i>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN Standar FSC untuk Pemangkuhan Hutan Nasional Indonesia</i></p> <p><i>1.6.3: Catatan terkini atas perselisihan terkait hukum yang berlaku* atau hukum adat *, disimpan, termasuk:</i></p> <p><i>1) Langkah-langkah yang diambil untuk menyelesaikan perselisihan*;</i></p> <p><i>2) Hasil akhir dari semua proses penyelesaian perselisihan*;</i> dan</p> <p><i>3) Perselisihan* yang belum terselesaikan, alasan belum diselesaikan, dan bagaimana akan diselesaikan.</i></p>
<p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Evidence</b>      <input type="checkbox"/> <b>Observation Justification and/or Explanation</b>  <b>Bukti Ketidaksesuaian</b>                      <b>Justifikasi dan/atau Penjelasan</b></p> <p>The organization keeps up-to-date records of disputes related to land claims, and social and cultural conflicts that occur related to the people in the working area. The records contain a chronology of the steps taken to resolve the dispute and the involvement of the parties including the mediator in the settlement of the dispute. The records are compiled in the Monthly Manager Report from January 2019 to September 2022. Auditors has reviewed a social conflict monitoring and handling report. There were records of disputes that have been resolved or are still in the process of being resolved. Explained in the disputed record, regarding the steps taken for dispute resolution.</p> <p>For the cultural unresolved dispute, there is a chronology that causes the dispute to be unfinished and the steps that will be taken. Auditor has observed unfinished land disputes in the land conflict and occupation records. The interviewed Community and Social Manager have identified the causes of conflict that have not been resolved and how it will be resolved but auditor cannot find information on why the land disputes is not resolved yet on the record.</p> <p><i>Organisasi menyimpan catatan terkini tentang perselisihan yang terkait dengan klaim tanah, dan konflik sosial dan budaya yang terjadi terkait dengan masyarakat di wilayah kerja. Catatan tersebut memuat kronologi langkah-langkah penyelesaian sengketa dan keterlibatan para pihak termasuk mediator dalam penyelesaian sengketa. Catatan tersebut disusun dalam Laporan Bulanan Manajer dari Januari 2019 hingga September 2022. Auditor telah meninjau laporan pemantauan dan penanganan konflik sosial. Ada rekaman sengketa yang sudah diselesaikan atau masih dalam proses penyelesaian. Dijelaskan dalam catatan sengketa, mengenai langkah-langkah yang diambil untuk penyelesaian sengketa.</i></p> <p><i>Untuk sengketa budaya yang belum terselesaikan, ada kronologi yang menyebabkan sengketa tersebut belum selesai dan langkah yang akan diambil. Auditor telah mengamati sengketa tanah yang belum selesai dalam catatan konflik tanah dan pendudukan. Community and Social Manager yang diwawancarai telah mengidentifikasi penyebab konflik yang belum terselesaikan dan bagaimana penyelesaiannya tetapi auditor tidak dapat menemukan informasi mengapa sengketa tanah belum terselesaikan dalam catatan.</i></p>	
<p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Corrective Action Request / Permintaan Tindakan Perbaikan Ketidaksesuaian</b>  <input type="checkbox"/> <b>Observation; no Corrective Action is required / Observasi; tidak ada Permintaan Tindakan Perbaikan yang diperlukan</b></p> <p>The organization shall include reason why the conflict has not been resolved and how the conflict will be resolved both in the social conflict monitoring &amp; handling report, and in the conflict and land occupation records.</p>	



from working without using PPE as stated in the CEO Memorandum No. 015/SAHO/RUB/11/20 dated on 23 November 2020. The SOP of PPE also describe the sanction for the PPE use violation by the workers.

Based on interview with staff and field workers (chemicals sprayers, rubber tapers, fire-fighters, rubber tree maintenance workers, nursery workers, generator operator, harvesting foreman) the auditors verified that the Organization has provided PPEs for the workers based on Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA) results. However, the auditor found that one of the sprayers (TUS worker) wear apron that slightly damaged which allow the worker to be exposed with chemical substance. The supervisor doesn't prevent the worker from working with the condition. The auditor also found that one of the fertilizer application workers (TUP worker) wear their own boots given the boots provided by the organization provided them with a bigger size. According to interview with the supervisor, they already request PPE and especially boots to logistics in accordance with workers' size. However, they received the boots with different size. Considering that the gap identified only in limited area, the auditor concluded to issue minor CAR.

*Organisasi telah mengembangkan HIRA untuk setiap kegiatan dalam operasi Organisasi dan mengidentifikasi APD yang akan digunakan oleh pekerja berdasarkan jenis/kegiatan pekerjaan mereka. Organisasi juga melarang pekerja untuk bekerja tanpa menggunakan APD sebagaimana tertuang dalam CEO Memorandum No. 015/SAHO/RUB/11/20 tanggal 23 November 2020. SOP APD juga menjelaskan sanksi atas pelanggaran penggunaan APD oleh pekerja. .*

*Berdasarkan wawancara dengan staf dan pekerja lapangan (penyemprot bahan kimia, penyadap karet, petugas pemadam kebakaran, pekerja pemeliharaan pohon karet, pekerja pembibitan, operator generator, mandor pemanenan) auditor memverifikasi bahwa Organisasi telah menyediakan APD untuk pekerja berdasarkan Identifikasi Bahaya dan Hasil Penilaian Risiko (HIRA). Namun, auditor menemukan bahwa salah satu penyemprot (pekerja TUS) memakai celemek yang rusak ringan yang memungkinkan pekerja terpapar bahan kimia. Supervisor tidak mencegah pekerja untuk bekerja dengan kondisi tersebut. Auditor juga menemukan bahwa salah satu pekerja aplikasi pupuk (pekerja TUP) memakai sepatu bot mereka sendiri mengingat sepatu yang disediakan oleh organisasi untuk mereka berukuran lebih besar. Menurut wawancara dengan pengawas, mereka sudah meminta APD dan terutama sepatu ke logistik sesuai dengan ukuran pekerja. Namun, mereka menerima sepatu bot dengan ukuran berbeda. Mengingat gap yang teridentifikasi hanya pada area yang terbatas, maka auditor memutuskan untuk menerbitkan CAR minor.*

**Non-Conformity Corrective Action Request / *Permintaan Tindakan Perbaikan Ketidakesuaian***  
 **Observation; no Corrective Action is required / *Observasi; tidak ada Permintaan Tindakan Perbaikan yang diperlukan***

The Organization shall ensure that the workers received the PPE appropriate to their assigned tasks by The Organization

*Organisasi harus memastikan bahwa pekerja menerima APD yang sesuai dengan tugas yang diberikan oleh Organisasi.*

**FME response**  
*(including any evidence submitted)*  
**Tanggapan FME**  
*(termasuk setiap bukti yang diajukan)*

<b>SCS review</b> <b>Review SCS</b>	
<b>Status of CAR:</b> <b>Status CAR</b>	<input type="checkbox"/> Closed / <i>Ditutup</i> <input type="checkbox"/> Upgraded to Major / <i>Ditingkatkan menjadi Major</i> <input type="checkbox"/> Other decision (refer to description above) <i>Keputusan lain ( mengacu pada penjelasan diatas)</i>

<b>Finding Number / Temuan Nomor: 2022.04</b>	
<b>Finding and Deadline / Temuan dan Tenggat Waktu</b>	
<input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> Pre-condition to certification/recertification <b>CAR Major:</b> <i>Pra-kondisi untuk sertifikasi/resertifikasi</i> <input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> 3 months from Issuance of Final Report <b>CAR Major:</b> <i>3 bulan dari dikeluarkannya Laporan Final</i> <input type="checkbox"/> <b>Minor CAR:</b> 12 months or next regularly scheduled audit, whichever comes first ( <i>surveillance or re-evaluation</i> ) <b>CAR Minor:</b> <i>12 bulan atau audit berikutnya yang rutin dijadwalkan, yang mana yang lebih dahulu (penilikan atau re-evaluasi)</i> <input checked="" type="checkbox"/> <b>Observation</b> – response is optional <b>Observasi</b> – <i>tanggapan merupakan pilihan</i> <input type="checkbox"/> <b>Other</b> and deadline (specify): <b>Lainnya dan tenggat waktu (jabarkan):</b>	
<b>FMU CAR/OBS issued to</b> (when more than one FMU): <b>FMU yang diberikan CAR/OBS</b> (jika lebih dari satu FMU):	
<b>Standard and Indicator</b> <b>Standar dan Indikator</b>	FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN The FSC National Forest Stewardship Standard of Indonesia. Indicator 8.2.3: Changes in environmental conditions are monitored* consistent with Annex E.  <i>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN Standar FSC untuk Pemangku Hutan Nasional Indonesia</i> <i>8.2.3: Perubahan kondisi lingkungan dipantau* sesuai dengan Lampiran E.</i>
<input type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Evidence</b> <input checked="" type="checkbox"/> <b>Observation Justification and/or Explanation</b> <b>Bukti Ketidakesuaian</b> <b>Justifikasi dan/atau Penjelasan</b> The organization has developed procedure for collecting data such as: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Yield of all forest products harvested: SOP for Forest Products Administration and CoC (<i>Penatausahaan Hasil Hutan &amp; CoC</i>) No. P-HKI-PNR-PLN-10 dated 1 April 2022.</li> <li>- Growth rates, regeneration and condition of the forest: SOP for Monitoring of Permanent Sample Plot (PSP) No. P-HKI-PNR-PLN-01 dated 28 June 2021</li> <li>- Environmental and social impacts of harvesting and other operations: SOP Monitoring of Watercourses No P-HKI-PNR-ENV-03 dated 1 April 2017, SOP for Encroachment and Hunting Handling No. P-SAG-HKI-SOC-02 dated 1 April 2016, SOP for Conservation Area Management and Monitoring No P-HKI-PNR-ENV-01 dated 1 May 2020, SOP for Developing Biodiversity Management Plan No. P-HKI-PNR-ENV-07 dated 7 August 2018, SOP for Management of Biodiversity Data No. P-HKI-PNR-ENV-09 dated 7 August 2018</li> <li>- Costs, productivity, and efficiency of forest management: SOP for Management Review (<i>Tinjauan Manajemen</i>).</li> </ul>	



Based on review of the SOPs, the method for collected is sufficient to identify and describe significant changes in populations over time.

The organization has documented data collection of key species of fauna in several reports such as Report of Study on the Biodiversity of Butterfly Species in Five Forest Types, Report on Kalimantan Orangutan (*Pongo pygmaeus wurmbii*) Population and Biodiversity Survey, Report on Biodiversity Monitoring, Report on Wildlife Monitoring, and Activity Report on Management and Monitoring of Germ Plasm Preservation Area (KPPN), Wildlife Conservation Area, River Buffer Zone, and HCV Management Area (HCV 3).

The organization also monitor their environmental condition through environmental management and monitoring report that developed every six months and reported to the local environmental agency. And permanent sample plot to monitor growth and yield of rubber timber.

For the permanent sample plot, the organization has designated trees to be monitored by marking the bark with red paint in its circumference. The organization staff will measure the circumference by placing the measurement tape around the paint. However, auditor found that the trees also has been tap by engraving groove into half of the tree. Auditor concern when the other half of the paint to be engrave with groove, it will make the measurement inconsistent. As this concern only happened in the future, this finding is graded as Observation.

*Organisasi telah mengembangkan prosedur untuk mengumpulkan data seperti:*

- Hasil seluruh hasil hutan yang dipanen: SOP Penatausahaan Hasil Hutan & CoC No. P-HKI-PNR-PLN-10 tanggal 1 April 2022.
- Laju pertumbuhan, permudaan dan kondisi hutan: SOP Pemantauan Plot Percontohan Permanen (PSP) No. P-HKI-PNR-PLN-01 tanggal 28 Juni 2021
- Dampak lingkungan dan sosial dari pemanenan dan operasi lainnya: SOP Pemantauan Aliran Air No P-HKI-PNR-ENV-03 tanggal 1 April 2017, SOP Penanganan Perambahan dan Perburuan No. P-SAG-HKI-SOC-02 tanggal 1 April 2016, SOP Pengelolaan dan Pemantauan Kawasan Konservasi No. P-HKI-PNR-ENV-01 tanggal 1 Mei 2020, SOP Penyusunan Rencana Pengelolaan Keanekaragaman Hayati No. P-HKI-PNR-ENV-07 tanggal 7 Agustus 2018, SOP Pengelolaan Kawasan Konservasi Data Keanekaragaman Hayati No. P-HKI-PNR-ENV-09 tanggal 7 Agustus 2018
- Biaya, produktivitas, dan efisiensi pengelolaan hutan: SOP Review Manajemen (Tinjauan Manajemen).

*Berdasarkan tinjauan SOP, metode yang dikumpulkan cukup untuk mengidentifikasi dan menggambarkan perubahan populasi yang signifikan dari waktu ke waktu.*

*Organisasi telah mendokumentasikan pendataan spesies kunci fauna dalam beberapa laporan seperti Laporan Kajian Keanekaragaman Hayati Spesies Kupu-Kupu di Lima Tipe Hutan, Laporan Survei Populasi dan Keanekaragaman Hayati Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus wurmbii*), Laporan Pemantauan Keanekaragaman Hayati, Laporan tentang Pemantauan Satwa Liar, dan Laporan Kegiatan Pengelolaan dan Pemantauan Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), Kawasan Konservasi Satwa Liar, Zona Penyangga Sungai, dan Kawasan Pengelolaan NKT (NKT 3).*

*Organisasi juga memantau kondisi lingkungan mereka melalui laporan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dikembangkan setiap enam bulan dan dilaporkan ke badan lingkungan setempat. Dan plot sampel permanen untuk memantau pertumbuhan dan hasil kayu karet.*

*Untuk plot sampel permanen, organisasi telah menetapkan pohon-pohon yang akan dipantau dengan menandai kulit pohon dengan cat merah di sekelilingnya. Staf organisasi akan mengukur keliling dengan memasang pita pengukur di sekeliling cat. Namun, auditor menemukan bahwa pohon-pohon tersebut juga telah disadap dengan mengukir alur pada separuh bagian pohon. Kekhawatiran auditor ketika separuh cat lainnya disadap, hal ini akan membuat pengukurannya tidak konsisten. Karena kekhawatiran ini baru*

<i>terjadi di masa dating, maka temuan ini dikategorikan sebagai Observasi.</i>	
<input type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Corrective Action Request / Permintaan Tindakan Perbaikan Ketidaksesuaian</b> <input checked="" type="checkbox"/> <b>Observation; no Corrective Action is required / Observasi; tidak ada Permintaan Tindakan Perbaikan yang diperlukan</b> The organization shall ensure measurement result is collected to reflect changes in environment conditions. <i>Organisasi harus memastikan hasil pengukuran dikumpulkan untuk menggambarkan perubahan kondisi lingkungan.</i>	
<b>FME response</b> <i>(including any evidence submitted)</i> <b>Tanggapan FME</b> <i>(termasuk setiap bukti yang diajukan)</i>	
<b>SCS review</b> <b>Review SCS</b>	
<b>Status of CAR:</b> <b>Status CAR</b>	<input type="checkbox"/> Closed / <i>Ditutup</i> <input type="checkbox"/> Upgraded to Major / <i>Ditingkatkan menjadi Major</i> <input type="checkbox"/> Other decision (refer to description above) <i>Keputusan lain ( mengacu pada penjelasan diatas)</i>

<b>Finding Number / Temuan Nomor: 2022.05</b>	
<b>Finding and Deadline / Temuan dan Tenggat Waktu</b>	
<input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> Pre-condition to certification/recertification <i>CAR Major: Pra-kondisi untuk sertifikasi/resertifikasi</i> <input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> 3 months from Issuance of Final Report <i>CAR Major: 3 bulan dari dikeluarkannya Laporan Final</i> <input checked="" type="checkbox"/> <b>Minor CAR:</b> 12 months or next regularly scheduled audit, whichever comes first ( <i>surveillance or re-evaluation</i> ) <i>CAR Minor: 12 bulan atau audit berikutnya yang rutin dijadwalkan, yang mana yang lebih dahulu (penilikan atau re-evaluasi)</i> <input type="checkbox"/> <b>Observation</b> – response is optional <i>Observasi – tanggapan merupakan pilihan</i> <input type="checkbox"/> <b>Other</b> and deadline (specify): <i>Lainnya dan tenggat waktu (jabarkan):</i>	
<b>FMU CAR/OBS issued to</b> (when more than one FMU): <i>FMU yang diberikan CAR/OBS (jika lebih dari satu FMU):</i>	
<b>Standard and Indicator</b> <i>Standar dan Indikator</i>	FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN The FSC National Forest Stewardship Standard of Indonesia. Indicator 8.5.4: Sales invoices or similar documentation are kept for a minimum of five years for all products sold with an FSC claim, which identify at a minimum, the following information: 1) Name and address of purchaser; 2) The date of sale; 3) Common and scientific species name; 4) Product description; 5) The volume (or quantity) sold;

	<p>6) Certificate code; and 7) The FSC Claim "FSC 100%" identifying products sold as FSC certified.</p> <p>FSC Trademark Standard (FSC-STD-50-001 V2-1) 2.2 Information about all products sold shall be compiled and documented for all FMUs in the scope of certification, including:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Common and scientific species name;</li> <li>2) Product name or description;</li> <li>3) Volume (or quantity) of product;</li> <li>4) Information to trace the material to the source of origin harvest block;</li> <li>5) Harvest date;</li> <li>6) If basic processing activities take place in the forest, the date and volume/quantity produced; and</li> </ol> <p>Whether or not the material was sold with an FSC Claim.</p> <p><i>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN Standar FSC untuk Pemangkuan Hutan Nasional Indonesia</i> 8.5.4: <i>Faktur penjualan atau dokumentasi yang serupa disimpan minimal selama lima tahun untuk semua produk yang dijual dengan klaim FSC, yang setidaknya mengidentifikasi informasi berikut:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Nama dan alamat pembeli;</i></li> <li>2) <i>Tanggal penjualan;</i></li> <li>3) <i>Nama ilmiah dan nama umum spesies;</i></li> <li>4) <i>Deskripsi Produk;</i></li> <li>5) <i>Volume (atau kuantitas) yang terjual;</i></li> <li>6) <i>Kode sertifikat; dan</i></li> <li>7) <i>Klaim FSC "FSC 100%" yang mengidentifikasi produk terjual sebagai produk bersertifikat FSC.</i></li> </ol> <p><i>Standar Merek Dagang FSC (FSC-STD-50-001 V2-1)</i> 2.2 <i>Informasi tentang semua produk yang dijual harus disusun dan didokumentasikan untuk semua KPH dalam ruang lingkup sertifikasi, termasuk:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Nama jenis umum dan ilmiah;</i></li> <li>2) <i>Nama atau deskripsi produk;</i></li> <li>3) <i>Volume (atau jumlah) produk;</i></li> <li>4) <i>Informasi untuk menelusuri bahan sampai ke sumber asal blok panen;</i></li> <li>5) <i>Tanggal panen;</i></li> <li>6) <i>Jika kegiatan pengolahan dasar dilakukan di dalam hutan, tanggal dan volume/kuantitas yang dihasilkan; dan</i></li> </ol> <p><i>Apakah bahan tersebut dijual dengan Klaim FSC atau tidak.</i></p>
<p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Evidence</b> <b>Bukti Ketidakesesuaian</b></p>	<p><input type="checkbox"/> <b>Observation Justification and/or Explanation</b> <b>Justifikasi dan/atau Penjelasan</b></p> <p>The Organization has developed SOP Rubber P-SAG-HO-ABT-29 which regulates sales, transporter and invoice issuance. Based on interview with relevant staff mentioned that buyer is decided based on price. The decision to select the buyer is decided through meeting between commercial director, Jakarta team and Kendawangan team. However, based on the SOP, buyer decision is only decided by commercial team (point 7.3.3).</p>

The auditor also reviews few sampled invoices during audit and found that the product description is not correct. The product description written on the invoice was “Karet” or rubber instead of “Getah Karet” or rubber latex. The invoices also don’t include all requirement as required by indicators such as no FSC certificate code and species name in scientific. Sample invoices reviewed as below:

- 011/RUB/IV/HKI/1221 dated 27 December 2021
- 002/RUB/IV/HKI/0122 dated 18 January 2022
- 004/RUB/IV/HKI/0422 dated 19 April 2022
- 016/RUB/IV/HKI/0522 dated 28 May 2022
- 020/RUB/IV/HKI/0622 dated 17 June 2022
- 037/RUB/IV/HKI/0822 dated 20 August 2022

Based on above findings, the auditor concluded to issue minor CAR

*Organisasi telah mengembangkan SOP Karet P-SAG-HO-ABT-29 yang mengatur penjualan, pengangkutan dan penerbitan faktur. Berdasarkan wawancara dengan staf terkait disebutkan bahwa pembeli diputuskan berdasarkan harga. Keputusan untuk memilih pembeli diputuskan melalui pertemuan antara direktur komersial, tim Jakarta dan tim Kendawangan. Namun berdasarkan SOP, keputusan pembeli hanya diputuskan oleh tim komersial (poin 7.3.3).*

*Auditor juga meninjau beberapa faktur sampel selama audit dan menemukan bahwa deskripsi produk tidak benar. Deskripsi produk yang tertulis di invoice adalah “Karet” bukan “Getah Karet”. Faktur juga tidak mencantumkan semua persyaratan yang dipersyaratkan oleh indikator seperti tidak ada kode sertifikat FSC dan nama spesies dalam ilmiah. Faktur sampel ditinjau seperti di bawah ini:*

- 011/RUB/IV/HKI/1221 tanggal 27 Desember 2021
- 002/RUB/IV/HKI/0122 tanggal 18 Januari 2022
- 004/RUB/IV/HKI/0422 tanggal 19 April 2022
- 016/RUB/IV/HKI/0522 tanggal 28 Mei 2022
- 020/RUB/IV/HKI/0622 tanggal 17 Juni 2022
- 037/RUB/IV/HKI/0822 tanggal 20 Agustus 2022

*Berdasarkan temuan di atas, auditor menyimpulkan untuk menerbitkan CAR minor*

- Non-Conformity Corrective Action Request / Permintaan Tindakan Perbaikan Ketidaksihesuaian**  
 **Observation; no Corrective Action is required / Observasi; tidak ada Permintaan Tindakan Perbaikan yang diperlukan**

The Organization shall consistently implement the procedure written and cover all information on the sales document as required by indicators.

*Organisasi harus secara konsisten menerapkan prosedur tertulis dan mencakup semua informasi pada dokumen penjualan sebagaimana disyaratkan oleh indikator.*

**FME response**  
*(including any evidence submitted)*  
**Tanggapan FME**  
*(termasuk setiap*

<i>bukti yang diajukan)</i>	
<b>SCS review</b> <i>Review SCS</i>	
<b>Status of CAR:</b> <i>Status CAR</i>	<input type="checkbox"/> Closed / <i>Ditutup</i> <input type="checkbox"/> Upgraded to Major / <i>Ditingkatkan menjadi Major</i> <input type="checkbox"/> Other decision (refer to description above) <i>Keputusan lain ( mengacu pada penjelasan diatas)</i>

<b>Finding Number / Temuan Nomor: 2022.06</b>	
<b>Finding and Deadline / Temuan dan Tenggat Waktu</b>	
<input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> Pre-condition to certification/recertification <b>CAR Major:</b> <i>Pra-kondisi untuk sertifikasi/resertifikasi</i> <input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> 3 months from Issuance of Final Report <b>CAR Major:</b> <i>3 bulan dari dikeluarkannya Laporan Final</i> <input checked="" type="checkbox"/> <b>Minor CAR:</b> 12 months or next regularly scheduled audit, whichever comes first ( <i>surveillance or re-evaluation</i> ) <b>CAR Minor:</b> <i>12 bulan atau audit berikutnya yang rutin dijadwalkan, yang mana yang lebih dahulu (penilikan atau re-evaluasi)</i> <input type="checkbox"/> <b>Observation</b> – response is optional <b>Observasi</b> – <i>tanggapan merupakan pilihan</i> <input type="checkbox"/> <b>Other</b> and deadline (specify): <b>Lainnya dan tenggat waktu (jabarkan):</b>	
<b>FMU CAR/OBS issued to</b> (when more than one FMU): <b>FMU yang diberikan CAR/OBS</b> (jika lebih dari satu FMU):	
<b>Standard and Indicator</b> <b>Standar dan Indikator</b>	FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN The FSC National Forest Stewardship Standard of Indonesia. Indicator 10.3.4: The spread of invasive species* is controlled by The Organization*.  <i>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN Standar FSC untuk Pemangku Hutan Nasional Indonesia</i> <i>10.3.4: Penyebaran spesies invasif* dikendalikan oleh Organisasi*.</i>
<input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Evidence</b> <input type="checkbox"/> <b>Observation Justification and/or Explanation</b> <b>Bukti Ketidakesuaian</b> <b>Justifikasi dan/atau Penjelasan</b>	
<p>The main species planted in the management unit is rubber tree (<i>Hevea brasiliensis</i>). Although the species is not native in Indonesia, rubber tree has been introduced to Indonesia during Dutch Colonial and has been adapted to Indonesia’s condition and show that it is appropriate to Indonesia.</p> <p>The Organization also planted <i>Mucuna bracteata</i> to cover and shield the soil from weeds or plants, preventing soil erosion, keep the moisture to prevent land fire and providing nitrogen fixation. The Organization has justification for using mucuna as cover crop and documented on a study report named “Kajian Dugaan Spesies <i>Mucuna bracteata</i> sebagai Vegetasi Invasif, Hubungan Antara Erosi dan Spesies Cover Crop di Areal Tanaman Karet” in 2018.</p> <p><i>Mucuna bracteata</i> is potentially classified as an invasive but based on direct experience, the Organization can control the spread of <i>Mucuna bracteata</i> by manually slash it using a machete and chemical. The Organization has conducted monitoring activities to understand the effectiveness of the control measures</p>	

and already reviewed by expert on 12 February 2022.

Based on interview with relevant staff, to control the spread of *Mucuna bracteata* and other invasive species like *Acacia* to outside rubber plantation, the organization conducted regular monitoring to area that has risk for the spread. For example, for plantation area that close to protected area. Monitoring plan and its realization were recorded on the spreadsheet for each estate. The spreadsheet includes management activities that need to be done to control the spread. The auditor found that based on the record, majority of planned management activities to control *Mucuna bracteata* in 2022 is not conducted yet. Considering the plan is already set and the organization has a clear system to control the invasive impacts of alien species used, the auditor concluded to issue Minor CAR.

*Jenis utama yang ditanam di unit pengelolaan adalah pohon karet (Hevea brasiliensis). Meskipun jenisnya bukan asli Indonesia, pohon karet telah diintroduksi ke Indonesia pada masa Kolonial Belanda dan telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia dan menunjukkan bahwa jenis ini cocok untuk Indonesia.*

*Organisasi juga menanam Mucuna bracteata untuk menutupi dan melindungi tanah dari gulma atau tanaman, mencegah erosi tanah, menjaga kelembaban untuk mencegah kebakaran lahan dan memberikan fiksasi nitrogen. Organisasi memiliki justifikasi penggunaan mucuna sebagai tanaman penutup dan didokumentasikan dalam laporan studi berjudul “Kajian Dugaan Spesies Mucuna bracteata sebagai Vegetasi Invasif, Hubungan Antara Erosi dan Spesies Cover Crop di Areal Tanaman Karet” pada tahun 2018.*

*Mucuna bracteata berpotensi diklasifikasikan sebagai invasif tetapi berdasarkan pengalaman langsung, Organisasi dapat mengendalikan penyebaran Mucuna bracteata dengan cara menebasnya secara manual menggunakan parang dan bahan kimia. Organisasi telah melakukan kegiatan pemantauan untuk memahami keefektifan tindakan pengendalian dan telah ditinjau oleh pakar pada 12 Februari 2022.*

*Berdasarkan wawancara dengan staf terkait, untuk mengendalikan penyebaran Mucuna bracteata dan jenis invasif lainnya seperti Acacia ke luar perkebunan karet, organisasi melakukan pemantauan rutin ke area yang memiliki risiko penyebaran. Misalnya untuk areal perkebunan yang dekat dengan kawasan lindung. Rencana pemantauan dan realisasinya dicatat pada spreadsheet untuk masing-masing kebun. Spreadsheet mencakup kegiatan manajemen yang perlu dilakukan untuk mengendalikan penyebaran. Auditor menemukan bahwa berdasarkan catatan, sebagian besar kegiatan manajemen yang direncanakan untuk mengendalikan Mucuna bracteata pada tahun 2022 belum dilakukan. Mempertimbangkan rencana sudah disusun dan organisasi memiliki system yang jelas untuk mengendalikan dampak invasive jenis-jenis asing yang digunakan, auditor menyimpulkan untuk menerbitkan CAR Minor.*

**Non-Conformity Corrective Action Request / Permintaan Tindakan Perbaikan Ketidaksesuaian**  
 **Observation; no Corrective Action is required / Observasi; tidak ada Permintaan Tindakan Perbaikan yang diperlukan**

The Organization shall ensure the implementation of invasive alien species consistently done across all estate.

*Organisasi seharusnya memastikan pelaksanaan jenis invasif asing dilakukan secara konsisten di seluruh estat.*

**FME response**  
*(including any evidence submitted)*  
**Tanggapan FME**

(termasuk setiap bukti yang diajukan)	
<b>SCS review</b> <b>Review SCS</b>	
<b>Status of CAR:</b> <b>Status CAR</b>	<input type="checkbox"/> Closed / <i>Ditutup</i> <input type="checkbox"/> Upgraded to Major / <i>Ditingkatkan menjadi Major</i> <input type="checkbox"/> Other decision (refer to description above) <i>Keputusan lain ( mengacu pada penjelasan diatas)</i>

**Finding Number / Temuan Nomor: 2022.07**

**Finding and Deadline / Temuan dan Tenggat Waktu**

- Major CAR:** Pre-condition to certification/recertification  
*CAR Major: Pra-kondisi untuk sertifikasi/resertifikasi*
- Major CAR:** 3 months from Issuance of Final Report  
*CAR Major: 3 bulan dari dikeluarkannya Laporan Final*
- Minor CAR:** 12 months or next regularly scheduled audit, whichever comes first (*surveillance or re-evaluation*)  
*CAR Minor: 12 bulan atau audit berikutnya yang rutin dijadwalkan, yang mana yang lebih dahulu (penilikan atau re-evaluasi)*
- Observation** – response is optional  
*Observasi – tanggapan merupakan pilihan*
- Other** and deadline (specify):  
*Lainnya dan tenggat waktu (jabarkan):*

**FMU CAR/OBS issued to** (when more than one FMU):  
*FMU yang diberikan CAR/OBS (jika lebih dari satu FMU):*

<b>Standard and Indicator</b> <i>Standar dan Indikator</i>	<p>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN The FSC National Forest Stewardship Standard of Indonesia. Indicator 10.12.1: Collection, clean up, transportation and disposal of all waste materials is done in an environmentally appropriate way that conserves environmental values as identified in Criterion 6.1 and applicable laws listed in Section 3.4 of Annex A.</p> <p><i>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN Standar FSC untuk Pemangkuhan Hutan Nasional Indonesia</i> <i>10.12.1: Pengumpulan, pembersihan, pengangkutan dan pembuangan semua bahan limbah* dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan yang melindungi nilai-nilai lingkungan* seperti yang diidentifikasi dalam Kriteria* 6.1 dan hukum yang berlaku yang tercantum dalam Bagian 3.4 dari Lampiran A.</i></p>
---	---

**Non-Conformity Evidence**       **Observation Justification and/or Explanation**  
*Bukti Ketidaksesuaian*                      *Justifikasi dan/atau Penjelasan*

Observation from annual audit 2021:  
The Organization has established final organic waste disposal (landfill) in each estate. However, based on observations through video reviews, it was found that wastes piled up above the ground level. The waste piled up on one side with a height higher than ground level, while the other side is still empty.

Since the FME has a dedicated landfill for organic waste disposal, it is in conformance with the standard.

However, auditors observed that the waste should be redistributed to keep it below ground level and therefore not at risk of spilling out of the landfill.

Finding annual audit 2022:

The Organization has made revision to their waste management procedure that includes instruction to dump any organic domestic waste in the backyard. This is to reduce the waste volume in the land fill. The procedure also now clearly asks to increase the landfill size so that there will be no overcapacity issue in the future. The organization also clarify this during site visit that all Landfill visited are below the ground level and at some point, will be buried.

However, during site visit to nursery in HKI 12 the auditor found significant pile of polybag plastic waste. According to responsible staff, HKI 12 is just established with many planting activities. HKI 12 is one of the farthest estates from nearest public facilities such as road and hard to be accessed during rainy seasons. Thus, to find transporter to transport the polybag waste from site is difficult. The auditor acknowledges the challenge to transport the polybag waste and the organization has made effort by make a concentrate pile of this waste with fence so that it will not scatter around. It was also clearly observed that the waste just recently gathered and not piled for a long time. Based on above findings, the auditor concluded to upgrade and issue minor CAR.

*Observasi dari audit tahunan 2021:*

*Organisasi telah menetapkan tempat pembuangan akhir sampah organik (landfill) di setiap estat. Namun, berdasarkan pengamatan melalui tinjauan video, ditemukan sampah yang menumpuk di atas permukaan tanah. Sampah menumpuk di satu sisi dengan ketinggian lebih tinggi dari permukaan tanah, sedangkan sisi lainnya masih kosong.*

*Karena FME memiliki TPA khusus untuk pembuangan limbah organik, hal ini sesuai dengan standar. Namun, auditor mengamati bahwa limbah harus ditata agar tetap di bawah permukaan tanah sehingga tidak berisiko tumpah keluar dari TPA.*

*Temuan audit tahunan 2022:*

*Organisasi telah merevisi prosedur pengelolaan limbah mereka yang mencakup instruksi untuk membuang limbah rumah tangga organik di halaman belakang. Hal ini untuk mengurangi volume sampah di TPA. Prosedurnya juga sekarang jelas meminta untuk menambah ukuran TPA sehingga tidak akan ada masalah kelebihan kapasitas di masa mendatang. Organisasi tersebut juga mengklarifikasi hal ini selama kunjungan lapangan bahwa semua Tempat Pembuangan Akhir yang dikunjungi berada di bawah permukaan tanah dan pada suatu saat, akan dikubur.*

*Namun, saat kunjungan lapangan ke pembibitan di HKI 12 auditor menemukan tumpukan sampah plastik polybag yang signifikan. Menurut staf penanggung jawab, HKI 12 baru berdiri dengan banyak kegiatan penanaman. HKI 12 merupakan salah satu kawasan yang terjauh dari fasilitas umum terdekat seperti jalan raya dan sulit diakses saat musim hujan. Dengan demikian, sulit untuk menemukan pengangkut untuk mengangkut limbah polybag dari lokasi. Auditor mengakui adanya kesulitan untuk mengangkut limbah polybag dan organisasi telah melakukan upaya dengan membuat tumpukan limbah ini dengan pagar agar tidak berserakan. Terlihat juga dengan jelas bahwa sampah baru dikumpulkan dan tidak menumpuk dalam waktu yang lama. Berdasarkan temuan di atas, auditor menyimpulkan untuk meng-upgrade dan menerbitkan CAR minor.*

**Non-Conformity Corrective Action Request / Permintaan Tindakan Perbaikan Ketidaksesuaian**



<input type="checkbox"/> <b>Observation; no Corrective Action is required / Observasi; tidak ada Permintaan Tindakan Perbaikan yang diperlukan</b> The organization shall dispose the polybag waste in an environmentally appropriate way that conserves environmental values as identified in Criterion 6.1 and applicable laws listed in Section 3.4 of Annex A.  <i>Organisasi harus membuang polibag dengan cara yang ramah lingkungan yang melindungi nilai-nilai lingkungan* seperti yang diidentifikasi dalam Kriteria* 6.1 dan hukum yang berlaku yang tercantum dalam Bagian 3.4 dari Lampiran A.</i>	
<b>FME response</b> <i>(including any evidence submitted)</i> <b>Tanggapan FME</b> <i>(termasuk setiap bukti yang diajukan)</i>	
<b>SCS review</b> <b>Review SCS</b>	
<b>Status of CAR:</b> <b>Status CAR</b>	<input type="checkbox"/> Closed / Ditutup <input type="checkbox"/> Upgraded to Major / Ditingkatkan menjadi Major <input type="checkbox"/> Other decision (refer to description above) <i>Keputusan lain ( mengacu pada penjelasan diatas)</i>

<b>Finding Number / Temuan Nomor: 2022.08</b>	
<b>Finding and Deadline / Temuan dan Tenggat Waktu</b>	
<input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> Pre-condition to certification/recertification <i>CAR Major: Pra-kondisi untuk sertifikasi/resertifikasi</i> <input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> 3 months from Issuance of Final Report <i>CAR Major: 3 bulan dari dikeluarkannya Laporan Final</i> <input checked="" type="checkbox"/> <b>Minor CAR:</b> 12 months or next regularly scheduled audit, whichever comes first ( <i>surveillance or re-evaluation</i> ) <i>CAR Minor: 12 bulan atau audit berikutnya yang rutin dijadwalkan, yang mana yang lebih dahulu (penilikan atau re-evaluasi)</i> <input type="checkbox"/> <b>Observation</b> – response is optional <i>Observasi – tanggapan merupakan pilihan</i> <input type="checkbox"/> <b>Other</b> and deadline (specify): <i>Lainnya dan tenggat waktu (jabarkan):</i>	
<b>FMU CAR/OBS issued to</b> (when more than one FMU): <b>FMU yang diberikan CAR/OBS</b> (jika lebih dari satu FMU):	
<b>Standard and Indicator</b> <b>Standar dan Indikator</b>	FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN The FSC National Forest Stewardship Standard of Indonesia. Indicator 10.12.2: The following measures are implemented and conditions provided within workshop areas: 1) Machine guarding; 2) Extraction of fumes; 3) Lighting; 4) Waste storage containers and facilities for off-site disposal or pits for fuel and other waste constructed above the water table with no runoff entering or exiting; 5) Safe area for solid waste disposal.

	<p><i>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN Standar FSC untuk Pemangkuhan Hutan Nasional Indonesia</i></p> <p><i>10.12.2: Langkah-langkah berikut dilakukan dan syarat-syarat disediakan di dalam area bengkel:</i></p> <p><i>1) Pengaman mesin;</i></p> <p><i>2) Pembuangan asap;</i></p> <p><i>3) Penerangan;</i></p> <p><i>4) Wadah penyimpanan limbah dan fasilitas untuk pembuangan di luar lokasi atau lubang pembuangan untuk bahan bakar dan limbah lainnya dibangun di atas tinggi muka air tanpa limpasan air masuk atau keluar;</i></p> <p><i>5) Area aman untuk pembuangan limbah padat.</i></p>
<p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Evidence</b> <b>Bukti Ketidaksesuaian</b></p>	<p><input type="checkbox"/> <b>Observation Justification and/or Explanation</b> <b>Justifikasi dan/atau Penjelasan</b></p> <p>The auditor visited few estate camps during the audit including HKI 12, HKI1 and HKI 2. During camp visit, the auditors were able to observe several supporting facilities such as workshop, fuel storage, chemical storage, clinic, housing, generator house etc. Based on the observation, the auditor concluded that workshops and any storage with high risk of chemical contaminant were built semi outdoor or with sufficient ventilation for air circulation. The buildings also observed equipped with sufficient lights and interviewed workers also confirmed that they never perform unit maintenance in the evening (when the day start to dark).</p> <p>However, the auditor found that the organization doesn't have standardized construction for control pond for waste from fuel storage, workshop, and electric generator room as auditor found several control pond or part of control pond was found without roof. So that there is a risk that runoff overloading the control pond and causing the contained waste to spill out of the control pond. Minor CAR issued.</p> <p><i>Auditor mengunjungi beberapa kamp estat selama audit antara lain HKI 12, HKI1 dan HKI 2. Selama kunjungan ke kamp, auditor dapat mengamati beberapa fasilitas pendukung seperti bengkel, penyimpanan bahan bakar, penyimpanan bahan kimia, klinik, perumahan, rumah genset dll. Berdasarkan Dari hasil pengamatan, auditor menyimpulkan bahwa bengkel dan tempat penyimpanan yang memiliki risiko pencemaran bahan kimia tinggi dibangun semi outdoor atau dengan ventilasi yang cukup untuk sirkulasi udara. Bangunan juga diamati telah dilengkapi dengan penerangan yang cukup dan pekerja yang diwawancarai juga menegaskan bahwa mereka tidak pernah melakukan perawatan unit di malam hari (ketika hari mulai gelap).</i></p> <p><i>Namun, auditor menemukan bahwa organisasi tidak memiliki konstruksi kolam kontrol untuk limbah dari penyimpanan BBM, bengkel dan ruang genset karena auditor menemukan beberapa kolam kontrol atau Sebagian kolam kontrol tidak dilengkapi dengan atap. Sehingga ada resiko aliran air di permukaan tanah memenuhi kolam kontrol dan menyebabkan limbah yang tertampung menjadi keluar kolam kontrol. CAR Minor diberikan.</i></p>
<p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Corrective Action Request / Permintaan Tindakan Perbaikan Ketidaksesuaian</b></p> <p><input type="checkbox"/> <b>Observation; no Corrective Action is required / Observasi; tidak ada Permintaan Tindakan Perbaikan yang diperlukan</b></p>	<p>The Organization shall improve their facilities related to Waste storage containers and facilities for off-site disposal or pits for fuel and other waste constructed above the water table with no runoff entering or exiting.</p>

<i>Organisasi seharusnya memperbaiki fasilitas mereka terkait dengan wadah penyimpanan limbah dan fasilitas untuk pembuangan di luar lokasi atau lubang pembuangan untuk bahan bakar dan limbah lainnya dibangun di atas tinggi muka air tanpa limpasan air masuk atau keluar.</i>	
<b>FME response</b> <i>(including any evidence submitted)</i> <b>Tanggapan FME</b> <i>(termasuk setiap bukti yang diajukan)</i>	
<b>SCS review</b> <b>Review SCS</b>	
<b>Status of CAR:</b> <b>Status CAR</b>	<input type="checkbox"/> Closed / <i>Ditutup</i> <input type="checkbox"/> Upgraded to Major / <i>Ditingkatkan menjadi Major</i> <input type="checkbox"/> Other decision (refer to description above) <i>Keputusan lain ( mengacu pada penjelasan diatas)</i>

<b>Finding Number / Temuan Nomor: 2022.09</b>	
<b>Finding and Deadline / Temuan dan Tenggat Waktu</b>	
<input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> Pre-condition to certification/recertification <b>CAR Major:</b> <i>Pra-kondisi untuk sertifikasi/resertifikasi</i> <input type="checkbox"/> <b>Major CAR:</b> 3 months from Issuance of Final Report <b>CAR Major:</b> <i>3 bulan dari dikeluarkannya Laporan Final</i> <input checked="" type="checkbox"/> <b>Minor CAR:</b> 12 months or next regularly scheduled audit, whichever comes first ( <i>surveillance or re-evaluation</i> ) <b>CAR Minor:</b> <i>12 bulan atau audit berikutnya yang rutin dijadwalkan, yang mana yang lebih dahulu (penilikan atau re-evaluasi)</i> <input type="checkbox"/> <b>Observation</b> – response is optional <b>Observasi</b> – <i>tanggapan merupakan pilihan</i> <input type="checkbox"/> <b>Other</b> and deadline (specify): <b>Lainnya dan tenggat waktu (jabarkan):</b>	
<b>FMU CAR/OBS issued to</b> (when more than one FMU): <b>FMU yang diberikan CAR/OBS</b> (jika lebih dari satu FMU):	
<b>Standard and Indicator</b> <b>Standar dan Indikator</b>	FSC Trademark Standard (FSC-STD-50-001 V2-1) 2.3. The FME shall ensure that all sales documents issued for outputs sold with FSC claims include the following information: a) name and contact details of the FME; b) information to identify the customer, such as their name and address; c) date when the document was issued; d) product name or description, including common and scientific species name(s); e) quantity of products sold; f) the FME’s FSC Forest Management (FM/COC) or FSC Controlled Wood (CW/FM) code; g) clear indication of the FSC claim for each product item or the total products as follows: i. the claim “FSC 100%” for products from FSC 100% product groups; or

	<p>ii. the claim “FSC Controlled Wood” for products from FSC Controlled Wood product groups.</p> <p><i>FSC-STD-IDN-02-2020 V2-1 EN Standar FSC untuk Pemangkuan Hutan Nasional Indonesia</i></p> <p><i>2.3. UPH harus memastikan bahwa semua dokumen penjualan yang dikeluarkan untuk hasil yang dijual dengan klaim FSC mencakup informasi berikut:</i></p> <p><i>a) nama dan detail kontak UPH;</i></p> <p><i>b) informasi untuk mengidentifikasi pelanggan, seperti nama dan alamat mereka;</i></p> <p><i>c) tanggal dikeluarkannya dokumen;</i></p> <p><i>d) nama atau deskripsi produk, termasuk nama spesies umum dan ilmiah;</i></p> <p><i>e) jumlah produk yang dijual;</i></p> <p><i>f) kode FSC Forest Management (FM/COC) atau FSC Controlled Wood (CW/FM);</i></p> <p><i>g) indikasi yang jelas dari klaim FSC untuk setiap item produk atau total produk sebagai berikut:</i></p> <p><i>i. klaim “FSC 100%” untuk produk dari kelompok produk FSC 100%; atau</i></p> <p><i>ii. klaim “Kayu Terkendali FSC” untuk produk dari kelompok produk Kayu Terkendali FSC.</i></p>
<p><input checked="" type="checkbox"/> <b>Non-Conformity Evidence</b> <b>Bukti Ketidaksiujuan</b></p>	<p><input type="checkbox"/> <b>Observation Justification and/or Explanation</b> <b>Justifikasi dan/atau Penjelasan</b></p> <p>The Organization has developed SOP Rubber P-SAG-HO-ABT-29 which regulates sales, transporter and invoice issuance. Based on interview with relevant staff mentioned that buyer is decided based on price. The decision to select the buyer is decided through meeting between commercial director, Jakarta team and Kendawangan team. However, based on the SOP, buyer decision is only decided by commercial team (point 7.3.3).</p> <p>The auditor also reviews few sampled invoices during audit and found that the product description is not correct. The product description written on the invoice was “Karet” or rubber instead of “Getah Karet” or rubber latex. The invoices also don’t include all requirement as required by indicators such as no FSC certificate code and species name in scientific. Sample invoices reviewed as below:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 011/RUB/IV/HKI/1221 dated 27 December 2021</li> <li>- 002/RUB/IV/HKI/0122 dated 18 January 2022</li> <li>- 004/RUB/IV/HKI/0422 dated 19 April 2022</li> <li>- 016/RUB/IV/HKI/0522 dated 28 May 2022</li> <li>- 020/RUB/IV/HKI/0622 dated 17 June 2022</li> <li>- 037/RUB/IV/HKI/0822 dated 20 August 2022</li> </ul> <p>Based on above findings, the auditor concluded to issue minor CAR</p> <p><i>Organisasi telah mengembangkan SOP Karet P-SAG-HO-ABT-29 yang mengatur penjualan, pengangkutan dan penerbitan faktur. Berdasarkan wawancara dengan staf terkait disebutkan bahwa pembeli diputuskan berdasarkan harga. Keputusan untuk memilih pembeli diputuskan melalui pertemuan antara direktur komersial, tim Jakarta dan tim Kendawangan. Namun berdasarkan SOP, keputusan pembeli hanya diputuskan oleh tim komersial (poin 7.3.3).</i></p>

Auditor juga meninjau beberapa faktur sampel selama audit dan menemukan bahwa deskripsi produk tidak benar. Deskripsi produk yang tertulis di invoice adalah "Karet" bukan "Getah Karet". Faktur juga tidak mencantumkan semua persyaratan yang dipersyaratkan oleh indikator seperti tidak ada kode sertifikat FSC dan nama spesies dalam ilmiah. Faktur sampel ditinjau seperti di bawah ini:

- 011/RUB/IV/HKI/1221 tanggal 27 Desember 2021
- 002/RUB/IV/HKI/0122 tanggal 18 Januari 2022
- 004/RUB/IV/HKI/0422 tanggal 19 April 2022
- 016/RUB/IV/HKI/0522 tanggal 28 Mei 2022
- 020/RUB/IV/HKI/0622 tanggal 17 Juni 2022
- 037/RUB/IV/HKI/0822 tanggal 20 Agustus 2022

Berdasarkan temuan di atas, auditor menyimpulkan untuk menerbitkan CAR minor

**Non-Conformity Corrective Action Request / Permintaan Tindakan Perbaikan Ketidaksesuaian**  
 **Observation; no Corrective Action is required / Observasi; tidak ada Permintaan Tindakan Perbaikan yang diperlukan**

The Organization shall consistently implement the procedure written and cover all information on the sales document as required by indicators.

Organisasi harus secara konsisten melaksanakan prosedur tertulis dan meliputi semua informasi dalam dokumen penjualan yang disyaratkan oleh indikator.

<b>FME response</b> (including any evidence submitted) <b>Tanggapan FME</b> (termasuk setiap bukti yang diajukan)	
<b>SCS review</b> <b>Review SCS</b>	
<b>Status of CAR:</b> <b>Status CAR</b>	<input type="checkbox"/> Closed / Ditutup <input type="checkbox"/> Upgraded to Major / Ditingkatkan menjadi Major <input type="checkbox"/> Other decision (refer to description above) Keputusan lain ( mengacu pada penjelasan diatas)

## 5. Stakeholder Comments / Komentar Para Pihak

In accordance with SCS protocols, consultation with key stakeholders is an integral component of the evaluation process. Stakeholder consultation takes place prior to, concurrent with, and following field evaluations. Distinct purposes of such consultation include:

Sesuai dengan protocol SCS, konsultasi dengan para pihak kunci merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari proses evaluasi. Konsultasi dilakukan sebelum, bersamaan dan setelah kegiatan evaluasi lapangan. Berikut ini adalah tujuan penting konsultasi:

- To solicit input from affected parties as to the strengths and weaknesses of the FME's management, relative to the standard, and the nature of the interaction between the FME and the surrounding communities.

*Untuk meminta masukan dari pihak-pihak terkait mengenai kekuatan dan kelemahan dari manajemen HPH, relatif terhadap standar, dan sifat interaksi antara perusahaan dan masyarakat sekitar.*

- To solicit input on whether the forest management operation has consulted with stakeholders regarding identifying any high conservation value forests (HCVFs).

*Untuk meminta masukan apakah operasi pengelolaan hutan telah berkonsultasi dengan para pihak terkait dengan kegiatan identifikasi setiap kawasan bernilai konservasi tinggi (KBKT) atau high conservation value forests (HCVFs).*

Stakeholder consultation activities are organized to give participants the opportunity to provide comments according to general categories of interest based on the three FSC chambers, as well as the SCS Interim Standard, if one was used.

*Kegiatan konsultasi para pihak dilakukan untuk memberikan kesempatan pada peserta untuk menyampaikan komentar sesuai dengan kategori umum kepentingan berdasarkan tiga kamar FSC, serta Standar Interim SCS, jika ada yang digunakan.*

## **5.1 Stakeholder Groups Consulted / Kelompok Para Pihak yang Dikonsultasikan**

Principal stakeholder groups are identified based upon results from past evaluations, lists of stakeholders from the FME under evaluation, and additional stakeholder contacts from other sources. Stakeholder groups who are consulted as part of the evaluation include FME management and staff, consulting foresters, contractors, lease holders, adjacent property owners, local and regionally-based social interest and civic organizations, purchasers of logs harvested on FME forestlands, recreational user groups, tribal members and/or representatives, members of the FSC National Initiative, members of the regional FSC working group, FSC International, local and regionally-based environmental organizations and conservationists, and forest industry groups and organizations, as well as local, state, and federal regulatory agency personnel and other relevant groups.

*Kelompok stakeholder utama diidentifikasi berdasarkan hasil dari evaluasi terdahulu, daftar para pihak dari UPH yang sedang dievaluasi, dan kontak para pihak tambahan dari sumber-sumber lain. Kelompok para pihak yang dikonsultasi sebagai bagian dari evaluasi termasuk manajemen dan staf UPH, rimbawan konsultan, kontraktor, pemegang sewa, pemilik lahan yang bersebelahan, organisasi sosial dan sipil tingkat lokal dan regional, pembeli kayu yang ditebang di lahan hutan UPH, kelompok pengguna rekreasi, anggota dan/atau perwakilan suku, anggota Inisiatif Nasional FSC, anggota kelompok kerja regional FSC, FSC Internasional, organisasi lingkungan dan konservasionis tingkat lokal dan regional, kelompok dan organisasi industri kehutanan, serta personal pemerintah kabupaten, provinsi dan pusat dan kelompok-kelompok lain yang relevan.*

## 5.2 Summary of Stakeholder Comments and Evaluation Team Responses / Ringkasan Komentar Para Pihak dan Tanggapan Tim Penilai

The table below summarizes the comments falling within scope of the standard received from stakeholders and the assessment team’s response. Where a stakeholder comment has triggered a subsequent investigation during the evaluation, the corresponding follow-up action and conclusions from SCS are noted below.

Tabel di bawah meringkas komentar major yang diterima dari para pihak dan tanggapan dari tim penilaian. Jika komentar para pihak memicu penyelidikan lanjutan selama evaluasi, tindakan tindak lanjut terkait dan kesimpulan dari SCS dicatat di bawah.

<input type="checkbox"/> FME has not received any stakeholder comments from interested parties (who are not members of the enterprise under evaluation) as a result of stakeholder outreach activities during this annual evaluation. UPH tidak memiliki komentar apapun dari para pihak terkait sebagai hasil dari kegiatan konsultasi dengan para pihak yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi tahunan ini	
<b>Summary of Outreach Activities Conducted (Check all that apply):</b> <b>Ringkasan Kegiatan yang Dilakukan Diluar Jangkauan (Centang semua yang sesuai):</b> <input checked="" type="checkbox"/> Face to face meetings / Pertemuan tatap muka <input type="checkbox"/> Phone calls / Panggilan telepon <input type="checkbox"/> Email, or letter / Email, atau surat <input type="checkbox"/> Notice published in the national and/or local press / Pemberitahuan yang dipublikasikan di pers nasional dan/atau lokal <input type="checkbox"/> Notice published on relevant websites / Pemberitahuan yang dipublikasikan di situs web yang relevan <input type="checkbox"/> Local radio announcements / Pengumuman di radio lokal <input type="checkbox"/> Local customary notice boards / Papan pemberitahuan adat setempat <input type="checkbox"/> Social media broadcast / Siaran media sosial	
<b>Stakeholder Comment (Negative, positive, and neutral)</b> <b>Komentar Parapihak (Negatif, positif, netral)</b>	<b>SCS Response</b> <b>Tanggapan SCS</b>
The presence of HKI companies has opened community access to neighboring villages with the help of village road construction. In the health sector, the community is assisted by the existence of health services at the estate clinic. HKI respects the culture of indigenous peoples, and conflicts with the community, in general, can be resolved by way of deliberations. CSR is planned and implemented with community participation. HKI opens employment opportunities and businesses for the community. (positive)	The positive comments from communities interviewed are in accordance with the documents provided by HKI for review by the auditor. It is also consistent with field findings on village road conditions, HCV 6 conditions, and CSR implementation.  Komentar positif dari masyarakat yang diwawancarai sesuai dengan dokumen yang diberikan oleh HKI untuk direview oleh auditor. Hal ini juga sesuai dengan temuan lapangan tentang kondisi jalan desa, kondisi NKT 6, dan pelaksanaan CSR.

<p><i>Kehadiran perusahaan HKI telah membuka akses masyarakat ke desa tetangga dengan bantuan pembangunan jalan desa. Di bidang kesehatan, masyarakat terbantu dengan adanya pelayanan kesehatan di klinik perkebunan. HKI menghormati budaya masyarakat adat, dan konflik dengan masyarakat pada umumnya dapat diselesaikan dengan cara musyawarah. CSR direncanakan dan dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat. HKI membuka kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat. (positif)</i></p>	
---	--

## 6. Certification Decision / Keputusan Sertifikasi

<p>The certificate holder has demonstrated continued overall conformance to the applicable Forest Stewardship Council standards. The SCS annual evaluation team recommends that the certificate be sustained, subject to subsequent annual evaluations and the FME’s response to any open CARs.</p> <p><i>Pemegang sertifikat telah memperlihatkan keberlanjutan pemenuhan secara menyeluruh terhadap semua standar FSC yang diterapkan. Tim evaluasi tahunan SCS merekomendasikan agar sertifikat dapat dipertahankan, tunduk kepada evaluasi tahunan berikutnya dan tanggapan UPH untuk setiap CAR yang masih terbuka.</i></p>	<p><b>Yes</b> <input checked="" type="checkbox"/> <b>No</b> <input type="checkbox"/>  <b>Ya</b> <b>Tidak</b></p>
<p><b>Comments / Komentar:</b> None / Tidak ada</p>	

## 7. Annual Data Update / Pembaruan Data Tahunan

<input type="checkbox"/> No changes since previous evaluation. <i>Tidak ada perubahan sejak evaluasi sebelumnya.</i>	
<input checked="" type="checkbox"/> Information in the following sections has changed since previous evaluation. <i>Informasi pada bagian berikut telah berubah sejak evaluasi sebelumnya.</i>	
<input type="checkbox"/> Name and Contact Information <i>Nama dan Informasi Kontak</i>	<input type="checkbox"/> Pesticide and Other Chemical Use <i>Penggunaan Pestisida dan Bahan Kimia Lain</i>
<input type="checkbox"/> FSC Sales Information <i>Informasi Penjualan FSC</i>	<input type="checkbox"/> Production Forests <i>Hutan Produksi</i>
<input checked="" type="checkbox"/> Scope of Certificate <i>Cakupan Sertifikat</i>	<input type="checkbox"/> FSC Product Classification <i>Klasifikasi Produk FSC</i>
	<input type="checkbox"/> Conservation & High Conservation Value Areas



<input type="checkbox"/> Non-SLIMF FMUs <i>SPH Non-SLIMF</i>  <input type="checkbox"/> Social Information <i>Informasi Sosial</i>	<i>Kawasan Konservasi &amp; Nilai Konservasi Tinggi</i>  <input type="checkbox"/> Areas Outside of the Scope of Certification <i>Kawasan di Luar Cakupan Sertifikasi</i>
---	---

### Name and Contact Information / Nama dan Informasi Kontak

<b>Organization name / Nama Organisasi</b>	PT Hutan Ketapang Industri		
<b>Contact person / Nara hubung</b>	James Simatupang		
<b>Address / Alamat</b>	Sampoerna Strategic Square, North Tower, 28th Floor, Jl. Jend Sudirman, Kav 45, Jakarta – 12930 Indonesia	<b>Telephone / Telepon</b>	+62 21 5771711
		<b>Fax / Faksimili</b>	+62 21 5771712
		<b>e-mail / Surel</b>	<a href="mailto:james.simatupang@SampoernaAgro.com">james.simatupang@SampoernaAgro.com</a>
		<b>Website / Situs</b>	www.hki-indonesia.com

### FSC Sales Information / Informasi Penjualan FSC

<input checked="" type="checkbox"/> FSC Sales contact information same as above. <i>Informasi narahubung penjualan FSC sama dengan di atas.</i>
--

### Scope of Certificate / Cakupan Sertifikat

<b>Certificate Type/Tipe Sertifikat</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Single FMU <i>SPH Tunggal</i>	<input type="checkbox"/> Multiple FMU <i>SPH Jamak</i>
	<input type="checkbox"/> Group / <i>Kelompok</i>	
<b>SLIMF (if applicable)/SLIMF Jika berlaku</b>	<input type="checkbox"/> Small SLIMF certificate <i>Sertifikat SLIMF kecil</i>	<input type="checkbox"/> Low intensity SLIMF certificate <i>Sertifikat SLIMF intensitas rendah</i>
	<input type="checkbox"/> Group SLIMF certificate <i>Sertifikat SLIMF Kelompok</i>	
<b># Group Members (if applicable) / #Anggota Kelompok jika berlaku</b>	N/A	
<b>Number of FMUs in scope of certificate / Jumlah SPH dalam lingkup sertifikat</b>	1	
<b>Geographic location of non-SLIMF FMU(s) / Lokasi Geografis untuk SPH-SPH non- SLIMF</b>	<i>Latitude &amp; Longitude/Garis Lintang dan Garis Bujur:</i>	

	<i>Kendawangan Block: 2°33 – 2°47 (longitude/LS) and/dan 110°32 – 110°49 (latitude/BT) Air Hitam Block: 2°01 – 2°25 (longitude/LS) and/dan 110°13 – 110°32 (latitude/BT)</i>		
<b>Forest zone / Zona Hutan</b>	<input type="checkbox"/> Boreal / <i>Boreal</i>	<input type="checkbox"/> Temperate / <i>Temperat</i>	
	<input type="checkbox"/> Subtropical <i>Subtropis</i>	<input checked="" type="checkbox"/> Tropical <i>Tropis</i>	
<b>Area in scope of certificate which is:</b>		<b>Units/Satuan:</b> <input type="checkbox"/> ha or/atau <input type="checkbox"/> ac	
<b>Area dalam ruang lingkup sertifikat yaitu:</b>			
privately managed / <i>dikelola swasta</i>	93,230.28		
state managed / <i>dikelola negara</i>			
community managed / <i>dikelola masyarakat</i>			
<b>Total forest area in scope of certificate</b> <i>(Is also equal to [productive area] + [conservation area])</i>	93,230.28		
<b>Total luas hutan dalam lingkup sertifikat</b> <i>(Juga sama dengan [area produktif] + [area konservasi])</i>			
<b>Prior year total forest area in scope of certificate</b> <i>(from prior year report)</i>	97,891.38		
<b>Total kawasan hutan tahun sebelumnya dalam ruang lingkup sertifikat</b> <i>(dari laporan tahun sebelumnya)</i>			
<b>Has Total forest area changed from prior year?</b>	<input type="checkbox"/> No Change from prior year / <i>Tidak ada Perubahan dari tahun sebelumnya</i> <input checked="" type="checkbox"/> Yes, there was a change from prior year. Explain change: <i>The change because previously the total area not yet excluded the excised area. Ya, ada perubahan dari tahun sebelumnya. Jelaskan perubahan: Perubahan dilakukan karena total luasan sebelumnya belum mengeluarkan luasan yang dikeluarkan dari cakupan sertifikat</i>		
<b>Apakah Total luas hutan berubah dari tahun sebelumnya?</b>			
<b>Number of FMUs in scope that are / Jumlah SPH dalam lingkup yaitu:</b>			
less than 100 ha in area <i>luasan kurang dari 100 ha</i>		100 - 1000 ha in area <i>luasan 100 ha - 1000 ha</i>	
1000 - 10 000 ha in area <i>luasan 1000 - 10 000 ha</i>		more than 10 000 ha in area <i>luasan lebih dari 10 000 ha</i>	1

<b>Total forest area in scope of certificate which is included in FMUs that / Total luasan hutan dalam lingkup sertifikat yang termasuk dalam SPH yaitu:</b>	
Units / Satuan: <input type="checkbox"/> ha or / atau <input type="checkbox"/> ac	
are less than 100 ha in area <i>luasan kurang dari 100 ha</i>	0
are between 100 ha and 1000 ha in area <i>luasan antara 100 ha dan 1000 ha</i>	0
meet the eligibility criteria as <i>low intensity</i> SLIMF FMUs <i>memenuhi kriteria sebagai SPH SLIMF intensitas rendah</i>	0
<b>Division of FMUs into manageable units: Pembagian SPH menjadi satuan-satuan pengelolaan:</b>	
<p>PT. Hutan Ketapang Industri (HKI) is comprised of 2 separate large Blocks, which are <i>Air Hitam</i> (Block II) with an area of 37,337 ha and <i>Kendawangan</i> (Block I) with an area of 60,554.38 ha with 4 hours of drive of the travel distance between them. From those 2 Blocks, it's divided into 10 estates where each estate comprised of 3,000 – 20,000 ha of land. Each estate is divided into divisions where each division comprised of 500-750 ha of land. Then each division is divided into blocks where each block comprised of 25 ha as the smallest unit managed by PT HKI.</p> <p><i>PT. Hutan Ketapang Industri (HKI) terdiri atas dua blok besar yang terpisah, yaitu Air Hitam (Blok II) dengan luasan 37.337 ha dan Kendawangan (Blok I) dengan luasan 60.554,38 ha dengan jarak 4 jam berkendara diantara kedua blok. Dari 2 blok tersebut, kemudian dibagi menjadi 10 estat dengan luasan masing-masing 3,000 – 20,000 ha. Kemudian setiap estat dibagi menjadi divisi-divisi dengan masing-masing divisi terdiri atas 500-750 ha lahan. Setiap divisi dibagi menjadi beberapa blok dengan masing-masing blok terdiri atas 25 ha sebagai unit terkecil yang dikelola oleh PT. HKI.</i></p>	

**Non-SLIMF FMUs (Group or Multiple FMU Certificates) / FMU bukan SLIMF (Sertifikat Kelompok atau FMU Jamak)**

Name <i>Nama</i>	Contact information <i>Informasi Kontak</i>	Latitude/ longitude of Non-SLIMF FMUs <i>Garis Bujur/Lintang FMU Bukan SLIMF</i>
NA	NA	NA

**Social Information / Informasi Sosial**

<b>Number of forest workers (including contractors) working in forest within scope of certificate (differentiated by gender): Jumlah pekerja hutan (termasuk kontraktor) yang bekerja di hutan dalam cakupan sertifikat (dibedakan berdasarkan jenis kelamin):</b>	
Male workers / <i>Pekerja laki-laki</i> : 1,577	Female workers / <i>Pekerja perempuan</i> : 484
<b>Number of accidents in forest work since previous evaluation: Jumlah kecelakaan pada pekerjaan hutan sejak evaluasi sebelumnya:</b>	Serious / <i>Serius</i> : 4 Fatal / <i>Kematian</i> : 0

**Pesticide and Other Chemical Use / Penggunaan Pestisida dan Bahan Kimia Lain**

N/A - FME has not used pesticides since last audit.

UPH tidak menggunakan pestisida sejak audit terakhir.

Commercial name of pesticide / herbicide <i>Nama komersil pestisida/herbisida</i>	Active ingredient <i>Bahan aktif</i>	Quantity applied since previous evaluation (kg or lbs.) <i>Jumlah yang diberikan sejak evaluasi sebelumnya (kg atau lbs.)</i>	Total area treated since previous evaluation (ha or ac) <i>Total luasan yang diperlakukan sejak evaluasi sebelumnya (ha atau ac)</i>	Reason for use <i>Alasan penggunaan</i>
Metsulindo	Methyl Metsulfuron	1,174	16,879 Ha	Weeding (broad leaves plant) <i>Penyiangan (tanaman berdaun lebar)</i>
Prima Up/Supremo	Isopropil amina glifosat	35,767	16,879 Ha	Weeding (small leaves plant) <i>Penyiangan (tanaman berdaun kecil)</i>
Garlon	Triklopir butoksi etil ester	4,714	8,440 Ha	Herbicide
TB 192	Kreosot 0,3%	2,171	3,933 Ha	Closing wound on plant <i>Menutup luka pada tanaman</i>
Becano	Indaziflam	11	550 Ha	Pre-growth herbicide <i>Herbisida pra-tumbuh</i>
Anvil 50 SC	Heksakonazol	651	17 Ha	Root fungicide <i>Fungisida akar</i>
Tenchu	dinotefuran	31	48.70 Ha	Termites pesticide <i>Pestisida rayap</i>
Agristik	Alkylaril Poliglikol Eter	657	17.26 Ha	Adhesive <i>Perekat</i>
Sintas	Formic acid	10,830	3,933 Ha	Latex clumping <i>Penggumpal getah karet</i>
Ethrel	Ehtepon 10%	735	3,822 Ha	Rubber plant stimulant <i>Stimulan tanaman karet</i>
Gallant	Haloxypop-R-metil ester	158	100 Ha	Weeding (small leaves plant) <i>Penyiangan (tanaman berdaun kecil)</i>

Simoksani	Cymoxanil	110	199,070 seedlings / bibit	Fungicide <i>Fungisida</i>
Starane	Fluroksipir Metil Heptil Ester	1,149	2,539 Ha	Weeding (broad leaves plant) <i>Penyiangan (tanaman berdaun lebar)</i>

### Production Forests / *Hutan Produksi*

<b>Timber Forest Products / Hasil Hutan Kayu</b>	<b>Units / Satuan: <input checked="" type="checkbox"/> ha or / atau <input type="checkbox"/> ac</b>
Total area of production forest (i.e. forest from which timber may be harvested). <i>Luasan total hutan produksi (cth. Hutan dimana kayu dapat di panen).</i>	61,211,72 (Based on RKU of year 2017-2026 / Berdasarkan RKU periode 2017-2026))
Area of production forest classified as 'plantation'. <i>Luasan hutan produksi yang termasuk 'hutan tanaman'.</i>	61,211,72
Area of production forest regenerated primarily by replanting or by a combination of replanting and coppicing of the planted stems. <i>Luasan hutan produksi dengan penanaman kembali atau kombinasi penanaman kembali dengan stek.</i>	61,211,72
Area of production forest regenerated primarily by natural regeneration, or by a combination of natural regeneration and coppicing of the naturally regenerated stems <i>Luasan hutan produksi dengan permudaan terutama dengan permudaan alami atau kombinasi permudaan alami dan stek</i>	-
<b>Silvicultural system(s)</b> <b><i>Sistem Silvikultur</i></b>	<b>Area under type of management</b> <b><i>Luasan dalam tipe pengelolaan</i></b>
Even-aged management / <i>Pengelolaan seumur</i>	-
Clearcut (clearcut size range ) <i>Tebang habis (kisaran ukuran tebang habis)</i>	61,211,72
Shelterwood / <i>Kayu naungan</i>	-
Other / <i>Lainnya:</i>	-
Uneven-aged management / <i>Pengelolaan tidak seumur</i>	-
Individual tree selection / <i>Pemilihan individu pohon</i>	-
Group selection / <i>Pemilihan kelompok</i>	-
Other / <i>Lainnya:</i>	-
<input type="checkbox"/> Other (e.g. nursery, recreation area, windbreak, bamboo, silvo-pastoral system, agro-forestry system, etc.). <i>Lainnya (cth. Persemaian, kawasan rekreasi, pelindung angin, bambu, sistem silvo-pastur, sistem agroforestri, dll).</i>	-
<b>Non-timber Forest Products (NTFPs) / Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)</b>	
Area of forest protected from commercial harvesting of timber and managed primarily for the production of NTFPs or services.	Area managed primarily for the production of NTFP

<p><i>Luas hutan yang dilindungi dari kegiatan penebangan komersil kayu dan dikelola secara khusus untuk produksi HHBK atau jasa-jasa hutan.</i></p>	<p>Based on the FME's 10-years management plan (RKU) for period of 2017-2026, about 61% of the total forest concession area will be plant of rubber tree with the purpose to extract the rubber latex:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Air Hitam Block: 18,992.88 ha</li> <li>- Kendawangan Block: 42,218.84 ha</li> </ul> <p><i>Kawasan yang dikelola terutama untuk produksi HHBK</i></p> <p><i>Berdasarkan rencana pengelolaan FME periode 2017-2026, sekitar 61% dari total luasan IUPHHK akan ditanami dengan pohon karet dengan tujuan untuk mendapatkan getah karet:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Air Hitam: 18,992.88 ha</li> <li>- Kendawangan: 42,218.84 ha</li> </ul>
<p>Other areas managed for NTFPs or services. <i>Luasan kawasan lain yang dikelola untuk HHBK atau jasa-jasa hutan.</i></p>	
<p>Approximate annual commercial production of non-timber forest products included in the scope of the certificate, by product type. <i>Perkiraan produksi komersil tahunan hasil hutan bukan kayu yang termasuk dalam lingkup sertifikat, berdasarkan jenis produk.</i></p>	<p>2,825.68 Ton (RKT 2022)</p>
<p><b>Species in scope of joint FM/COC certificate: (Scientific / Latin Name and Common / Trade Name)</b> <b>Jenis dalam lingkup sertifikat gabungan FM/COC: (Nama ilmiah / Latin dan Nama Umum / Dagang)</b> Rubber/Karet (<i>Hevea brasiliensis</i>)</p>	

**FSC Product Classification / Klasifikasi Produk FSC\***

<p><b>Timber products / Hasil kayu</b></p>		
<p><b>Product Level 1</b> <i>Produk Tingkat 1</i></p>	<p><b>Product Level 2</b> <i>Produk Tingkat 2</i></p>	<p><b>Species</b> <i>Jenis</i></p>
<p>NA</p>	<p>NA</p>	<p>NA</p>
<p><b>Non-Timber Forest Products / Hasil Hutan Bukan Kayu</b></p>		
<p><b>Product Level 1 /</b></p>	<p><b>Product Level 2 /</b></p>	<p><b>Product Level 3 and Species /</b></p>

<b>Produk Tingkat 1</b>	<b>Produk Tingkat 2</b>	<b>Produk Tingkat 3 dan Jenis</b>
N7 Natural gums, resins, oils and derivatives / <i>Gum alam, resin, minyak dan turunannya</i>	N7.1 Rubber/ Latex / <i>Karet/Getah</i>	N7.1.1 Natural rubber / <i>Karet Alam</i> <i>Hevea brasiliensis</i>

*\*Note: W1, W2, and W3 product groups usually do not require a separate evaluation to FSC-STD-40-004 (COC) if processing occurs in the field for FM/COC and CW/FM certificate types. N1-N10 (NTFPs) are eligible to be sold with FSC claims under FM/COC certification if reported here. Bamboo and NTFPs derived from trees (e.g. cork, resin, bark) may be eligible for FM/COC and CW/FM certification. NTFPs used for food and medicinal purposes are not eligible for CW/FM certification. Check with SCS if you have any products intended to be sold with an FSC claim outside of any of these categories.*

*Catatan: Kelompok produk W1, W2 dan W3 biasanya tidak memerlukan penilaian terhadap FSC-STD-40-004 (COC) terpisah jika pengolahan terjadi di lapangan untuk tipe sertifikat FM/COC dan CW/FM. N1-N10 (HHBK) dapat dijual menggunakan klaim FSC dalam sertifikasi FM/COC jika dilaporkan di sini. Bambu dan HHBK hasil dari pohon (contohnya gabus, getah, kulit kayu) memenuhi syarat untuk sertifikasi FM/COC dan CW/FM. HHBK yang digunakan untuk tujuan pangan dan obat-obatan tidak memenuhi syarat untuk sertifikasi CW/FM. Periksa dengan SCS jika Anda memiliki produk apapun yang bermaksud untuk dijual menggunakan klaim FSC di luar dari kategori-kategori ini.*

### Conservation and High Conservation Value Areas / *Kawasan Konservasi dan Nilai Konservasi Tinggi*

<b>Conservation Area / <i>Kawasan Konservasi</i></b>	<b>Units / Satuan: <input checked="" type="checkbox"/> ha or / atau <input type="checkbox"/> ac</b>
<b>Total amount</b> of land in certified area protected from commercial harvesting of timber and managed primarily for conservation objectives (includes both forested and non-forested lands).*	17,094.45
<b>Total luasan lahan dalam Kawasan yang disertifikasi yang dilindungi dari penebangan komersil kayu dan dikelola terutama untuk kepentingan konservasi (termasuk lahan hutan dan bukan hutan).*</b>	

*\*Note: Total conservation and HCV areas may differ since these may serve different functions in the FME's management system. Designation as HCV may allow for active management, including commercial harvest. Conservation areas are typically under passive management, but may undergo invasive species control, prescribed burns, non-commercial harvest, and other management activities intended to maintain or enhance their integrity. In all cases, figures are reported by the FME as it pertains local laws & regulations, management objectives, and FSC requirements.*

*\*Catatan: Total Kawasan konservasi dan HCV dapat berbeda karena memiliki fungsi yang berbeda dalam sistem pengelolaan UPH. Penetapan sebagai HCV masih memungkinkan adanya pengelolaan aktif, termasuk penebangan komersil. Kawasan konservasi biasanya masuk dalam pengelolaan pasif, tetapi dapat dilakukan kegiatan pengelolaan jenis-jenis invasive, penebangan yang direncanakan, penebangan non komersil, dan kegiatan pengelolaan lain yang dimaksudkan untuk menjaga dan mempertahankan integritas kawasan. Dalam semua kasus, angka yang dilaporkan oleh UPH sesuai dengan undang-undang dan peraturan lokal, tujuan pengelolaan dan persyaratan FSC.*

<b>High Conservation Value Forest / Areas <i>Kawasan / Hutan Bernilai Konservasi Tinggi</i></b>			<b>Units / Satuan: <input checked="" type="checkbox"/> ha or / atau <input type="checkbox"/> ac</b>
<b>Code/ <i>Kode</i></b>	<b>HCV Type / <i>Jenis HCV</i></b>	<b>Description &amp; Location / <i>Deskripsi dan Lokasi</i></b>	<b>Area / <i>Luas</i></b>
HCV1	Forests or areas containing globally, regionally or nationally significant	1.1 boundary with Tegar River Protected Forest in Kendawangan Block and Boundary with Muara	29,513.61

	<p>concentrations of biodiversity values (e.g. endemism, endangered species, refugia).</p> <p><i>Wilayah hutan yang memiliki konsentrasi nilai keanekaragaman hayati yang sangat penting secara global, regional atau nasional (contoh: spesies endemik, spesies hampir punah, refugia)</i></p>	<p>Kendawangan Nature Reserve in Air Hitam Block / <i>batas antara Hutan Lindung Sungai Tegar di Blok Kendawangan dan Perbatasan dengan Cagar Alam Muara Kendawangan di Blok Air Hitam</i></p> <p>1.2 Bukit Kediuk, Dry Land Forest, Heath Forest, Peat Swamp Forest, boundary with Tegar River Protected Forest in Kendawangan Block and Boundary with Muara Kendawangan Nature Reserve in Air Hitam Block / <i>Bukit Kediuk, Hutan Dataran Kering, Hutan Kerangan, Hutan Rawa Gambut, batas dengan Hutan Lindung Sungai Tegar di Blok Kendawangan dan Perbatasan CAgar Alam Muara Kendawanan di Blok Air Hitam.</i></p> <p>1.3 Open wet land ecosystem, mix dipterocarp forest, riparian forest, peat swamp forest, heath forest in Kendawangan Block. Peat Swam Forest, Boundary with Jelai River Protected Forest, around Bagan Cabe and Natai Tulang in Air Hitam Block / <i>Ekosistem lahan basah terbuka, hutan dipterokarpa campuran, hutan rawa gambut, hutan kerangas di Blok Kendawangan. Hutan Rawa Gambut, Perbatasan dengan Hutan Lindung Sungai Jelai, sekitar Bagan Cabe dan Natai Tulang di Blok Air Hitam.</i></p>	
--	---	--	--



HCV2	<p>Forests or areas containing globally, regionally or nationally significant large landscape level forests, contained within, or containing the management unit, where viable populations of most if not all naturally occurring species exist in natural patterns of distribution and abundance.</p> <p><i>Kawasan hutan dengan tingkat lanskap yang luas dan signifikan secara global, regional dan nasional, berada di dalam, atau melingkupi Unit Pengelolaan Hutan, di mana terdapat populasi yang sebagian besar jika tidak seluruhnya merupakan spesies yang muncul secara alami dan berjumlah cukup dalam pola-pola distribusi dan kelimpahan alami.</i></p>		-
HCV3	<p>Forests or areas that are in or contain rare, threatened or endangered ecosystems.</p> <p><i>Kawasan hutan yang berada di dalam atau memiliki ekosistem yang langka, terancam atau hampir punah.</i></p>	<p>Heath forest, peat swamp forest, riparian forest, open wetland ecosystem, mix dipterocarp in Kendawangan Block and Open wetland ecosystem in Air Hitam Block / Hutan kerangas, hutan rawa gambut, hutan riparian, ekosistem lahan basah terbuka di Blok Kendawangan dan Ekosistem lahan basah terbuka di Blok Air Hitam.</p>	20,396.36
HCV4	<p>Forests or areas that provide basic services of nature in critical situations (e.g. watershed protection, erosion control).</p> <p><i>Kawasan hutan yang menyediakan jasa ekosistem dasar dalam kondisi yang kritis atau dalam situasi yang sangat penting (contoh: perlindungan daerah aliran sungai, pengendalian erosi).</i></p>	<p>4.1 Rivers and its buffer zones, including riparian forest, open wetlands ecosystem, heath forest and peat swamp forest / Sungai dan zona sempadannya, termasuk hutan riparian, ekosistem lahan basah terbuka, hutan kerangas dan hutan rawa gambut. 4.2 Hills, riparian forest in Kendawangan Block and River Buffer Zone in Air Hitam Block / Bukit-bukit, hutan riparian di Blok Kendawangan dan Zona</p>	36,842.09

		<i>sempadan sungai di Blok Air Hitam.</i> 4.3 peat swamp forest, riparian forest, open wetlands, river and its buffer zones / <i>Hutan rawa gambut, hutan riparian, lahan basah terbuka, sungai dan zona sempadannya.</i>	
HCV5	Forests or areas fundamental to meeting basic needs of local communities (e.g. subsistence, health).  <i>Kawasan hutan yang fundamental bagi pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat lokal (contoh: kebutuhan dasar masyarakat yang masih subsisten, kesehatan, dan lain-lain).</i>	Rivers and its buffer zones and areas around villages / <i>Sungai dan zona penyangganya dan area sekitar desa.</i>	4,191.16
HCV6	Forests or areas critical to local communities' traditional cultural identity (areas of cultural, ecological, economic or religious significance identified in cooperation with such local communities).  <i>Kawasan hutan yang sangat penting bagi identitas budaya tradisional masyarakat lokal (kawasan yang bernilai penting secara budaya, ekologi, ekonomi atau nilai keagamaan yang diidentifikasi bersama dengan masyarakat lokal).</i>	Areas of cultural and religious significance identified in cooperation with local communities: old villages (kampung lama), cemeteries, and sacred sites in Kendawangan Block and Air Hitam Block / <i>Kawasan penting bagi budaya dan kepercayaan yang teridentifikasi dengan bekerjasama dengan masyarakat local: kampung lama, kuburan, dan situs keramat di Blok Kendawangan dan Blok Air Hitam.</i>	18,852.15
<b>Total area of forest classified as 'High Conservation Value Forest / Area'</b> <b><i>Luasan total hutan yang diklasifikasikan sebagai 'Kawasan/Hutan Bernilai Konservasi Tinggi'</i></b>			46,772.35

**Areas Outside of the Scope of Certification (Partial Certification and Excision) / *Kawasan di luar Lingkup Sertifikasi (Sertifikasi Parsial dan Pengeluaran)***

<input type="checkbox"/> <i>N/A – All forestland owned or managed by the applicant is included in the scope.</i> <i>Semua lahan yang dimiliki atau dikelola oleh pemohon dimasukkan dalam lingkup sertifikat.</i>
<input type="checkbox"/> <i>Applicant owns and/or manages other FMUs not under evaluation.</i> <i>Pemohon memiliki dan/atau mengelola FMU lain yang tidak sedang dievaluasi.</i>
<input checked="" type="checkbox"/> <i>Applicant wishes to excise portions of the FMU(s) under evaluation from the scope of certification.</i>

<p><i>Pemohon ingin mengeluarkan sebagian FMU yang sedang dievaluasi dari lingkup sertifikasi.</i></p> <p><b>Note:</b> <i>Excision cannot be applied to CW/FM certificates.</i></p> <p><b>Catatan:</b> <i>Pengeluaran dari cakupan tidak berlaku untuk sertifik CW/FM.</i></p>		
<p><b>Explanation for exclusion of FMUs and/or excision:</b></p> <p><i>Penjelasan untuk tidak memasukkan dan / atau mengeluarkan SPH</i></p>	<p>The excised areas are cultivation area and husbandry of community and road access of the local government. There were slightly change on the total area excised from the previous evaluation due to GIS calculation.</p> <p><i>Areal yang dipotong adalah areal budidaya dan peternakan masyarakat serta akses jalan pemerintah setempat. Terdapat sedikit perubahan dari total luasan yang dikeluarkan dari evaluasi sebelumnya karena perhitungan GIS.</i></p>	
<p><b>Control measures to prevent mixing of certified and non-certified product (C8.3):</b></p> <p><i>Tindakan untuk mencegah tercampurnya produk bersertifikasi dan tidak bersertifikasi (C8.3):</i></p>	<p>The Organization has developed the SOP for Forest Products (Latex) Administration and CoC (<i>Penatausahaan Hasil Hutan &amp; CoC</i>). Based review on the SOP, the documentation accompanying certified latex includes information to track the origin estate, divisions, and harvest blocks, and the name of the tapper, so that it can be distinguished from non-certified latex.</p> <p><i>Organisasi telah menyusun SOP Penatausahaan Hasil Hutan (Getah) dan CoC. Berdasarkan tinjauan dari SOP tersebut, dokumentasi yang menyertai getah karet bersertifikat termasuk informasi untuk melacak asal estat, divisi, dan blok pemanenan, dan nama penyadap, sehingga bisa dibedakan dari getah yang tidak bersertifikat.</i></p>	
<p><b>Description of FMUs excluded from, or forested area excised from, the scope of certification:</b></p> <p><i>Penjelasan pengeluaran SPH dari, atau kawasan berhutan dikeluarkan dari lingkup sertifikasi:</i></p>		
<p><b>Name of FMU or Stand</b></p> <p><i>Nama SPH atau Tegakan</i></p>	<p><b>Location (city, state, country)</b></p> <p><i>Lokasi (kota, provinsi, negara)</i></p>	<p><b>Size/Luasan ( <input checked="" type="checkbox"/> ha or / atau <input type="checkbox"/> ac)</b></p>
<p>Community palm oil plantation <i>Kebun kelapa sawit masyarakat</i></p>	<p>Kendawangan Sub District, Ketapang District, West Kalimantan Province</p> <p><i>Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat</i></p>	<p>3,837.8 (all in Kendawangan Block / semua di Blok Kendawangan)</p>
<p>Settlement and agricultural land <i>Pemukiman dan lahan pertanian</i></p>		<p>727.2 (all in Kendawangan Block / Semua di Blok Kendawangan)</p>
<p>Community rubber plantation <i>Perkebunan karet masyarakat</i></p>		<p>96.1 (all in Kendawangan Block / Semua di Blok Kendawangan)</p>